

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER TERHADAP SISWA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional
Bantul)**



Oleh:

MOHAMMAD AHYAN YUSUF SYA'BANI

NIM. 1220411228

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, S.Pd.I.
NIM : 1220411228
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Saya yang menyatakan,



Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, S.Pd.I.
NIM: 1220411228

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, S.Pd.I.
NIM : 1220411228
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Saya yang menyatakan,



Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, S.Pd.I.
NIM: 1220411228



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER TERHADAP SISWA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Kasus PAI
SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul)

Nama : Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, S.Pd.I
NIM : 1220411228
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 16 Desember 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 27 Desember 2014



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
TERHADAP SISWA TINGKAT SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (Studi Kasus Guru PAI SMK
Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul)

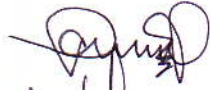
Nama : Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, S.Pd.I.

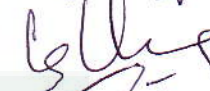
NIM : 1220411228

Prodi : Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag., M.Pd. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Muqowim, M.Ag. ()

Penguji : Dr. Sumedi, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 16 Desember 2014

Waktu : 08.30 - 09.30 WIB

Hasil/Nilai : 93,75 / A

IPK : 3,66

Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER TERHADAP SISWA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional
Bantul)**

Yang ditulis oleh:

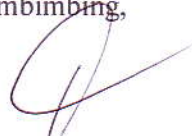
Nama : Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani, S.Pd.I.
NIM : 1220411228
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03/11/..... 2014

Pembimbing,


Dr. Muqowim, M.Ag.

ABSTRAK

Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, S.Pd.I., Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul), Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter kepada siswanya memiliki fungsi *transfer of value*. Dengan demikian suatu kesalahan yang terjadi pada siswa dapat dicegah dan diminimalisir dengan peran aktif guru secara optimal. Untuk itulah fokus penelitian ini untuk mengetahui bentuk peranan dan cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul. Alasan memilih dua sekolah tersebut karena SMK Muhammadiyah Imogiri berada di bawah organisasi Muhammadiyah yang berbasis keagamaan sedangkan SMK Nasional Bantul di bawah Yayasan Veteran Dua Januari yang berbasis umum dan siswa kedua sekolah juga pernah terlibat aksi tawuran pelajar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru PAI, Kepala Sekolah dan siswa SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Adapun untuk mengetahui keabsahan data dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi sumber data dan mengadakan *member check*.

Hasil penelitian ini adalah (1) peranan guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri sebagai pengajar, pendidik, korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator, da'i, konsultan dan pemimpin informal (dengan kekurangan yaitu beberapa guru tidak berperan sebagai demonstrator, belum memiliki program kegiatan pengamalan agama; belum membuat prota dan prosem) sedangkan peranan guru PAI SMK Nasional Bantul sebagai pengajar, pendidik, korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator, da'i, konsultan dan pemimpin informal (dengan kekurangan yaitu belum memiliki program kegiatan pengamalan keagamaan); (2) cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMK Muhammadiyah Imogiri lebih berorientasi pada aspek keagamaan terutama nilai karakter religius sedangkan cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMK Nasional Bantul menunjukkan telah dilakukan usaha menanamkan setiap nilai karakter terhadap siswa.

Kata Kunci: Peranan, Guru PAI, Penanaman, dan Nilai Karakter.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṡa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ a	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṡ ad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fiṭ ri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur`ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-Samā'
الشَّمْسُ	ditulis	as-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	ḏ awī al-furūḍ
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ □ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا
بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia kepada jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis ini merupakan penelitian mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul). Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga dan segenap jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A., Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

3. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A., dan Dr. Abdul Munip, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam.
4. Dr. Muqowim, M.Ag., selaku pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya, memberikan berbagai saran serta bimbingannya sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan wawasan keilmuannya serta pemikiran-pemikirannya yang mencerahkan dan berguna bagi masa depan.
6. Seluruh staf dan karyawan, petugas perpustakaan dan UPT Pusat UIN Sunan Kalijaga.
7. Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh warga sekolah SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul atas ijin penelitian yang telah diberikan dan bantuan berupa berbagai informasi serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, karena tanpa mereka semua penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.
8. Bapak dan ibuku, bapak Drs. H. Wahyani Ahmad dan ibu Hj. Sa'adah A.R.; bapak Ahmadi, S.Pd.I. dan ibu Sri Ismi Widayati atas dukungan dan restunya serta tak pernah lelah dan tak kenal waktu dalam mendo'akan putra-putri tercintanya.
9. Istriku tercinta dan tersayang Rohana Fitria, S.Pd.I., yang telah ikhlas untuk berjuang bersama dan juga tak kenal lelah untuk selalu mendo'akan kesuksesan dalam penelitian.

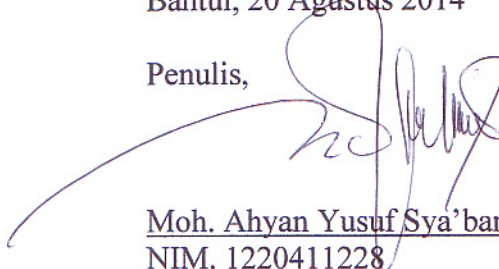
10. Kakakku Nur Yanidha Qomariyah, S.Pd., beserta suami Umar Amin, S.S., yang telah memberikan banyak dukungan serta do'a kepada penulis untuk sukses dalam studi.
11. Para sahabat seperjuangan di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga kelas PAI B Non Reguler angkatan tahun 2012/2013 yang telah banyak memberikan kenangan dalam belajar bersama untuk menempuh kesuksesan studi.
12. Semua pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi serta membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas, ijin penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kebaikannya dan Allah SWT yang akan membalasnya dengan balasan yang lebih banyak dan terbaik. Amin.

Kemudian penulis menyadari bahwa tesis ini mungkin masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap atas masukan dan saran-saran demi sempurnanya tesis ini. Akhirnya semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Bantul, 20 Agustus 2014

Penulis,



Moh. Ahyar Yusuf Sya'bani, S.Pd.I.
NIM. 1220411228

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Definisi Peranan	28
2. Konsep Pendidikan Agama Islam	31
3. Guru Pendidikan Agama Islam	36
4. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	39
B. Penanaman Nilai-nilai Karakter	
1. Pengertian Nilai	52
2. Konsep Nilai-nilai Karakter	53
a. Pengertian Karakter secara Umum	53
b. Konsep Nilai-nilai Karakter	57
c. Konsep Religius	62
3. Model Penanaman Nilai-nilai Karakter	66

BAB III : GAMBARAN UMUM SEKOLAH

A. Profil SMK Muhammadiyah Imogiri	
1. Letak dan Geografis	69
2. Sejarah Berdiri	70
3. Identitas Sekolah	71
4. Visi, Misi dan Tujuan	72
5. Struktur Organisasi	74

6. Keadaan Guru dan Karyawan	75
7. Keadaan Siswa	81
8. Keadaan Sarana Prasarana	82
9. Program Kegiatan Pengamalan keagamaan	87
B. Profil SMK Nasional Bantul	
1. Letak dan Geografis	87
2. Sejarah Berdiri	88
3. Identitas Sekolah	91
4. Visi, Misi dan Tujuan	92
5. Struktur Organisasi	93
6. Keadaan Guru dan Karyawan	94
7. Keadaan Siswa	97
8. Keadaan Sarana Prasarana	98
9. Program Kegiatan Pengamalan Keagamaan	102
 BAB IV : ANALISIS PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER	
A. Deskripsi Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter terhadap Siswa di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul	103
B. Cara yang dilakukan oleh Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter terhadap Siswa di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul	169
C. Peta Konsep Hasil Penelitian	226
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	229
B. Saran	230
 DAFTAR PUSTAKA	233
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	238
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Guru Adaptif dan Normatif SMK Muhammadiyah Imogiri, 75.
Tabel 2	: Daftar Guru Produktif Otomotif SMK Muhammadiyah Imogiri, 76.
Tabel 3	: Daftar Guru Produktif Busana Butik SMK Muhammadiyah Imogiri, 78.
Tabel 4	: Daftar Guru Produktif Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah Imogiri, 79.
Tabel 5	: Daftar Karyawan SMK Muhammadiyah Imogiri, 80.
Tabel 6	: Daftar Siswa SMK Muhammadiyah Imogiri 2014/2015, 81.
Tabel 7	: Daftar Sarana Pembelajaran SMK Muhammadiyah Imogiri, 82.
Tabel 8	: Daftar Prasarana SMK Muhammadiyah Imogiri, 84.
Tabel 9	: Daftar Perabot Ruang Pembelajaran SMK Muhammadiyah Imogiri, 86.
Tabel 10	: Daftar Guru Adaptif dan Normatif SMK Nasional Bantul, 94.
Tabel 11	: Daftar Guru Produktif Perawatan Kesehatan SMK Nasional Bantul, 94.
Tabel 12	: Daftar Guru Produktif Usaha Perjalanan Wisata SMK Nasional Bantul, 95.
Tabel 13	: Daftar Karyawan SMK Nasional Bantul, 97.
Tabel 14	: Daftar Siswa SMK Nasional Bantul 2014/2015, 97.
Tabel 15	: Daftar Keadaan Ruang SMK Nasional Bantul, 98.
Tabel 16	: Daftar Daftar Barang/Peralatan dan Inventaris Ruang Guru SMK Nasional Bantul, 99.
Tabel 17	: Daftar Daftar Barang/Peralatan dan Inventaris Ruang Perpustakaan SMK Nasional Bantul, 99.

- Tabel 18 : Daftar Barang/Peralatan dan Inventaris Musholla SMK Nasional Bantul, 99.
- Tabel 19 : Daftar Barang/Peralatan dan Inventaris Ruang BK SMK Nasional Bantul, 100.
- Tabel 20 : Daftar Barang/Peralatan dan Inventaris Ruang UKS SMK Nasional Bantul, 100.
- Tabel 21 : Daftar Barang/Peralatan dan Inventaris Ruang Lab. 1 SMK Nasional Bantul, 100.
- Tabel 22 : Daftar Barang/Peralatan dan Inventaris Ruang Lab. 2 SMK Nasional Bantul, 100.
- Tabel 23 : Daftar Barang/Peralatan dan Inventaris Ruang Serba Guna SMK Nasional Bantul, 101.
- Tabel 24 : Daftar Barang/Peralatan dan Inventaris Ruang Kepala Sekolah SMK Nasional Bantul, 101.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Peta SMK Muhammadiyah Imogiri, 69.
- Gambar 2 : Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Imogiri, 74.
- Gambar 3 : Peta SMK Nasional Bantul, 87.
- Gambar 4 : Struktur Organisasi SMK Nasional Bantul, 93.
- Gambar 5 : Peta Konsep Hasil Penelitian, 226.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Materi Wawancara
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 : Hasil Observasi
- Lampiran 5 : Program Kegiatan Pengamalan Keagamaan
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 7 : Lembar Penilaian Akademik dan Sikap
- Lampiran 8 : Program Pengelolaan Akademik (Prota/Prosem)
- Lampiran 9 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 10 : Lembar Bukti Penelitian
- Lampiran 11 : Lembar Kesiediaan Pembimbing Tesis
- Lampiran 12 : Lembar Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 13 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 1 bahwasanya pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam konteks ini pendidikan dapat dikatakan berhasil manakala dapat menjadikan peserta didik di dalamnya untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya baik itu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal tersebut secara langsung menyiratkan bahwa pendidikan menginginkan agar segala sesuatu yang terkait dengannya secara khusus yakni peserta didik meminimalisir segala sifat dan sikap yang negatif pada dirinya untuk tidak berkembang hingga merugikan lingkungan di sekitarnya.

Hal yang senada juga ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang berbunyi: *Pendidikan*

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah (PP) RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2012), cet. IV, hal. 2.

*nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*² Pendidikan di negara kita diarahkan untuk pembentukan watak warga negara dalam hal ini ialah peserta didik yang diiringi dengan proses pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ini adalah sebuah jawaban dari permasalahan ketidakpastian arah tujuan pendidikan di negara ini sehingga masyarakat kita diarahkan untuk membentuk watak kepribadiannya masing-masing dan menjadi masyarakat yang berperadaban serta diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sangat sesuai dengan ideologi negara kita yakni Pancasila pada sila yang pertama, menjadikan sikap ataupun perilakunya semakin baik atau berakhlak mulia hingga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, secara tegas di dalam pendidikan nasional benar-benar sangat ditekankan dan dipastikan agar sifat dan sikap negatif dari peserta didik dapat diredam dengan seminimal mungkin dan juga lebih

² *Ibid.*, hal. 6.

bermaksud untuk pengembangan watak kepribadian yang luhur dari peserta didik agar bisa menjadi warga negara yang baik. Untuk itulah berdasarkan Undang-Undang di atas yang nyata sekali dalam memberikan pernyataan terkait fungsi dan tujuan pendidikan itu sendiri menekankan arti penting dari sebuah kepribadian seseorang terutama peserta didik yang menjadikan dirinya sebagai manusia yang beradab.

Seharusnya dengan landasan dan pedoman yang ada pendidikan dapat memerankan dan memainkan fungsinya dengan baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara manakala setiap sesuatu yang terkait dengan pendidikan tersebut bisa membentuk sistem pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi. Karena itu harapan dari masyarakat pun perlu diperhatikan bahwa dengan kegiatan pendidikan dapat memajukan masyarakat secara intelektualitas dan moralitas.

Bahkan Arif Rohman pernah menyatakan bahwa mayoritas masyarakat memiliki keinginan untuk maju berkembang menjadi lebih baik. Keinginan tersebut selalu diupayakan melalui berbagai cara, salah satunya adalah kegiatan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu cara yang dipilih untuk meraih kemajuan (*mode of getting forward*). Dengan cara memberdayakan para anggota masyarakat tersebut agar memiliki mutu kapasitas dan kapabilitas diri sesuai yang diharapkan.³

Hal seperti inilah yang menjadi harapan semua orang ataupun masyarakat Indonesia pada khususnya, akan tetapi untuk mewujudkannya

³ Arif Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), cet. I, hal. 1.

bisa dipastikan segala hambatan atau permasalahan akan selalu mengiringinya.

Meskipun segala konsep tentang pendidikan telah dirumuskan dengan baik hanya saja problematika yang dihadapi ialah inkonsistensi dalam penanaman segala hal yang pernah dirumuskan mengenai konsep dan segala aturan pendidikan. Banyak sekali permasalahan yang terjadi dan tidak sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan itu sendiri yang tidak hanya mementingkan aspek *transfer of knowledge* namun untuk lebih urgennya dalam menghadapi segala permasalahan yang sering terjadi yaitu *transfer of value*.

Dampak dari arus globalisasi inilah yang disebut-sebut sebagai dampak paling dominan dalam mempengaruhi peradaban masyarakat dunia tanpa terkecuali warga negara Republik Indonesia. Untuk itu sebabnya pendidikan dalam hal ini perlu diupayakan agar dapat memperkuat karakter, kepribadian atau jati diri bangsa kita sendiri sehingga proses akulturasi kebudayaan dapat berjalan dengan baik tanpa harus menanggalkan kebudayaan dan identitas bangsa sendiri.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. “Dari berbagai peristiwa saat ini, mulai dari kasus Prita, Gayus Tambunan, hingga yang terakhir Makam Priok tentunya kita menjadi sadar betapa pentingnya pendidikan karakter

ditanamkan sejak dini.” Pernyataan ini dikutip oleh Masnur Muslich dari sebuah pernyataan yang pernah disampaikan oleh Mantan Menteri Pendidikan Nasional, Prof. Yahya Muhaimin dalam Sarasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang diselenggarakan Kopertis VI di Hotel Patra Jasa pada Kamis tanggal 15 April 2010.⁴ Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa masyarakat ternyata mampu melakukan tindak kekerasan yang sebelumnya mungkin belum pernah terbayangkan. Hal itu karena globalisasi telah membawa kita pada “penuhanan” materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat.

Senada dengan hal tersebut, yang juga dikutip oleh Masnur Muslich, Garin Nugroho ketika memberikan orasi budaya bertema Pendidikan Karakter Kunci Kemajuan Bangsa di Jakarta mengatakan bahwa sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan kerakter bangsa. Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada karakter peserta didik, tapi dikembalikan pada pasar. Pendidikan nasional belum mampu mencerahkan bangsa ini. Pendidikan kita kehilangan nilai-nilai luhur kemanusiaan, padahal pendidikan seharusnya memberikan pencerahan nilai-nilai luhur itu. Pendidikan nasional kini telah kehilangan rohnya lantaran tunduk terhadap pasar bukan pencerahan terhadap peserta didik. Pasar tanpa karakter akan hancur dan akan menghilangkan

⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), cet. II, hal. 1.

aspek-aspek manusia dan kemanusiaan, karena kehilangan karakter itu sendiri.⁵

Pernyataan yang dikeluarkan oleh Prof. Yahya Muhaimin dan juga Garin Nugroho sangatlah tepat manakala mengingat keadaan bangsa kita saat ini benar-benar berada di dalam kesimpangsiuran. Pendidikan, politik, budaya, sosial, dan sebagainya sama-sama kehilangan arah tujuan yang jelas akibat dampak yang ditimbulkan dari arus globalisasi. Seharusnya keadaan seperti ini membutuhkan suatu upaya untuk membendung arus globalisasi agar dapat berjalan dengan semestinya bukan arus globalisasi yang tanpa pantauan norma-norma adat setempat.

Untuk itulah pentingnya penelitian ini agar dapat mencapai hakikat tujuan pendidikan nasional sendiri yaitu berusaha untuk menekankan titik fokus tujuannya pada ranah pembentukan watak dan karakter masyarakat yang beradab. Selain hal tersebut maksud dan tujuan dari adanya penelitian ini merupakan sebagai wujud antisipasi dari banyaknya kenakalan remaja yang terjadi terutama pada anak-anak tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional tersebut maka guru sebagai garda terdepan dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa harus dapat berperan aktif untuk membentuk karakter siswanya agar dapat terhindar dari kenakalan remaja yang merupakan dampak dari adanya arus globalisasi yang menuntut setiap aspek kehidupan dapat diakses dengan mudah.

⁵ *Ibid.*, hal. 2.

Dari sekian uraian latar belakang masalah di atas terdapat beberapa alasan terkait pemilihan judul penelitian yaitu *pertama*, bahwa siswa dari kedua sekolah tersebut (SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul) pernah terlibat salah satu bentuk dari kenakalan remaja yaitu tawuran antar pelajar; *kedua*, SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul merupakan sekolah swasta namun diselenggarakan oleh yayasan yang berbeda. SMK Muhammadiyah Imogiri diselenggarakan oleh organisasi Muhammadiyah yang berbasis keagamaan sedangkan SMK Nasional Bantul diselenggarakan oleh Yayasan Veteran Dua Januari Bantul yang berbasis umum; *ketiga*, guru merupakan garda terdepan dalam mengantisipasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswanya sehingga peranan guru pendidikan agama Islam perlu mendapat penelitian khusus agar dapat diketahui bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap para siswanya; *keempat*, penanaman nilai-nilai karakter dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam mengantisipasi segala bentuk kenakalan remaja yang dilakukan siswa.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah diuraikan di atas maka sangat diperlukan penelitian mengenai peranan guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa mengingat guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat vital keberadaannya untuk dapat mengatasi masalah kenakalan remaja sebagai akibat dari adanya arus globalisasi dewasa ini dengan melakukan upaya penanaman nilai-nilai

karakter terhadap siswa terutama dalam hal ini adalah siswa tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja peranan guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul?
2. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
2. Cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sendiri dapat diuraikan di bawah ini sebagai berikut:

1. Bagi guru pada umumnya terutama guru pendidikan agama Islam.

Memberikan informasi mengenai peranan yang semestinya dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam agar menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa dapat berjalan dengan optimal dan tepat sasaran. Dengan adanya penelitian ini guru juga bisa lebih memahami peranannya dengan lebih seksama. Selain itu juga memberikan informasi dan ragam variasi dalam berbagai cara yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

2. Bagi orang tua.

Orang tua merupakan hal yang tak terpisahkan dalam rangkaian proses pendidikan selain guru itu sendiri. Oleh karenanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang peranan yang harus dijalankan oleh seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dalam hal ini orang tua juga dapat mengetahui berbagai cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu orang tua dalam hal ini juga dapat diharapkan mampu bekerjasama dengan guru dalam proses menanamkan nilai-nilai karakter kepada anaknya terutama dalam lingkungan keluarganya.

3. Bagi Pengambil Kebijakan.

Sebagai pihak yang menentukan suatu kebijakan penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dalam hal berbagai peranan

guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa dan ragam cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Tentunya selain itu penelitian ini bisa menjadi sumber informasi tentang fenomena peranan dari guru pendidikan Islam yang ada di sekolah dalam kaitannya untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dan cara-cara yang ditempuh untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dengan adanya hal tersebut sebagai pihak pengambil kebijakan juga dapat bekerjasama dengan para orang tua dan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat atau meninjau sampai sejauh mana masalah yang diteliti saat ini pernah ditulis orang lain secara mendalam. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada kajian dan studi tentang pendidikan Islam, sebelumnya memang telah ada penelitian-penelitian yang pernah dilakukan hanya saja masih terdapat perbedaan yang substansial terkait dengan penelitian ini. Berikut di bawah ini beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Susanto berusaha untuk mengetahui pembinaan pendidikan karakter pada tunagrahita, mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasil diterapkan bagi anak-anak tunagrahita, dan mengetahui problem yang dihadapi SLB Negeri Pembina

Yogyakarta dalam penerapan pendidikan karakter bagi anak-anak tunagrahita. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah implementasi nilai-nilai karakter pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tidak cukup hanya dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan, atau mengintegrasikannya dalam program sekolah, tetapi juga dilengkapi dengan pendekatan dan layanan khusus.⁶ Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Edi Susanto menekankan pada usaha untuk melakukan pembinaan pendidikan karakter pada anak-anak tunagrahita sedangkan penelitian ini justru ingin menjelaskan berbagai peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa pada tingkat SMK.

Adapun penelitian lainnya yang pernah dilakukan oleh Rahmat Kamal menenkan pada aspek akhlaq al-karimah yang diimplementasikan ke dalam beberapa aspek, yaitu: kurikulum, budaya madrasah, program pengembangan diri. Sedangkan hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah nilai karakter yang ditanamkan di MIN Malang 1 tidak akan terlepas dari 18 nilai karakter yang pernah dirumuskan oleh Kemendiknas yaitu: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari sejumlah nilai tersebut yang ditanamkan pada MIN Malang 1 terdapat beberapa nilai yang mendominasi

⁶ Edi Susanto, *Pendidikan Karakter bagi Anak-Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. 199-200.

yaitu antara lain: nilai religius, dengan cakupan maknanya yang begitu luas sebagai bagian dari ciri khas madrasah, dan nilai keistiqomahan atau kedisiplinan dalam segala hal.⁷ Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Kamal fokus penelitiannya terletak pada aspek implementasi akhlak al-karimah yang ditanamkan di MIN Malang 1, sedangkan penelitian ini terfokus pada aspek peran dari guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa tingkat SMK.

Masih terdapat penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Erni Zuliana berusaha untuk mencoba menggali tentang cara yang digunakan guru bahasa Arab dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Sragen dan upaya-upaya yang dilakukan MAN 1 Sragen dalam meningkatkan mutu dari pendidikan karakter. Hasilnya adalah bahwa implementasi penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Sragen ini dilaksanakan dengan berbagai macam cara baik dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan upaya-upaya yang dilakukan MAN 1 Sragen dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter, di antaranya yaitu dengan memberikan *reward and punishment* (hadiah dan hukuman) dan memberikan kata-kata mutiara bahasa Arab.⁸ Perbedaan dalam penelitian ini adalah bahwa

⁷ Rahmat Kamal, *Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 151-152.

⁸ Erni Zuliana, *Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen Jawa Tengah)*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. 162-164.

penelitian yang dilakukan oleh Erni Zuliana terbatas pada implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Sragen sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada masalah cara dan metode penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa tingkat SMK yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Khairani juga dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Khairani ini berangkat dari permasalahan peranan orang tua terhadap anaknya, karena secara langsung atau tidak orang tua akan membentuk watak anaknya melalui tindakan yang dilakukannya, menentukan sikap anak serta tindakannya di kemudian hari. Sedangkan hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa pendidikan karakter melalui pola asuh orang tua ternyata memiliki strategi yang berbeda yaitu bisa dengan strategi yang bersifat demokratis, otoriter, dan permisif. Jika menggunakan strategi demokratis langsung berimplikasi membentuk karakter yang baik pada anak, seperti mandiri, bertanggung jawab, peduli dengan lingkungannya, dan sebagainya. Adapun pada strategi otoriter lebih banyak berimplikasi pada kepribadian yang negatif pada anak seperti acuh tak acuh, penakut, minder, dan sebagainya. Sedangkan strategi permisif berimplikasi pada anak yang membuat anak tersebut menjadi bingung, lemah, berpotensi salah arah, dan sebagainya.⁹ Perbedaan yang sangat terlihat dengan penelitian ini bahwa

⁹ Misbakhul Khairani, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SD Islam Terpadu Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 145-146.

fokus penelitian ini adalah kepada peranan guru pendidikan agama Islam di dalam lingkungan sekolah.

Penelitian oleh Junaidi tentang optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak di SD Negeri Demangan Yogyakarta perlu dikaji untuk bisa diketahui fokus kajiannya. Penelitian ini meneliti untuk mengetahui kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi yang diajarkan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, mengetahui metode penanaman nilai-nilai keagamaan, ekspresi keagamaan anak di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Hasilnya adalah kompetensi pembelajaran pendidikan agama Islam ialah menghafal surat pendek, pengenalan rukun iman, membiasakan perilaku terpuji, pengenalan rukun Islam, dan kisah-kisah perjuangan para tokoh terdahulu dalam sejarah perkembangan Islam, materi yang diajarkan meliputi penanaman nilai-nilai keimanan, nilai-nilai ibadah, dan akhlak, metode dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak yaitu metode bermain, metode pembiasaan, metode cerita, metode keteladanan, metode demonstrasi dan metode tanya jawab.¹⁰ Perbedaannya sangat terlihat jelas dengan penelitian ini adalah belum sama sekali menyentuh ranah peran dari guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Selanjutnya terdapat juga penelitian yang pernah dilakukan oleh Syahdara Annisa Ma'ruf yang menekankan tujuan penelitiannya untuk

¹⁰ Junaidi, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak di SD Negeri Demangan Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. 172.

mengungkap model pendidikan karakter pada pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, strateginya dan harapan untuk alumni Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dalam memberikan kontribusi untuk kehidupan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta belum membuat siswi (santri) mengaktualisasikan nilai dan karakter Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai akhlak dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Pendidikan karakter di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan dengan menggunakan model pendekatan holistik (*holistic approach*), di mana seluruh warga Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta mulai dari pamong/kepala sekolah, guru santri/ustadzah, pengurus asrama harus terlibat dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan karakter.¹¹ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat lebih khusus kepada peranan guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa SMK.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mubarakah juga bisa dianalisis bahwa penelitian ini mempunyai fokus penelitian untuk mengungkap tentang motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan berbagai peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk belajar pendidikan agama Islam di MTs Negeri Pakem

¹¹ Syahdara Annisa Ma'ruf, *Model Pendidikan Karakter di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. 181-184.

Kabupaten Sleman. Hasil yang didapatkan adalah bahwa motivasi mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.¹² Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa meskipun mengungkap masalah peranan dari guru pendidikan agama Islam namun tidak meneliti terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dari sekian penelitian yang telah ditelaah dapat diambil suatu kesimpulan bahwa beberapa penelitian terkait di atas belum ada satu pun yang mengkonkritkan bentuk penelitiannya kepada aspek guru pendidikan agama Islam secara menyeluruh sebagai perannya menjadi seorang guru dalam proses penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa tingkat SMK yang cenderung banyak mengalami kenakalan remaja sebagai akibat dari arus globalisasi yang tidak hanya meramba wilayah perkotaan namun juga wilayah pedesaan.

F. Metode Penelitian

Di dalam penelitian yang akan dilakukan ini maka akan dipilih beberapa metode yang mana agar penelitian ini berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diharapkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

¹² Siti Mubarakah, *Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Pakem kabupaten Sleman*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 120.

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif (eksploratif) yaitu didasarkan kepada pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Peneliti dalam hal ini menyusun atau membuat gambaran yang semakin jelas sementara data dikumpulkan dan bagian-bagiannya diuji.¹³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang meneliti dirinya sendiri.¹⁴ Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk fokus terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada lapangan penelitian itu sendiri.

Adapun penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁵

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono menamakannya dengan istilah *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 107.

¹⁴ Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research Second Edition*, (California: Sage Publications, Inc., 2000), hal. 2.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang *ngobrol*, atau di tempat kerja, di kota, desa, di sekolah atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.¹⁶

Tetapi sebenarnya obyek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sejenisnya.¹⁷ Sehingga dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul.

Sedangkan subyek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian. Subyek penelitian merupakan informan atau orang yang mengetahui mengenai obyek yang akan diteliti seorang peneliti. Adapun informan utama dalam penelitian yang dijadikan subyek penelitian ini adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul

Dalam hal ini guru adalah ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan sebuah pendidikan di sekolah. Pada penelitian ini guru

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. XVII, hal. 297.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 298.

menjadi subyek utama karena dengan berbagai perannya sebagai seorang guru yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter secara langsung kepada siswanya.

b. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul

Kepala sekolah adalah orang yang paling memahami dengan sepenuhnya tentang berbagai macam keadaan dan aktifitas yang terjadi di dalam sekolahnya. Karena jabatan sebagai kepala sekolah langsung bertanggungjawab terhadap segala aktifitas dan keadaan di dalam sekolahnya. Oleh karena itu data yang dapat dihimpun dari kepala sekolah dapat digunakan untuk mengetahui segala keadaan sekolah secara langsung dan untuk konfirmasi atas peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya.

c. Siswa SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul

Dalam penelitian ini siswa dapat dijadikan sebagai subyek yang dapat melengkapi data penelitian mengenai konfirmasi, tanggapan atau respon dari peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya yang penting untuk diketahui.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.¹⁸ Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiriaatmadja menyatakan bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.¹⁹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara secara mendalam (*indepth interview*). Wawancara merupakan data yang diperoleh langsung dari informan. Informasi di sini ditentukan oleh peneliti yang dianggap memiliki tiga kualifikasi yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami sesuatu yang diteliti.

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah untuk mengetahui secara langsung peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul. Dari hasil wawancara ini diharapkan memperoleh informasi yang akurat dan mendalam terkait berbagai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu

¹⁸ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet. X, hal. 117.

¹⁹ *Ibid.*, hal.117.

berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.²⁰

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.²¹ Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki.²² Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi yang digunakan adalah *participant observation* (observasi partisipatif) yang bersifat *moderate participation* di mana terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya untuk menjaga tingkat independensi seorang peneliti agar dalam penelitiannya tidak memihak terhadap salah satu dari yang ditelitinya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.²³

Dalam proses observasi ini peneliti mengamati proses pembelajaran dan segala macam aktifitas lainnya yang merupakan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 203.

²¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

²² Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 136.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 310.

peranan dari guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya. Tidak hanya terpaku pada proses pembelajaran saja namun di luar proses pembelajaran juga akan diamati mengingat peranan guru pendidikan agama Islam di sini tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas saja.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis atau benda-benda tertulis seperti arsip-arsip, termasuk juga buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.²⁴

Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi segala data-data yang diperlukan terkait dengan pembelajaran di kelas maupun segala aktifitas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya.

²⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet. VIII, hal. 181.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.²⁶ Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data berikut ini merupakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari para nara sumber subjek penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

b. Reduksi Data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan.²⁷ Data yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi dengan cara dipilih data yang

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335.

²⁶ *Ibid.*, hal.336.

²⁷ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

penting atau pokok sesuai dengan permasalahan dalam penelitian dan disusun secara sistematis.

c. Penyajian Data.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁸ Data penelitian yang telah disusun tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat bersifat naratif sehingga akan dapat dimungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

d. Penarikan kesimpulan/Verifikasi.

Langkah terakhir selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁹ Penarikan kesimpulan didasarkan pada suatu permasalahan dalam penelitian ini sehingga dapat menjawab permasalahan tersebut dengan jelas.

5. Keabsahan Data.

Uji keabsahan data dilakukan dengan berbagai cara agar data yang diperoleh merupakan data yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga akan menjamin kredibilitas data tersebut di antaranya adalah:

a. Perpanjangan Pengamatan.

²⁸ *Ibid.*, hal. 17.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 345.

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.³⁰ Peneliti dalam hal ini memiliki waktu yang relatif panjang untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul sehingga dapat menguji keabsahan data yang diambil.

b. Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.³¹ Peningkatan ketekunan dalam penelitian dilakukan agar data terkait peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul dapat diperoleh secara mendalam.

c. Triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³² Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi teknik melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi dan triangulasi sumber data untuk mengecek data yang diperoleh melalui

³⁰ *Ibid.*, hal. 369.

³¹ *Ibid.*, hal. 370.

³² *Ibid.*, hal. 372.

beberapa sumber yaitu guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul, pihak Kepala Sekolah dan beberapa siswa dari SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul untuk memberikan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dari nara sumber agar data tersebut dapat lebih dipercaya.

d. Mengadakan *Member Checking*.

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³³ Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber utama yakni guru Pendidikan Agama Islam agar data yang diperoleh sesuai dengan nara sumber.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan perlu dijelaskan mengingat pentingnya terdapat sistematika pembahasan agar penyusunan penelitian ini dapat tersistematikasi dengan baik dan tentunya mudah untuk ditelaah. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berurutan yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum penelitian yang akan diteliti dan terdiri dari latar belakang

³³ *Ibid.*, hal. 375.

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan berbagai teori tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa yang mendukung dalam penelitian ini sehingga dapat menjadikan penelitian yang lebih terarah dan memiliki argumentasi yang jelas. Segala teori yang berkaitan langsung dengan tema atau permasalahan pokok penelitian ini diuraikan dan dielaborasi dengan sangat mendalam sehingga dapat menghasilkan suatu rumusan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab III, memuat data mengenai gambaran umum atau profil dari SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, identitas sekolah, visi, misi dan tujuannya, struktur organisasi dan uraian tugas serta tanggung jawab sekolah, keadaan guru dan karyawan sekolah, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan program pengelolaan kegiatan keagamaan.

Bab IV, memuat penyajian data dan analisis terhadapnya yang membahas tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul.

Bab V, pada bab ini memuat suatu penutup yang berisi dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran konstruktif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab yang telah diuraikan sebelumnya maka didapatkan kesimpulan:

1. Bahwasanya peranan guru pendidikan agama Islam SMK Muhammadiyah Imogiri adalah sebagai pengajar, pendidik (hanya bapak Hery Sukirno, S.H.I. yang memiliki program kegiatan pengamalan agama), korektor, inspirator, informator, organisator (hanya bapak Hery Sukirno, S.H.I. dan bapak Wiranthi Prastomo yang memiliki program tahunan dan program semester), motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator (beberapa guru belum melaksanakannya), pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator, da'i, konsultan, pemimpin informal. Adapun selanjutnya peranan guru pendidikan agama Islam SMK Nasional Bantul adalah sebagai pengajar, pendidik (tidak memiliki program kegiatan pengamalan keagamaan), korektor, inspirator, informator, organisator (memiliki program pengelolaan kegiatan akademik yaitu: program tahunan dan program semester), motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator, da'i, konsultan, pemimpin informal.
2. Cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMK Muhammadiyah Imogiri lebih berorientasi pada aspek keagamaan terutama nilai karakter religius

sedangkan cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMK Nasional Bantul menunjukkan telah dilakukan usaha menanamkan setiap nilai karakter terhadap siswa terutama nilai karakter yang berhubungan dengan sesama manusia seperti karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab, jujur, disiplin dan sebagainya.

3. Adapun sebenarnya karakter unik dari sekolah yang ada di kabupaten Bantul khususnya SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul dan sekolah lainnya semuanya lebih berorientasi untuk menanamkan nilai karakter religius meskipun tidak mengesampingkan nilai karakter yang lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program pemerintah kabupaten Bantul yang secara rutin menyelenggarakan lomba *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) mulai dari tingkat kecamatan hingga kabupaten yang diikuti dari semua sekolah di Bantul baik mulai dari Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah (MA) yang bertujuan untuk menanamkan lebih mendalam karakter religius kepada peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Hendaknya membuat program kegiatan pengamalan keagamaan bagi guru pendidikan agama Islam SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul yang belum memilikinya. Hal ini menjadi

sangat penting manakala program kegiatan pengamalan keagamaan digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam berkegiatan bagi guru pendidikan agama Islam dalam peranannya sebagai seorang pendidik yang membimbing dan mengarahkan siswa memiliki akhlak yang baik serta mengamalkan ajaran agamanya.

- b. Hendaknya membuat program pengelolaan kegiatan akademik yang diwujudkan pada program tahunan dan program semester bagi guru pendidikan agama Islam SMK Muhammadiyah Imogiri yang belum menyusunnya. Hal ini disebabkan bahwasanya program tahunan dan program semester merupakan panduan dan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran dalam jangka tahunan atau semester yang sangat penting untuk dibuat agar kegiatan pembelajaran dapat terencana secara lebih maksimal.
- c. Sebaiknya memaksimalkan peranan guru sebagai demonstrator bagi guru pendidikan agama Islam yang belum melakukannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa melaksanakan pembelajaran tidak hanya di kelas melainkan juga di luar kelas yang justru bisa lebih efektif.
- d. Sebaiknya guru pendidikan agama Islam mengoptimalkan seluruh peranannya dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan memperkaya ragam cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswanya agar peranan guru pendidikan agama Islam dapat dirasakan dampaknya oleh siswa secara langsung.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah dalam kewenangannya sebaiknya memberikan banyak kesempatan serta dukungan kepada semua guru termasuk guru pendidikan agama Islam dalam memaksimalkan peranan, tugas dan kewajiban semua guru terutama untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.
- b. Sebaiknya Kepala Sekolah beserta pihak sekolah yang lain bisa mewujudkan dan menjaga iklim, kondisi serta suasana sekolah yang nyaman, kondusif dan menyenangkan bagi seluruh warganya agar berbagai hal yang dapat memajukan sekolah terutama dalam masalah peranan guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya dapat berkembang dan berjalan dengan sangat baik dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin, dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research Second Edition*, California: Sage Publications, Inc., 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Tajwid dan Terjemah*, cet. X, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, cet. XXVI, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Fitri, Agus Zaenul, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Iḥyā' 'Ulūm ad-Dīn*, Beirut: Dār al-Fikr, 1989, jilid III.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan 2*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan (Manusia, Filsafat, dan Pendidikan)*, Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama Jakarta, 2002.
- Junaidi, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak di SD Negeri Demangan Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Kamal, Rahmat, *Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Kamus Ilmiah Populer*, Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, Surabaya: Arkola, 2001.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia*, W.J.S. Poerwadarminta, cet. X, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah)*, Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Khairani, Misbakhul, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SD Islam Terpadu Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- _____, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S., Bandung: Nusa Media, 2013.
- Ma'ruf, Syahdara Annisa, *Model Pendidikan Karakter di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius*, Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2010.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. VIII, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

- Miller, John P., et al., *Holistic Learning and Spirituality in Education: Breaking New Ground*, New York: State University of New York Press, Albany, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mubarokah, Siti, *Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Pakem kabupaten Sleman*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- al-Munjid fi al-Lughah wa al-I'lām*, cet. 28, Beirut: Dār al-Masyriq, 1989.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Naim, Ngainun, *Character Building*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.
- Rohman, Arif, *Politik Ideologi Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Schwartz, Merle J., *Effective Character Education: A Guide Book for Future Educators*, New York: The McGraw-Hill Companies, Inc, 2008.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. XVII, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Susanto, Edi, *Pendidikan Karakter bagi Anak-Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset: 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. XVIII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Permendiknas RI Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen, cet. IX, Bandung: Citra Umbara, 2013.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah (PP) RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, cet. IV, Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Wijaya, Cece, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Wiratmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, cet. X, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- _____, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. V, Jakarta: PT Bumi Aksara bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2009.
- Zuliana, Erni, *Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen Jawa Tengah)*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

WEB

Thontowi, Ahmad, *Hakikat Religiusitas*, dalam www.sumsel.kemenag.go.id.
Akses pada hari Sabtu tanggal 21 Desember 2014.



PEDOMAN WAWANCARA

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Bahwasanya indikator yang harus dicapai oleh peranan guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa berpedoman kepada buku dari Muhibbin Syah, Syaiful Bahri Djamarah dan rumusan dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani adalah sebagai berikut:

No.	PERANAN GURU PAI	INDIKATOR	BUKTI
1.	Guru sebagai pengajar	a. Guru mampu memilih bahan atau materi yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan kondisi dan situasi, tujuan serta pengadaan evaluasi, memiliki persiapan mengajar dan mampu melaksanakan kegiatan pengajaran dengan baik. b. Guru mampu memberikan pemahaman pada siswa tentang pelajaran yang diberikan. c. Guru mampu merancang dan merencanakan suatu kegiatan pengajaran yang baik.	Memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2.	Guru sebagai pendidik	a. Guru mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki akhlak yang baik serta melaksanakan pengamalan agama di kelas ataupun di luar kelas. b. Guru memiliki program-program kegiatan pengamalan keagamaan dalam rangka mendidik siswa.	Memiliki Program Kegiatan Pengamalan Agama.
3.	Guru sebagai korektor	a. Guru mampu memberikan koreksi dan penilaian terhadap sikap, tingkah laku dan	Memiliki lembar penilaian sikap siswa.

		perbuatan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat.	
4.	Guru sebagai inspirator	a. Guru mampu memberikan petunjuk kepada siswa tentang cara belajar yang baik. b. Guru mampu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.	Wawancara.
5.	Guru sebagai informator	a. Guru memberikan informasi baik dari dunia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbaru ataupun dari materi pembelajaran.	Wawancara.
6.	Guru sebagai organisator	a. Guru memiliki program pengelolaan kegiatan akademik.	Memiliki Program Pengelolaan Akademik seperti Program Tahunan (Prota) atau Program Semester (Prosem).
7.	Guru sebagai motivator	a. Guru mampu memotivasi siswa pada waktu kapanpun baik selama pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.	Wawancara.
8.	Guru sebagai inisiator	a. Guru mampu mencetuskan ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. b. Guru mampu menggunakan media pendidikan dan pengajaran yang selalu harus diperbarui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi.	Wawancara dan observasi.
9.	Guru sebagai fasilitator	a. Guru mampu menyediakan fasilitas belajar yang memudahkan kegiatan belajar siswa sehingga tercipta situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif.	Wawancara.
10.	Guru sebagai pembimbing	a. Guru mampu membimbing siswa dalam perkembangan dirinya menuju kemandirian.	Wawancara dan dokumentasi.

11.	Guru sebagai demonstrator	a. Guru mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman siswa.	Wawancara.
12.	Guru sebagai pengelola kelas	a. Guru mampu mengelola dan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga interaksi edukatif terhadap siswa dapat berjalan dengan baik dan siswa merasa betah melaksanakan pembelajaran di kelas. b. Guru mampu menguasai jalannya kegiatan pembelajaran di kelas agar terwujud suatu pembelajaran yang kondusif bagi siswa.	Wawancara dan observasi.
13.	Guru sebagai mediator	a. Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil. b. Guru memiliki keterampilan dalam menggunakan semua media pendidikan yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. c. Guru mampu memediasi atau menengahi dalam proses pembelajaran siswa manakala siswa mengalami dan menemukan berbagai kesulitan dalam pembelajaran.	Wawancara dan observasi.
14.	Guru sebagai supervisor	(1)Guru mampu melakukan pengawasan, perbaikan, dan penilaian secara kritis terhadap proses serta situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik.	Wawancara, dokumentasi dan dibuktikan dengan lembar penilaian akademik.
15.	Guru sebagai evaluator	(1)Guru mampu memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik (kepribadian) pada siswa. (2)Guru mampu memberikan	Wawancara, dokumentasi dan dibuktikan dengan lembar penilaian akademik serta

		penilaian pada produk atau hasil kegiatan belajar mengajar serta proses (jalannya) kegiatan belajar mengajar.	sikap.
16.	Guru sebagai da'i	a. Guru mampu memimpin kajian-kajian keagamaan dan pengamalan ajaran agama bagi warga sekolah.	Wawancara dan observasi
17.	Guru sebagai konsultan	a. Guru mampu mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar yang terjadi kepada siswa.	Wawancara.
18.	Guru sebagai pemimpin informal	a. Guru mampu menjadi pemimpin pengamalan ajaran agama Islam bagi keluarga dan masyarakat.	Wawancara.
19.	Guru sebagai pemimpin pramuka	a. Guru mampu menjadi pemimpin dalam pengamalan ajaran agama Islam dan berperan aktif dalam kegiatan kepanduan atau pramuka.	Wawancara.

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER TERHADAP SISWA**

Adapun indikator yang ditetapkan untuk mengetahui cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa baik di lingkungan sekolah atau di kelas berpedoman kepada rumusan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah) yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 tentang Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yaitu:

No.	NILAI	INDIKATOR DI SEKOLAH	INDIKATOR DI KELAS
1.	Religius	a. Merayakan hari-hari besar keagamaan. b. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. c. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.	a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. b. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah
2.	Jujur	a. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. b. Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. c. Menyediakan kantin kejujuran. d. Menyediakan kotak saran dan pengaduan. e. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian	a. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. b. Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. c. Tranparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala. d. Larangan menyontek
3.	Toleransi	a. Menghargai dan memberikan perlakuan	a. Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga

		yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. b. Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.	kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. b. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. c. Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
4.	Disiplin	a. Memiliki catatan kehadiran. b. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. c. Memiliki tata tertib sekolah. d. Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. e. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. f. Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK).	a. Membiasakan hadir tepat waktu. b. Membiasakan mematuhi aturan. c. Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK). d. Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).
5.	Kerja Keras	a. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. b. Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. c. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja.	a. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. b. Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. c. Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. d. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.
6.	Kreatif	a. Menciptakan situasi yang menumbuhkan	a. Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan

		daya berpikir dan bertindak kreatif. b. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.	daya pikir dan bertindak kreatif. b. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
7.	Mandiri	a. Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.	a. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.
8.	Demokratis	a. Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan. b. Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. c. Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka.	a. Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. b. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. c. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. d. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
9.	Rasa InginTahu	a. Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah. b. Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.	a. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. b. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. c. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).
10.	Semangat Kebangsaan	a. Melakukan upacara rutin sekolah. b. Melakukan upacara hari-hari besar nasional. c. Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional. d. Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah. e. Mengikuti lomba pada hari besar nasional.	a. Bekerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. b. Mendiskusikan hari-hari besar nasional.

11.	Cinta Tanah Air	a. Menggunakan produk buatan dalam negeri. b. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. c. Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.	a. Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambing negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. b. Menggunakan produk buatan dalam negeri.
12.	Menghargai Prestasi	a. Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah. b. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.	a. Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. b. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. c. Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	a. Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah. b. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. c. Saling menghargai dan menjaga kehormatan. d. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.	a. Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. b. Pembelajaran yang dialogis. c. Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. d. Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
14.	Cinta Damai	a. Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis. b. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. c. Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender. d. Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang.	a. Menciptakan suasana kelas yang damai. b. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. c. Pembelajaran yang tidak bias gender. d. Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
15.	Gemar Membaca	a. Program wajib baca. b. Frekuensi kunjungan perpustakaan. c. Menyediakan fasilitas	a. Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. b. Frekuensi kunjungan perpustakaan.

		dan suasana menyenangkan untuk membaca.	c. Saling tukar bacaan. d. Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi,
16.	Peduli Lingkungan	a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. b. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. c. Menyediakan kamar mandi dan air bersih. d. Pembiasaan hemat energi. e. Membuat biopori di area sekolah. f. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik. g. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. h. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik. i. Penanganan limbah hasil praktik (SMK). j. Menyediakan peralatan kebersihan. k. Membuat tandon penyimpanan air. l. Memprogramkan cinta bersih lingkungan.	a. Memelihara lingkungan kelas. b. Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. c. Pembiasaan hemat energi. d. Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).
17.	Peduli Sosial	a. Memfasilitasi kegiatan bersifatsosial. b. Melakukan aksi sosial. c. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang.	a. Berempati kepada sesama teman kelas. b. Melakukan aksi sosial. c. Membangun kerukunan warga kelas.
18.	Tanggung Jawab	a. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. b. Melakukan tugas tanpa disuruh.	a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur. b. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. c. Mengajukan usul pemecahan masalah.

		c. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. d. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.	
--	--	--	--



MATERI WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Peranan Guru PAI

1. Bagaimana bentuk peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di sekolah ini?
2. Apa saja hal-hal yang perlu disiapkan dalam rangka sebelum melakukan suatu kegiatan pengajaran?
3. Bagaimana cara yang dilakukan dalam memberikan pemahaman pada siswa tentang pelajaran yang diberikan?
4. Apakah bapak/ibu memiliki suatu rancangan dan rencana kegiatan pengajaran? Jika iya, seperti apa contohnya?
5. Apakah ada cara atau bentuk kegiatan yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik serta melaksanakan pengamalan ajaran agama di kelas ataupun di luar kelas?
6. Apakah bapak/ibu memiliki program-program kegiatan pengamalan keagamaan?
7. Apakah bapak/ibu memiliki bentuk penilaian terhadap sikap dan tingkah laku siswa selama berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat?
8. Bagaimana cara yang dilakukan dalam rangka memberikan suatu petunjuk kepada siswa tentang cara belajar yang baik?
9. Apakah ada cara yang ditempuh dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dan bagaimana solusinya?
10. Apakah pernah bapak/ibu memberikan informasi terbaru baik dari dunia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun dari materi pembelajaran? Jika pernah apa contohnya?
11. Apakah bapak/ibu memiliki program pengelolaan kegiatan akademik?
12. Apa yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam memotivasi siswa selama pembelajaran?
13. Apakah bapak/ibu memiliki ide atau rencana yang baru dalam hal inovasi kegiatan pembelajaran? Jika iya seperti apa contohnya?
14. Apakah bentuk media pendidikan dan pengajaran yang pernah bapak/ibu gunakan selama kegiatan pembelajaran?
15. Bagaimanakah bentuk usaha yang bapak/ibu lakukan dalam rangka penyediaan fasilitas yang mendukung dan memudahkan dalam kegiatan pembelajaran?
16. Apakah bapak/ibu melakukan kegiatan bimbingan terhadap siswa? Jika iya, maka bagaimanakah bentuk kegiatan bimbingan tersebut?

17. Apakah bapak/ibu mempraktikkan atau memperagakan materi yang diajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka memberikan pemahaman terkait materi yang diajarkan? Jika iya, apa contohnya?
18. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas agar kondusif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
19. Bagaimana strategi dan metode yang bapak/ibu lakukan agar dapat menguasai kelas dalam kegiatan pembelajaran?
20. Apa yang bapak/ibu ketahui dan pahami tentang media pendidikan?
21. Apakah bapak/ibu bisa menggunakan salah satu dari berbagai macam media pendidikan?
22. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam rangka memediasi atau menengahi manakala dalam proses pembelajaran siswa mengalami dan menemukan suatu kesulitan?
23. Bagaimanakah bentuk pengawasan, perbaikan, dan penilaian yang bapak/ibu lakukan terhadap proses serta situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik?
24. Apakah bapak/ibu melakukan suatu penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik (kepribadian) pada siswa? Jika iya, apa bentuk penilaian tersebut?
25. Apakah bapak/ibu melakukan suatu penilaian pada produk atau hasil kegiatan belajar mengajar serta proses (jalannya) kegiatan belajar mengajar? Jika iya, apa bentuk penilaian tersebut?
26. Apakah bapak/ibu pernah mengisi kajian-kajian keagamaan di sekolah?
27. Apakah bentuk kegiatan yang pernah bapak/ibu pimpin dalam rangka pengamalan ajaran agama di sekolah?
28. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar yang terjadi kepada siswa?
29. Apa yang bapak/ibu lakukan terkait dengan pengamalan ajaran agama Islam di keluarga dan masyarakat?
30. Apakah bapak/ibu aktif dalam kegiatan kepanduan/pramuka? Jika iya, apa yang bapak/ibu lakukan dalam rangka memimpin pengamalan ajaran agama Islam dalam kegiatan kepanduan/pramuka tersebut?

B. Cara Penanaman Nilai-Nilai Karakter

1. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter religius dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Indikator di sekolah; merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

- b. Indikator di kelas; berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
2. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter jujur dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Indikator di sekolah; menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala, menyediakan kantin kejujuran, menyediakan kotak saran dan pengaduan, larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.
 - b. Indikator di kelas; menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek.
3. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter toleransi dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Indikator di sekolah; menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas, memberikan perlakuan yang sama terhadap *stakeholder* tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.
 - b. Indikator di kelas; memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi, memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus, bekerja dalam kelompok yang berbeda.
4. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter disiplin dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Indikator di sekolah; memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK).
 - b. Indikator di kelas; Membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK), penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).
5. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter kerja keras dengan indikator sebagai berikut:

- a. Indikator di sekolah; menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja.
 - b. Indikator di kelas; Menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.
6. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter kreatif dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Indikator di sekolah; menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.
 - b. Indikator di kelas; menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
7. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter mandiri dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Indikator di sekolah; menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.
 - b. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.
8. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter demokratis dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Indikator di sekolah; melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan, menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan, pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka.
 - b. Indikator di kelas; mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat, pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka, seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
9. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Indikator di sekolah; menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah, memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

- b. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, eksplorasi lingkungan secara terprogram, tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).
10. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter semangat kebangsaan dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Indikator di sekolah; melakukan upacara rutin sekolah, melakukan upacara hari-hari besar nasional, menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, mengikuti lomba pada hari besar nasional.
 - b. Indikator di kelas; bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, mendiskusikan hari-hari besar nasional.
 11. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Indikator di sekolah; menggunakan produk buatan dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.
 - b. Indikator di kelas; memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, menggunakan produk buatan dalam negeri.
 12. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter menghargai prestasi dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Indikator di sekolah; memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.
 - b. Indikator di kelas; memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.
 13. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter bersahabat/komunikatif dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Indikator di sekolah; suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.
 - b. Indikator di kelas; pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik, dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
 14. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter cinta damai dengan indikator sebagai berikut:

- a. Indikator di sekolah; menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender, perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang.
 - b. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
15. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter gemar membaca dengan indikator sebagai berikut:
- a. Indikator di sekolah; program wajib baca, frekuensi kunjungan perpustakaan, menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.
 - b. Indikator di kelas; daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik, frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.
16. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dengan indikator sebagai berikut:
- a. Indikator di sekolah; pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membuat biopori di area sekolah, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penugasan pembuatan kompos dari sampah organik, penanganan limbah hasil praktik (SMK), menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air, memprogramkan cinta bersih lingkungan.
 - b. Indikator di kelas; memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).
17. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dengan indikator sebagai berikut:
- a. Indikator di sekolah; memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, melakukan aksi sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang.
 - b. Indikator di kelas; berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga kelas.

18. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab dengan indikator sebagai berikut:
- a. Indikator di sekolah; membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.
 - b. Indikator di kelas; pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.



MATERI WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini yang dilakukan oleh guru PAI?
2. Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak lakukan terkait dengan ketertiban administrasi guru di sini?
3. Apakah bapak/ibu guru di sini termasuk guru PAI diwajibkan untuk membuat perangkat pengajaran seperti penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?
4. Bagaimana bentuk implementasi pembinaan karakter atau akhlak siswa di sekolah ini?
5. Apa saja bentuk kegiatan pengamalan ajaran agama di sekolah ini?
6. Bagaimana bentuk penanganan bagi siswa-siswa yang bermasalah di sekolah ini dalam rangka pembinaan akhlak siswa?
7. Apakah ada kegiatan yang diselenggarakan oleh guru PAI dan para guru lainnya atau pihak sekolah dalam rangka memotivasi siswa dalam belajar?
8. Apakah para guru termasuk guru PAI sudah mampu dalam menggunakan alat-alat pendukung atau media pendidikan dan pengajaran dalam pembelajaran?
9. Apakah di sekolah ini ada bentuk kegiatan bimbingan terpadu terhadap siswa yang dilakukan oleh para guru termasuk guru PAI?
10. Apakah di sekolah ini terdapat kegiatan kajian keagamaan?
11. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?
12. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter jujur pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?
13. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter toleransi pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?
14. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter disiplin pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?
15. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter kerja keras pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?
16. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter kreatif pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?
17. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter mandiri pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?
18. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter demokratis pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?
19. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter rasa ingin tahu pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?

20. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter semangat kebangsaan pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?
21. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?
22. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter menghargai prestasi pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?
23. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter bersahabat/komunikatif pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?
24. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?
25. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter gemar membaca pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?
26. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?
27. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter peduli sosial pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?
28. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?

MATERI WAWANCARA KEPADA SISWA

29. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan suatu cara untuk memberikan pemahaman pada siswa tentang pelajaran yang diberikan? Jika pernah bagaimana caranya?
30. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa agar memiliki akhlak yang baik serta melaksanakan pengamalan ajaran agama di kelas ataupun di luar kelas? Jika pernah seperti apa contohnya?
31. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah memberikan petunjuk tentang cara belajar yang baik? Jika iya seperti apa?
32. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara-cara tertentu dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dan bagaimana solusinya? Jika pernah seperti apa caranya?
33. Apakah pernah bapak/ibu guru PAI memberikan informasi terbaru baik dari dunia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun dari materi pembelajaran? Jika pernah apa contohnya?
34. Apakah pernah bapak/ibu guru PAI memberikan motivasi siswa selama pembelajaran?
35. Apa yang bapak/ibu guru PAI lakukan dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas agar kondusif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
36. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?
37. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter jujur pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?
38. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter toleransi pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?
39. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?
40. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter kerja keras pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?
41. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter kreatif pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?
42. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter mandiri pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?
43. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter demokratis pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?
44. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?

45. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter semangat kebangsaan pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?
46. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter cinta tanah air pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?
47. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter menghargai prestasi pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?
48. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter bersahabat/komunikatif pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?
49. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?
50. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter gemar membaca pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?
51. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?
52. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?
53. Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Nara Sumber : Wahyu Setyawan, S.Pd.I.
 Jabatan : Guru Agama Islam
 Mata Pelajaran yang Diampu : Aqidah
 Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Agustus 2014
 Waktu : 07.57 WIB
 Tempat : Ruang Guru SMK Muhammadiyah Imogiri

A.	Peranan Guru PAI	
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Pak Wahyu, mohon maaf apakah ada waktu sebentar untuk wawancara?	Wa'alaikumussalam Wr. Wb., oya ada pak silahkan.
2.	Ini ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait dengan peranan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah atau di kelas?	Oya apa saja ya?
3.	Begini pak yang pertama bagaimana bentuk peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di sekolah ini pak?	Dalam pembelajaran saya selalu menyisipkan pesan atau nasehat dalam rangka memotivasi siswa.
4.	Apa saja hal-hal yang perlu bapak siapkan dalam rangka sebelum melakukan suatu kegiatan pengajaran?	Yang selalu saya persiapkan itu seperti peralatan pembelajaran dan materi yang mau saya ajarkan pak.
5.	Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam memberikan pemahaman pada siswa tentang pelajaran yang diberikan?	Biasanya saya dengan diskusi dan juga ada beberapa tanya jawab untuk siswa.
6.	Lalu apakah bapak memiliki suatu rancangan dan rencana kegiatan pengajaran? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya ada. Dengan adanya RPP.
7.	Apakah ada cara atau bentuk kegiatan yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik serta melaksanakan pengamalan ajaran agama di kelas ataupun di luar kelas?	Ada pak ya seperti di sini rutin ada shalat berjama'ah Dhuha dan Dhuhur.
8.	Apakah bapak memiliki program-program kegiatan pengamalan	Tidak ada pak.

	keagamaan?	
9.	Apakah bapak memiliki bentuk penilaian terhadap sikap dan tingkah laku siswa selama berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat?	Ya pak dengan lembar penilaian.
10.	Bagaimana cara yang dilakukan dalam rangka memberikan suatu petunjuk kepada siswa tentang cara belajar yang baik?	Biasanya saya lakukan dengan memberikan nasehat pak. Ada juga kadang kala saya beri pesan-pesan kepada anak-anak biar tetap belajar di rumah.
11.	Apakah ada cara yang ditempuh dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dan bagaimana solusinya?	Kalau tentang persoalan seperti itu biasanya cara yang saya lakukan itu dengan membuka forum tanya jawab. Lalu nanti mendiskusikan dan mencari pemecahan permasalahannya
12.	Apakah pernah bapak memberikan informasi terbaru baik dari dunia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun dari materi pembelajaran? Jika pernah apa contohnya?	Ya pernah, kalau terkait dengan materi pembelajaran itu tentang adanya Hari Akhir (Kiamat) menurut ilmu pengetahuan modern.
13.	Apakah bapak memiliki program pengelolaan kegiatan akademik?	Tidak ada.
14.	Apa yang dilakukan oleh bapak dalam memotivasi siswa selama pembelajaran?	Untuk memotivasi anak-anak saya itu biasa melakukan sedikit gurauan ya hanya sekedar intermezo biar tidak jenuh dengan materinya.
15.	Apakah bapak memiliki ide atau rencana yang baru dalam hal inovasi kegiatan pembelajaran? Jika iya, apa contohnya pak?	Kalau itu saya tergantung kondisi atau keadaan siswa pada waktu itu. Kalau siswa terlihat lesu maka saya isi dengan metode bercerita humor untuk sekedar menghibur.
16.	Apakah bentuk media pendidikan dan pengajaran yang pernah bapak gunakan selama kegiatan pembelajaran?	Saya itu kadang kala menggunakan LCD dan juga laptop untuk menerangkan materi.
17.	Bagaimanakah bentuk usaha yang bapak lakukan dalam rangka penyediaan fasilitas yang mendukung dan memudahkan dalam kegiatan pembelajaran?	Pernah suatu kali saya memfotokopi game atau permainan yang itu malah secara tidak langsung memaksa anak untuk membaca dan belajar.
18.	Apakah bapak melakukan kegiatan bimbingan terhadap siswa? Jika iya,	Pernah pak, waktu itu saya menangani siswa yang

	maka bagaimanakah bentuk kegiatan bimbingan tersebut?	berkelakuan khusus (nakal) lalu saya ajak diskusi dan saya ajak ngobrol baik-baik.
19.	Apakah bapak mempraktikkan atau memperagakan materi yang diajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka memberikan pemahaman terkait materi yang diajarkan? Jika iya, apa contohnya?	Tidak.
20.	Apa yang bapak lakukan dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas agar kondusif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Begini pak, kalau saat itu suasana kelas sedang ramai atau gaduh maka saya tenang dulu anak-anaknya, lalu jika ada siswa atau anak yang tidur maka saya bangunkan atau saya suruh untuk cuci muka dulu di kamar mandi.
21.	Bagaimana strategi dan metode yang bapak lakukan agar dapat menguasai kelas dalam kegiatan pembelajaran?	Strateginya cara mengajar saya bukan dengan duduk tapi dengan berdiri agar anak yang duduk di bangku paling belakang bisa terpantau dan saya biasanya dengan cara mengajar yang komunikatif dengan anak-anak.
22.	Apa yang bapak ketahui dan pahami tentang media pendidikan?	Ya media pendidikan berarti segala sesuatu yang bisa menunjang jalannya suatu pendidikan, contoh ya seperti sarana dan prasarana, gedung sekolah, bangku, meja, papan tulis dan lain-lain.
23.	Apakah bapak bisa menggunakan salah satu dari berbagai macam media pendidikan?	Ya bisa.
24.	Apa yang bapak lakukan dalam rangka memediasi atau menengahi manakala dalam proses pembelajaran siswa mengalami dan menemukan suatu kesulitan?	Untuk membantu siswa kalau kesulitan dalam pembelajaran, misalkan dalam diskusi saya menggunakan media LCD dan laptop untuk memahami permasalahan diskusi melalui audio dan visual.
25.	Bagaimanakah bentuk pengawasan, perbaikan, dan penilaian yang bapak lakukan terhadap proses serta situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik	Kalau pengawasan seperti biasa saya lakukan saat pembelajaran dimulai serta perbaikan dan penilaiannya dengan memberikan nilai terutama nilai tambahan bagi

		anak yang aktif dalam pelajaran.
26.	Apakah bapak melakukan suatu penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik (kepribadian) pada siswa? Jika iya, apa bentuk penilaian tersebut?	Ya, terutama sikap disiplin yang saya tekankan dengan nilai plus (+) dalam keaktifan membawa buku paket pelajaran.
27.	Apakah bapak melakukan suatu penilaian pada produk atau hasil kegiatan belajar mengajar serta proses (jalannya) kegiatan belajar mengajar? Jika iya, apa bentuk penilaian tersebut?	Ya, dengan cara yang saya lakukan itu membuka forum diskusi di akhir sub materi agar terpantau anak yang sudah memahami materi dengan yang belum.
28.	Apakah bapak pernah mengisi kajian-kajian keagamaan di sekolah?	Pernah.
29.	Apakah bentuk kegiatan yang pernah bapak pimpin dalam rangka pengamalan ajaran agama di sekolah?	Forum kajian tepatnya untuk anak-anak kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 3 lalu lalu menjadi imam pada shalat Dhuha, Dhuhur dan Jum'at serta baca iqra'.
30.	Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar yang terjadi kepada siswa?	Saya ajak diskusi anak tersebut dan saya berikan sisipan beberapa nasehat agar anak itu bisa kembali belajar dengan baik.
31.	Apa yang bapak lakukan terkait dengan pengamalan ajaran agama Islam di keluarga dan masyarakat?	Kalau dengan keluarga saya sendiri, biasanya saya selalu mengingatkan dan mengajak istri dan anak saya untuk shalat. Kalau di masyarakat itu ada kajian-kajian keIslaman yang saya lakukan dengan para remaja desa saya.
32.	Apakah bapak aktif dalam kegiatan kepanduan/pramuka? Jika iya, apa yang bapak/ibu lakukan dalam rangka memimpin pengamalan ajaran agama Islam dalam kegiatan kepanduan/pramuka tersebut?	Saya tidak aktif pak.
B.	Cara Penanaman Nilai-Nilai Karakter oleh Guru PAI	
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Lalu bagaimana pak tentang cara penanaman nilai karakter religius yang dilakukan oleh bapak di sekolah ini	a. Kalau nilai religius itu dengan cara menggerakkan siswa untuk shalat Dhuha

	dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. b. Indikator di kelas; berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.	dan Dhuhur berjama'ah. b. Memimpin berdo'a dan memberi siswa nasehat.
2.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter jujur dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala, menyediakan kantin kejujuran, menyediakan kotak saran dan pengaduan, larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. b. Indikator di kelas; menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek.	a. Ya begini, kalau saat ujian dilarang berkomunikasi dengan teman baik secara langsung maupun lewat bantuan alat komunikasi seperti <i>handphone</i> b. Dengan membuat aturan untuk melarang menyontek baik melalui buku maupun teman yang lain; bekerja sama dengan guru Kewirausahaan untuk mengadakan kantin kejujuran yang dilakukan siswa di tiap kelasnya.
3.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter toleransi dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas, memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. b. Indikator di kelas; memberikan pelayanan yang sama terhadap	a. Setiap siswa diberi hak dan kewajiban yang sama dan semua siswa berhak mengutarakan pendapat. b. Saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung seluruh siswa diberikan tugas dan tanggung jawab yang sama tanpa ada perbedaan.

	seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi, memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus, bekerja dalam kelompok yang berbeda.	
4.	Selanjutnya pak, bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter disiplin dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK). b. Indikator di kelas; Membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK), penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).	a. Memiliki lembar presensi harian dan melakukan presensi harian pada siswa; memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah; kalau setiap jurusan dan kompetensi keahlian memiliki peralatan untuk praktik masing-masing beserta tata aturannya. b. Mengadakan presensi tiap akan memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM); memeriksa buku pegangan siswa; memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang selalu hadir tepat waktu.
5.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter kerja keras dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. b. Indikator di kelas; Menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar	a. Dengan cara seperti memasang slogan di tempat strategis yang memotivasi siswa baik dalam hal kepribadian, agama dan belajar. b. Memotivasi siswa untuk mendengarkan dan berpartisipasi secara aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

	yang memacu daya tahan kerja, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.	
6.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter kreatif dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif. b. Indikator di kelas; menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.	a. Dengan mengadakan kompetisi tiap tahun seperti MTQ dan juga lomba khutbah, adzan, kaligrafi dan sebagainya. b. Dengan mengadakan forum tanya jawab dan menciptakan suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang komunikatif.
7.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter mandiri dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik. b. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.	a. Bekerjasama dengan sekolah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengurus pengambilan buku paket siswa secara mandiri melalui perpustakaan tanpa dikoordinasi oleh wali kelas. b. Siswa diberi kesempatan untuk membentuk pengurus kelas, regu piket dan kegiatan kelas secara mandiri.
8.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter demokratis dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan, menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan, pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka. b. Indikator di kelas; mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat, pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka, seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat,	a. Pemilihan pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) secara langsung. b. Pembentukan pengurus kelas berdasarkan kesepakatan siswa satu kelas.

	mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.	
9.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah, memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. b. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, eksplorasi lingkungan secara terprogram, tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).	a. Menyediakan fasilitas jaringan internet yang dapat diakses secara gratis melalui <i>wifi</i> sehingga siswa dapat mendapatkan berbagai informasi terbaru. b. Sesekali waktu dengan menggunakan LCD dan laptop dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) memberikan hal-hal serta wawasan yang baru kepada siswa sehingga memacu rasa untuk ingin tahu lebih besar.
10.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter semangat kebangsaan dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; melakukan upacara rutin sekolah, melakukan upacara hari-hari besar nasional, menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, mengikuti lomba pada hari besar nasional. b. Indikator di kelas; bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, mendiskusikan hari-hari besar nasional.	a. Bersama-sama dengan guru lainnya mengadakan lomba bagi siswa di sekolah dalam rangka Hari Ulang Tahun (HUT) kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 69. b. Kalau saya tidak pak.
11.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; menggunakan produk buatan dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyediakan	a. Dalam keseharian di sekolah sebagian besar komunikasi menggunakan bahasa Indonesia. b. Memajang foto Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia.

	informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. b. Indikator di kelas; memajang: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, menggunakan produk buatan dalam negeri.	
12.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter menghargai prestasi dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. b. Indikator di kelas; memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.	a. Piala yang diraih siswa melalui berbagai kompetisi dipajang. b. Memberikan motivasi melalui pesan lisan untuk terus meningkatkan kualitas diri dalam ibadah, belajar ataupun bersosialisasi.
13.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter bersahabat/komunikatif dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. b. Indikator di kelas; pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik, dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.	a. Berkomunikasi dengan bahasa santun dalam keseharian di sekolah. b. Menciptakan suasana serius tetapi santai saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga tercipta komunikasi dua arah.
14.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter cinta damai dengan indikator sebagai berikut:	a. Sanksi bagi siswa yang berkelahi di lingkungan sekolah dan perlakuan yang sama terhadap siswa laki-

	a. Indikator di sekolah; menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender, perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. b. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.	laki dan perempuan terkait dengan hak dan kewajibannya. b. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa ataupun siswi mendapat beban dan tanggung jawab yang sama dan adil.
15.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter gemar membaca dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; program wajib baca, frekuensi kunjungan perpustakaan, menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. b. Indikator di kelas; daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik, frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.	a. Bekerja sama dengan pihak sekolah menyediakan perpustakaan. b. Buku pegangan siswa digunakan setiap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga memotivasi siswa untuk membaca.
16.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membuat biopori di area sekolah, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penugasan pembuatan kompos dari sampah organik,	a. Bekerja sama dengan pihak sekolah menyediakan kamar mandi yang memadai jumlahnya dan menjaga kebersihannya; sumur dan tandon air lebih dari satu jumlahnya; tempat sampah yang organik dan anorganik. b. Menyuruh siswa mengambil sampah yang jatuh di kelas untuk dibuang pada tempatnya.

	penanganan limbah hasil praktik (SMK), menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air, memprogramkan cinta bersih lingkungan. b. Indikator di kelas; memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).	
17.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, melakukan aksi sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang. b. Indikator di kelas; berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga kelas.	a. Takziah bila ada orang tua siswa yang meninggal secara perwakilan; sumbangan dari seluruh warga sekolah bagi keluarga atau siswa yang terkena musibah. b. Memotivasi anak untuk rukun dan memiliki kekompakan dalam hal positif dalam satu kelas.
18.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas. b. Indikator di kelas; pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.	a. Laporan setiap kegiatan baik lisan maupun tulisan. b. Memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan sekolah baik secara lisan atau perbuatan.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Nara Sumber : Wiranthi Prastomo
 Jabatan : Guru Muatan Lokal
 Mata Pelajaran yang Diampu : Kemuhammadiyah
 Hari/Tanggal : Senin, 25 Agustus 2014
 Waktu : 12.25 WIB
 Tempat : Ruang Waka. Kesiswaan SMK Muhammadiyah
 Imogiri

A. Peranan Guru PAI		
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Maaf Pak Wiranthi, ini ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada bapak?	Wa'alaikumussalam Wr. Wb. Pak, tentang apa ya pak?
2.	Terkait dengan peranan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah atau di kelas ini?	O gitu, berarti tentang peranan guru agamanya ya?
3.	Ya pak, begini yang pertama bagaimana bentuk peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di sekolah ini pak?	Dalam menanamkan nilai karakter terhadap siswa di sekolah guru agama Islam berperan sebagai uswatun hasanah atau teladan dalam pengamalan karakter.
4.	Apa saja hal-hal yang perlu bapak persiapkan dalam rangka sebelum melakukan suatu kegiatan pengajaran?	Yang perlu saya siapkan itu berupa menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan rencana pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan nanti.
5.	Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam memberikan pemahaman pada siswa tentang pelajaran yang bapak berikan?	Agar para siswa itu paham maka caranya adalah menyampaikan materi yang akan dibahas dengan jelas, menyampaikan pentingnya materi yang akan dibahas, menyertai dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan demonstrasi.
6.	Apakah bapak memiliki suatu rancangan dan rencana kegiatan pengajaran? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya, seperti RPP.
7.	Apakah ada cara atau bentuk kegiatan yang dilakukan bapak untuk	Cara yang saya lakukan itu berupa pemberian nasehat dan motivasi;

	membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik serta melaksanakan pengamalan ajaran agama di kelas ataupun di luar kelas pak?	lalu dengan mempraktikkan dalam kegiatan, contoh: do'a di awal dan akhir dari pelajaran; mempraktikkan dalam bentuk ibadah, misal: shalat Dhuha, shalat Dhuhur, shalat Jum'at, zakat dan kurban.
8.	Apakah bapak memiliki program-program kegiatan pengamalan keagamaan pak?	Tidak ada.
9.	Lalu apakah bapak memiliki bentuk penilaian terhadap sikap dan tingkah laku siswa selama berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat?	Ya ada. Dengan melakukan pengamatan dan memberikan penilaian pada lembar penilaian.
10.	Selanjutnya pak, Bagaimana cara yang dilakukan dalam rangka memberikan suatu petunjuk kepada siswa tentang cara belajar yang baik?	Saya berikan pemahaman terkait dengan manajemen waktu dan prioritas aktifitas sebagai seorang pelajar.
11.	Apakah ada cara yang ditempuh bapak dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dan bagaimana solusinya?	Biasanya saya berikan nasehat dan motivasi namun kalau dilihat tidak ada perkembangannya maka saya bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling (BK).
12.	Apakah pernah bapak memberikan informasi terbaru baik dari dunia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun dari materi pembelajaran? Jika pernah apa contohnya?	Pernah, yaitu <i>searching</i> di internet pengetahuan tentang rukyat dan hisab dan lain-lain.
13.	Apakah bapak memiliki program pengelolaan kegiatan akademik?	Ya.
14.	Apa yang dilakukan oleh bapak dalam memotivasi siswa selama pembelajaran?	Terkadang saya itu memberi nasehat akan pentingnya belajar, bahwa belajar itu adalah ibadah yang berpahala dan belajar itu adalah investasi masa depan.
15.	Lalu apakah bapak memiliki ide atau rencana yang baru dalam hal inovasi kegiatan pembelajaran? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya, ya seperti saya kadang kala dalam pembelajaran menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi kegiatan yang ceria dengan cerita-cerita yang lucu untuk menyemangati anak-anak.
16.	Apakah bentuk media pendidikan dan pengajaran yang pernah bapak	Kadang saya pakai program power point, menampilkan film,

	gunakan selama kegiatan pembelajaran?	memutar musik, menyediakan alat peraga jika dibutuhkan.
17.	Bagaimanakah bentuk usaha yang bapak lakukan dalam rangka penyediaan fasilitas yang mendukung dan memudahkan dalam kegiatan pembelajaran?	Yang saya lakukan itu bekerjasama dengan pihak sekolah, MGMP dan sebagainya untuk meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran.
18.	Apakah bapak melakukan kegiatan bimbingan terhadap siswa? Jika iya, maka bagaimanakah bentuk kegiatan bimbingan tersebut?	Ya, seperti bimbingan untuk baca tulis al-Qur'an agar anak yang belum bisa nantinya bisa mandiri membaca al-Qur'an.
19.	Apakah bapak mempraktikkan atau memperagakan materi yang diajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka memberikan pemahaman terkait materi yang diajarkan? Jika iya, apa contohnya?	Ya, contohnya ibadah praktis pelaksanaan shalat Dhuhur dan Dhuha dengan berjama'ah sebagaimana dalam materi yakni Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah untuk selalu melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
20.	Selanjutnya, apa yang bapak lakukan dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas agar kondusif dalam kegiatan pembelajaran di kelas pak?	Ya yang pertama menata kelas terlebih dulu, lalu mengkondisikan anak-anak agar duduk di bangku masing-masing dan mengawali pembelajaran dengan do'a.
21.	Bagaimana strategi dan metode yang bapak lakukan agar dapat menguasai kelas dalam kegiatan pembelajaran?	Saya selalu datang tepat waktu agar anak-anak tidak keluar kelas jika pergantian pelajaran, berpenampilan yang menarik dan menyiapkan materi dengan sebaik-baiknya.
22.	Apa yang bapak ketahui dan pahami tentang media pendidikan?	Media pendidikan itu menurut saya yaitu sarana yang dipakai untuk mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan dan pengajaran, contoh: ruang kelas, meja kursi, gedung dan sebagainya.
23.	Apakah bapak bisa menggunakan salah satu dari berbagai macam media pendidikan?	Ya, seperti laptop dan LCD proyektor.
24.	Apa yang bapak lakukan dalam rangka memediasi atau menengahi manakala dalam proses pembelajaran siswa mengalami dan menemukan suatu kesulitan pak?	Saya menengahi dengan memberikan suatu penjelasan agar bisa dipahami anak-anak kalau ada yang sulit dipahami dan memberikan apresiasi pada tiap

		kelompok atau siswa.
25.	Bagaimanakah bentuk pengawasan, perbaikan, dan penilaian yang bapak lakukan terhadap proses serta situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik	Ya ada penilaian sikap dan perilaku, penugasan kepada siswa dan tentunya ada bimbingan.
26.	Apakah bapak melakukan suatu penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik (kepribadian) pada siswa? Jika iya, apa bentuk penilaian tersebut?	Ya, misalkan sikap dan perilaku, tertib ibadah (pengamalan ibadah).
27.	Apakah bapak melakukan suatu penilaian pada produk atau hasil kegiatan belajar mengajar serta proses (jalannya) kegiatan belajar mengajar? Jika iya, apa bentuk penilaian tersebut pak?	Ya, misal dengan memberikan tugas dan ulangan kepada siswa.
28.	Apakah bapak pernah mengisi kajian-kajian keagamaan di sekolah?	Ya pernah, pengajian pesantren Ramadhan dan khutbah Jum'at.
29.	Apakah bentuk kegiatan yang pernah bapak pimpin dalam rangka pengamalan ajaran agama di sekolah?	Ya contohnya menjadi imam saat shalat berjama'ah baik Dhuha atau pun Dhuhur.
30.	Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar yang terjadi kepada siswa?	Pertama, dicari akar permasalahannya dulu lalu dikonsultasikan dengan guru BK.
31.	Lalu apa yang bapak lakukan terkait dengan pengamalan ajaran agama Islam di keluarga dan masyarakat?	Mengkondisikan anggota keluarga untuk taat beribadah, kalau dalam masyarakat aktif dalam kegiatan takmir masjid dan pengajian-pengajian.
32.	Apakah bapak aktif dalam kegiatan kepanduan/pramuka? Jika iya, apa yang bapak/ibu lakukan dalam rangka memimpin pengamalan ajaran agama Islam dalam kegiatan kepanduan/pramuka tersebut?	Tidak, namun aktif dalam bimbingan agama kepada pengurus OSIS atau IPM di sekolah.
B. Cara Penanaman Nilai-Nilai Karakter oleh Guru PAI		
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Selanjutnya pak, bagaimana tentang cara penanaman nilai karakter religius yang dilakukan oleh bapak di sekolah ini dengan indikator sebagai berikut:	a. Ada kegiatan pesantren Ramadhan, zakat Fitrah, kurban dan peringatan Isra' dan Mi'raj; untuk fasilitas

	a. Indikator di sekolah; merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. b. Indikator di kelas; berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.	ibadah ada dan representatif yaitu musholla dan masjid. b. Melakukan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran; demonstrasi ibadah praktis.
2.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter jujur dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala, menyediakan kantin kejujuran, menyediakan kotak saran dan pengaduan, larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. b. Indikator di kelas; menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek.	a. Larangan membawa alat komunikasi saat ujian; pemasangan alat CCTV; mengumumkan jika ada barang temuan saat sebelum dimulai shalat berjama'ah Dhuhur. b. Larangan menyontek.
3.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter toleransi dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas, memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. b. Indikator di kelas; memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa	a. Membiasakan senyum, salam, sapa dan jabat tangan di sekolah. b. Memberikan berbagai layanan yang sama.

	membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi, memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus, bekerja dalam kelompok yang berbeda.	
4.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter disiplin dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK). b. Indikator di kelas; Membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK), penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).	a. Presensi; <i>reward</i> untuk siswa yang rajin (point nilai); tata tertib sekolah; kontrak belajar. b. Hadir tepat waktu; pakaian seragam sesuai jadwal.
5.	Lalu bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter kerja keras dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. b. Indikator di kelas; Menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja,	a. Pemberian hadiah kepada siswa yang tertib, rajin, disiplin (ponit nilai); pembuatan papan-papan slogan dan motivasi. b. Memberikan <i>reward</i> untuk siswa yang tertib, rajin dan disiplin; memasang papan slogan dan motivasi.

	memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.	
6.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter kreatif dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif. b. Indikator di kelas; menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.	a. Memberikan tugas individu dan kelompok; membuat grup diskusi; mengadakan kegiatan peduli bencana; mengadakan lomba. b. Dengan tugas individu dan kelompok; ada grup diskusi.
7.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter mandiri dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik. b. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.	a. Pelatihan kewirausahaan bekerjasama dengan guru mata pelajaran Kewirausahaan; pembekalan wawasan kerja bagi siswa; bertemu dengan tokoh-tokoh yang penting; ada kunjungan industri ke berbagai perusahaan. b. Pemberian tugas individu.
8.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter demokratis dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan, menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan, pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka. b. Indikator di kelas; mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat, pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka, seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat, mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.	a. Pemilihan dan pembinaan pengurus OSIS atau IPM. b. Musyawarah kelas; dibuat kontrak belajar; ada dialog dan tanya jawab; pemberian tugas presentasi.

9.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah, memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. b. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, eksplorasi lingkungan secara terprogram, tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).	a. Bekerjasama dengan sekolah untuk mengaktifkan <i>website</i> sekolah serta internet; bimbingan secara <i>online</i> bekerjasama dengan guru BK; membentuk kelompok KIR (Karya Ilmiah Remaja); ekstrakurikuler umum dan agama. b. Penyediaan buku ajar (handout); penugasan;
10.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter semangat kebangsaan dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; melakukan upacara rutin sekolah, melakukan upacara hari-hari besar nasional, menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, mengikuti lomba pada hari besar nasional. b. Indikator di kelas; bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, mendiskusikan hari-hari besar nasional.	a. Mengadakan upacara sekolah; upacara Hari Besar Nasional; mengadakan aneka lomba dalam rangka HUT kemerdekaan RI; mengikuti lomba pawai dan karnaval HUT kemerdekaan RI; pemasangan foto pahlawan nasional. b. Pemasangan lambang negara di kelas; pemasangan bendera di kelas; pemasangan foto pahlawan nasional; diskusi dan penugasan tentang cinta tanah air dan bangsa.
11.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; menggunakan produk buatan dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.	a. Menggunakan bahasa Indonesia; menggunakan produk daur ulang, contoh tempat sampah; ekstrakurikuler tari dan karawitan; pemasangan bendera. b. Memajang lambang negara; memajang foto Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia; memajang foto

	b. Indikator di kelas; memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, menggunakan produk buatan dalam negeri.	pahlawan nasional.
12.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter menghargai prestasi dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. b. Indikator di kelas; memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.	a. Penghargaan kepada siswa atau warga sekolah yang berprestasi; pemberian piala; pemberian piagam; pemberian beasiswa. b. Memberikan penghargaan atas hasil karya siswa (nilai raport); lomba antar kelas; dan <i>classmeeting</i>.
13.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter bersahabat/komunikatif dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. b. Indikator di kelas; pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik, dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.	a. Kegiatan jabat tangan serta senyum, salam dan sapa. b. Kegiatan salam, senyum, sapa dan jabat tangan; dialog; menjadi pendengar yang baik ketika siswa curhat.
14.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter cinta damai dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis,	a. Menerapkan tata tertib sekolah; dan ada kontrak belajar. b. Membangun kebersamaan dalam kelas; sanksi bagi siswa yang berbuat onar.

	membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender, perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. b. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.	
15.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter gemar membaca dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; program wajib baca, frekuensi kunjungan perpustakaan, menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. b. Indikator di kelas; daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik, frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.	a. Mengadakan kunjungan ke perpustakaan sekolah. b. Ada handout untuk pegangan siswa; tugas kliping; dan makalah.
16.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membuat biopori di area sekolah, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penugasan pembuatan kompos dari sampah organik, penanganan limbah hasil praktik (SMK), menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon	a. Mengadakan piket kebersihan; penyediaan alat kebersihan; penyediaan sarana dan prasarana serta toilet; mengadakan lomba kebersihan kelas. b. Menyusun piket kebersihan kelas; pengadaan tempat sampah tiap kelas.

	penyimpanan air, memprogramkan cinta bersih lingkungan. b. Indikator di kelas; memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).	
17.	Selanjutnya pak, bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, melakukan aksi sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang. b. Indikator di kelas; berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga kelas.	a. Kegiatan infak tiap hari Jum'at untuk sosial; bakti sosial; kunjungan panti asuhan; pemberdayaan LAZIS sekolah. b. Menjenguk warga kelas yang sakit; adanya bantuan perlengkapan sekolah.
18.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab dengan indikator sebagai berikut: a. Indikator di sekolah; membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. b. Indikator di kelas; pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.	a. Adanya laporan tugas siswa. b. Adanya jadwal piket kelas; mengikuti <i>classmeeting</i> sekolah dan lomba antar kelas.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Nara Sumber : Aris Budi Santoso, S.Pd.I.
 Jabatan : Guru Agama Islam
 Mata Pelajaran yang Diampu : Tarikh
 Hari/Tanggal : Selasa, 26 Agustus 2014
 Waktu : 08.06 WIB
 Tempat : Ruang Guru SMK Muhammadiyah Imogiri

A.	Peranan Guru PAI	
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Pak Aris?	Wa'alaikumussalam Wr. Wb. Ya pak ada apa?
2.	Begini pak, saya mau mewawancarai bapak tentang beberapa hal terkait dengan peranan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini pak? Bagaimana bapak ada waktu?	Oya silahkan.
3.	Sebenarnya untuk pertama yang saya tanyakan bagaimana bentuk peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di sekolah ini pak?	Peranan guru agama itu dalam bentuk pengaplikasian terhadap ibadah-ibadah praktis seperti shalat untuk nilai religius dan sebagainya.
4.	Lalu apa saja hal-hal yang perlu bapak siapkan dalam rangka sebelum melakukan suatu kegiatan pengajaran?	Ya mempersiapkan media belajar, seperti buku ajar, absensi dan sebagainya.
5.	Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam memberikan pemahaman pada siswa tentang pelajaran yang diberikan?	Dengan metode ceramah.
6.	Lalu apakah bapak memiliki suatu rancangan dan rencana kegiatan pengajaran? Jika iya, seperti apa contohnya?	Punya. Dengan membuat RPP.
7.	Apakah ada cara atau bentuk kegiatan yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik serta melaksanakan pengamalan ajaran agama di kelas ataupun di luar kelas?	Ada, salah satunya dengan pembiasaan shalat berjama'ah.
8.	Apakah bapak memiliki program-program kegiatan pengamalan	Tidak.

	keagamaan?	
9.	Apakah bapak memiliki bentuk penilaian terhadap sikap dan tingkah laku siswa selama berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat?	Ya ada lembar penilaian.
10.	Bagaimana cara yang dilakukan dalam rangka memberikan suatu petunjuk kepada siswa tentang cara belajar yang baik?	Siswa saya suruh untuk banyak-banyak membaca pak tentang informasi apa saja.
11.	Apakah ada cara yang ditempuh dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dan bagaimana solusinya?	Solusinya saya bawa dan serahkan kepada guru BK.
12.	Apakah pernah bapak memberikan informasi terbaru baik dari dunia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun dari materi pembelajaran? Jika pernah apa contohnya?	Pernah, waktu itu saya memberikan wawasan kepada anak-anak terkait pelarangan gerakan ISIS di Indonesia.
13.	Apakah bapak memiliki program pengelolaan kegiatan akademik?	Tidak.
14.	Apa yang dilakukan oleh bapak dalam memotivasi siswa selama pembelajaran?	Kalau memotivasi anak-anak saya itu mengajak mereka untuk bermain game yang masih menyangkut dengan tema, seperti tebak hadiah dan sebagainya.
15.	Apakah bapak memiliki ide atau rencana yang baru dalam hal inovasi kegiatan pembelajaran? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya, contohnya saya membuat metode pembelajaran yang cenderung membuat anak terpancing untuk bertanya, dengan banyak permainan.
16.	Apakah bentuk media pendidikan dan pengajaran yang pernah bapak gunakan selama kegiatan pembelajaran?	Ya seperti LCD itu.
17.	Bagaimanakah bentuk usaha yang bapak lakukan dalam rangka penyediaan fasilitas yang mendukung dan memudahkan dalam kegiatan pembelajaran?	Kalau untuk LCD saya meminjam kepada sekolah.
18.	Apakah bapak melakukan kegiatan bimbingan terhadap siswa? Jika iya, maka bagaimanakah bentuk kegiatan bimbingan tersebut?	Ya, ya semacam bimbingan pribadi kalau ada siswa yang bermasalah.

19.	Selanjutnya pak, apakah bapak mempraktikkan atau memperagakan materi yang diajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka memberikan pemahaman terkait materi yang diajarkan? Jika iya, apa contohnya?	Ya, misalnya semangat beribadah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW ketika berdakwah saya lakukan pada shalat Dhuhur dan Dhuha biar siswa bisa mencontohnya.
20.	Apa yang bapak lakukan dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas agar kondusif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Ya kalau kelas tidak kondusif saya atur dulu siswanya biar tenang.
21.	Bagaimana pak strategi dan metode yang bapak lakukan agar dapat menguasai kelas dalam kegiatan pembelajaran?	Ya yang ramai saya suruh diam kalau yang suka ramai tidak bisa diam saya suruh tidur.
22.	Apa yang bapak ketahui dan pahami tentang media pendidikan?	Intinya media pendidikan itu segala aspek yang bisa membantu proses pengajaran dan pendidikan, ya seperti buku tulis, buku paket siswa dan sebagainya.
23.	Apakah bapak bisa menggunakan salah satu dari berbagai macam media pendidikan?	Bisa.
24.	Apa yang bapak lakukan dalam rangka memediasi atau menengahi manakala dalam proses pembelajaran siswa mengalami dan menemukan suatu kesulitan?	Saya menjadi penengah di antara siswa dengan itu nanti saya akan memberikan pernyataan-pernyataan yang dapat membantu siswa.
25.	Bagaimanakah bentuk pengawasan, perbaikan, dan penilaian yang bapak lakukan terhadap proses serta situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik?	Seperti adanya remidi kalau ada yang nilainya kurang biar besoknya belajarnya tambah rajin.
26.	Apakah bapak melakukan suatu penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik (kepribadian) pada siswa? Jika iya, apa bentuk penilaian tersebut?	Ya lembar penilaian.
27.	Apakah bapak melakukan suatu penilaian pada produk atau hasil kegiatan belajar mengajar serta proses (jalannya) kegiatan belajar mengajar? Jika iya, apa bentuk penilaian tersebut?	Ya dengan lembar penilaian.
28.	Apakah bapak pernah mengisi kajian-kajian keagamaan di sekolah?	Belum.

29.	Lalu apakah bentuk kegiatan yang pernah bapak pimpin dalam rangka pengamalan ajaran agama di sekolah?	Imam shalat Dhuhur, Dhuha dan Jum'at dan juga ada baca iqra'.
30.	Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar yang terjadi kepada siswa?	Anak tersebut saya ajak ke guru BK dan kami diskusikan di sana.
31.	Apa yang bapak lakukan terkait dengan pengamalan ajaran agama Islam di keluarga dan masyarakat?	Dengan keluarga saya selalu mencontohkan untuk shalat di masjid, jika di masyarakat saya terkadang mengisi pengajian umum.
32.	Apakah bapak aktif dalam kegiatan kepanduan/pramuka? Jika iya, apa yang bapak/ibu lakukan dalam rangka memimpin pengamalan ajaran agama Islam dalam kegiatan kepanduan/pramuka tersebut?	Tidak pak.
B. Cara Penanaman Nilai-Nilai Karakter oleh Guru PAI		
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Untuk yang ini tentang cara penanaman nilai-nilai karakter pak yaitu bagaimana cara penanaman nilai karakter religius yang dilakukan oleh bapak di sekolah ini dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. d. Indikator di kelas; berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.	c. Ya dengan cara seperti merayakan hari-hari besar agama Islam dengan pengajian seperti peringatan Isra' dan Mi'raj. d. Memimpin berdo'a saat sebelum mulai pelajaran dan setelahnya.
2.	Lalu pak, bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter jujur dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala, menyediakan kantin kejujuran, menyediakan kotak saran dan	c. Ada aturan tidak boleh untuk siswa membawa <i>handphone</i> saat ujian. d. Ada larangan menyontek.

	pengaduan, larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. d. Indikator di kelas; menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek.	
3.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter toleransi dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas, memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. d. Indikator di kelas; memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi, memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus, bekerja dalam kelompok yang berbeda.	c. Selalu memberikan nasehat pada siswa untuk tidak mengejek siswa lain karena status ekonomi dan latar belakangnya. d. Saat mengajar tidak menyinggung permasalahan ras, status sosial, latar belakang dan sebagainya.
4.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter disiplin dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, menyediakan peralatan	c. Harus selalu melakukan presensi siswa. d. Hadir sebelum mengajar pada waktu sebelum jam 7 pagi.

	praktik sesuai program studi keahlian (SMK). d. Indikator di kelas; Membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK), penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).	
5.	Lalu bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter kerja keras dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. d. Indikator di kelas; Menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.	c. Memasang moto kerja keras. d. Mengadakan pajangan berupa slogan kerja keras.
6.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter kreatif dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif. d. Indikator di kelas; menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.	c. Siswa selalu diajak diskusi. d. Siswa diajak untuk latihan menulis karya ilmiah.
7.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter mandiri dengan indikator sebagai	c. Koordinasi dan kerjasama dengan guru Kewirausahaan untuk latihan berdagang.

	berikut: c. Indikator di sekolah; menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik. d. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.	d. Melarang siswa menyontek saat ada tugas, ulangan atau ujian.
8.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter demokratis dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan, menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan, pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka. d. Indikator di kelas; mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat, pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka, seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat, mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.	c. Harus dengan musyawarah dalam pengambilan keputusan seperti pemilihan pengurus IPM. d. Dengan musyawarah untuk memilih pengurus kelas.
9.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah, memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. d. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, eksplorasi lingkungan secara terprogram, tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).	c. Siswa diminta untuk banyak membaca buku. d. Siswa diberi tugas untuk mencari informasi dan jawabannya secara mandiri.
10.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh	c. Mengadakan upacara atau

	bapak dalam menanamkan nilai karakter semangat kebangsaan dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; melakukan upacara rutin sekolah, melakukan upacara hari-hari besar nasional, menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, mengikuti lomba pada hari besar nasional. d. Indikator di kelas; bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, mendiskusikan hari-hari besar nasional.	apel pagi setiap senin. d. mendiskusikan tentang peristiwa-peristiwa penting terkait perayaan hari-hari besar nasional.
11.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; menggunakan produk buatan dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. d. Indikator di kelas; memajang: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, menggunakan produk buatan dalam negeri.	c. Berbahasa Indonesia dengan baik dengan semua warga sekolah. d. Memajang bendera, foto Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia di kelas.
12.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter menghargai prestasi dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. d. Indikator di kelas; memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk	c. Memajang piala-piala penghargaan siswa. d. Memberikan nilai tambahan bagi siswa yang tertib dan aktif.

	memotivasi peserta didik berprestasi.	
13.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter bersahabat/komunikatif dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. d. Indikator di kelas; pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik, dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.	c. Dalam keseharian di sekolah berbahasa dengan santun. d. Tidak menjaga jarak dengan siswa dan bisa membaaur dengan mereka.
14.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter cinta damai dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender, perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. d. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.	c. Menjadikan suasana yang penuh dengan sikap kasih sayang di antara sesama. d. Setiap siswa diajarkan untuk selalu bersikap kasih sayang di antara mereka.
15.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter gemar membaca dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; program wajib baca, frekuensi kunjungan perpustakaan, menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk	c. Mengajak untuk ke perpustakaan sekolah. d. Siswa diminta untuk saling tukar buku bacaan yang biasa mereka baca.

	membaca. d. Indikator di kelas; daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik, frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.	
16.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membuat biopori di area sekolah, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penugasan pembuatan kompos dari sampah organik, penanganan limbah hasil praktik (SMK), menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air, memprogramkan cinta bersih lingkungan. d. Indikator di kelas; memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).	c. Memberikan nasehat dan contoh untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. d. Mengadakan tempat sampah untuk setiap kelas bekerjasama dengan sekolah.
17.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, melakukan aksi sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang. d. Indikator di kelas; berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi	c. Aksi sosial berupa aksi solidaritas mengumpulkan dana untuk siswa yang sakit dan keluarga siswa yang meninggal. d. Mengumpulkan dana dan menjenguk siswa dalam satu kelas jika ada di antara mereka yang sakit.

	sosial, membangun kerukunan warga kelas.	
18.	Yang terakhir pak, bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab dengan indikator sebagai berikut: c. Indikator di sekolah; membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. d. Indikator di kelas; pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.	c. Siswa mengerjakan tugas dari guru jika diberikan tugas tanpa harus disuruh untuk mengerjakan. d. Dalam kelas siswa melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Nara Sumber : Muh. Diaz Syafi'i, S.Pd.I.
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Mata Pelajaran yang Diampu : Akhlak
 Hari/Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2014
 Waktu : 07.43 WIB
 Tempat : Ruang Guru SMK Muhammadiyah Imogiri

A.	Peranan Guru PAI	
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Assalamu'alaikum pak Diaz, bisa minta bantuannya sebentar pak?	Wa'alaikumussalam Wr. Wb. Oya ada apa ya?
2.	Ya pak saya mau mewawancarai bapak tentang beberapa hal terkait dengan peranan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini pak?	O gitu, oke.
3.	Yang saya tanyakan begini pak, bagaimana bentuk peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di sekolah ini pak?	Ya setahu saya untuk peranan guru agama di sini itu seperti mengawasi, mengontrol dan mengajak siswa untuk melaksanakan shalat sunnah Dhuha dan shalat Dhuhur sebelum istirahat dan melatih siswa untuk membaca iqra' atau al-Qur'an untuk siswa kelas X.
4.	Apa saja hal-hal yang perlu bapak siapkan dalam rangka sebelum melakukan suatu kegiatan pengajaran?	Ya seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan makalah yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
5.	Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam memberikan pemahaman pada siswa tentang pelajaran yang diberikan?	Begini pak, dengan cara mengajak siswa untuk menyelesaikan atau memberikan suatu permasalahan atau hal-hal yang sedang berkembang saat ini dengan membuka pikiran mereka atau melalui pendapat-pendapat mereka mengenai suatu permasalahan.
6.	Apakah bapak memiliki suatu rancangan dan rencana kegiatan pengajaran? Jika iya, seperti apa	Oya punya. Ya dengan memiliki RPP.

	contohnya?	
7.	Lalu apakah ada cara atau bentuk kegiatan yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik serta melaksanakan pengamalan ajaran agama di kelas ataupun di luar kelas?	Dengan cara menanamkan nilai-nilai dari suatu kegiatan, misalnya tentang pergaulan remaja saat ini atau mengenai pelaksanaan shalat atau ibadah wajib yang lainnya.
8.	Apakah bapak memiliki program-program kegiatan pengamalan keagamaan?	Tidak.
9.	Apakah bapak memiliki bentuk penilaian terhadap sikap dan tingkah laku siswa selama berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat?	Oya ada seperti lembar penilaian
10.	Bagaimana cara yang dilakukan dalam rangka memberikan suatu petunjuk kepada siswa tentang cara belajar yang baik?	Dengan cara memberikan contoh-contoh yang riil atau nyata melalui pengalaman dari guru atau teman sejawat.
11.	Apakah ada cara yang ditempuh dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dan bagaimana solusinya?	Oo ada, yaitu mengajak diskusi mereka sehingga tahu akar masalahnya dan solusinya mengikuti akar dari permasalahan tersebut.
12.	Apakah pernah bapak memberikan informasi terbaru baik dari dunia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun dari materi pembelajaran? Jika pernah apa contohnya?	Ya pernah, seperti mengenai paham-paham organisasi Islam yang ada di Timur Tengah saat ini (ISIS) atau mengenai serangan Israel ke Palestina.
13.	Apakah bapak memiliki program pengelolaan kegiatan akademik?	Tidak.
14.	Lalu apa yang dilakukan oleh bapak dalam memotivasi siswa selama pembelajaran?	Ya dengan memberikan semangat untuk selalu berbuat baik dalam hal apapun dan sekecil apapun.
15.	Apakah bapak memiliki ide atau rencana yang baru dalam hal inovasi kegiatan pembelajaran? Jika iya seperti apa contohnya?	Oya ada. contohnya saya selalu membuat sistem pembelajaran yang saya lakukan menjadi pembelajaran yang aktif dengan melibatkan siswa untuk berdialog dalam pembelajaran.
16.	Apakah bentuk media pendidikan dan pengajaran yang pernah bapak gunakan selama kegiatan pembelajaran?	Kalau seperti laptop dan LCD saya belum pernah coba tapi biasanya dengan buku paket, meskipun saya bisa menggunakan laptop.

17.	Bagaimanakah bentuk usaha yang bapak lakukan dalam rangka penyediaan fasilitas yang mendukung dan memudahkan dalam kegiatan pembelajaran?	Untuk fasilitas yang mendukung saya berusaha dengan mandiri seperti membawa buku ajar, menyiapkan strategi untuk mengajarnya termasuk juga jika ada bahan atau alat tertentu yang dibutuhkan.
18.	Apakah bapak melakukan kegiatan bimbingan terhadap siswa? Jika iya, maka bagaimanakah bentuk kegiatan bimbingan tersebut?	Oya, yaitu dengan mengajak diskusi atau mengobrol secara khusus dengan siswa yang bersangkutan.
19.	Lalu apakah bapak mempraktikkan atau memperagakan materi yang diajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka memberikan pemahaman terkait materi yang diajarkan? Jika iya, apa contohnya?	Oya, terkait dengan akhlak terhadap orang tua dan guru yaitu dengan memberikan contoh menggunakan bahasa yang sesuai kepada orang yang lebih tua dari mereka (siswa).
20.	Apa yang bapak lakukan dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas agar kondusif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Mengajak siswa untuk fokus terhadap materi yang akan diberikan dan melakukan pendahuluan dengan bercerita yang berkaitan dengan materi.
21.	Selanjutnya pak, bagaimana pak strategi dan metode yang bapak lakukan agar dapat menguasai kelas dalam kegiatan pembelajaran?	Yang saya terapkan dengan diskusi dan tanya jawab.
22.	Apa yang bapak ketahui dan pahami tentang media pendidikan?	Setahu saya media pendidikan itu menyangkut sarana prasarana, alat dan sebagainya dalam bentuk apapun yang bisa mendukung kesuksesan suatu pendidikan.
23.	Apakah bapak bisa menggunakan salah satu dari berbagai macam media pendidikan?	Bisa. Ya meskipun saya dalam mengajar jarang menggunakan laptop dan LCD tapi saya bisa menggunakannya.
24.	Lalu apa yang bapak lakukan dalam rangka memediasi atau menengahi manakala dalam proses pembelajaran siswa mengalami dan menemukan suatu kesulitan?	Ya dengan memberikan kunci-kunci supaya tetap bisa memecahkan suatu masalah dengan contoh atau analogi yang sesuai dengan masalah dalam suatu materi ajar. Jika dalam model diskusi maka dengan contoh dan analogi yang sesuai dengan tema diskusi.
25.	Bagaimanakah bentuk pengawasan, perbaikan, dan penilaian yang bapak	Dengan cara mengamati perkembangan nilai, pemahaman,

	lakukan terhadap proses serta situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik	dan sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.
26.	Apakah bapak melakukan suatu penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik (kepribadian) pada siswa? Jika iya, apa bentuk penilaian tersebut?	Oya, ya apabila siswa yang pernah melakukan suatu hal yang kurang sesuai dengan ajaran Islam maka mengajak siswa tersebut untuk sesegera mungkin tidak mengulangi, dengan memberikan contoh-contoh nyata baik dari teman mereka dan lingkungan mereka.
27.	Apakah bapak melakukan suatu penilaian pada produk atau hasil kegiatan belajar mengajar serta proses (jalannya) kegiatan belajar mengajar? Jika iya, apa bentuk penilaian tersebut?	Ya pak ada lembar penilaiannya.
28.	Apakah bapak pernah mengisi kajian-kajian keagamaan di sekolah?	Belum pernah.
29.	Lalu apakah bentuk kegiatan yang pernah bapak pimpin dalam rangka pengamalan ajaran agama di sekolah?	Imam shalat Dhuha, shalat Dhuhur, Khatib Jum'at dan imam shalat Jum'at serta ada baca iqra'.
30.	Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar yang terjadi kepada siswa?	Ya dengan cara saya berikan solusi dan arahan dari permasalahan mereka.
31.	Apa yang bapak lakukan terkait dengan pengamalan ajaran agama Islam di keluarga dan masyarakat?	Di keluarga saya sendiri, saya memotivasi diri saya sendiri dan keluarga saya untuk tetap rajin ibadah, misal berusaha untuk selalu shalat tepat waktu. Di masyarakat saya terkadang ikut pengajian.
32.	Apakah bapak aktif dalam kegiatan kepanduan/pramuka? Jika iya, apa yang bapak/ibu lakukan dalam rangka memimpin pengamalan ajaran agama Islam dalam kegiatan kepanduan/pramuka tersebut?	Tidak.
B.	Cara Penanaman Nilai-Nilai Karakter oleh Guru PAI	
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Bagaimana cara penanaman nilai karakter religius yang dilakukan oleh bapak di sekolah ini dengan indikator	e. Ya ada seperti penyembelihan hewan kurban, pelaksanaan diklat

	sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. f. Indikator di kelas; berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.	iqra', pelaksanaan shalat Dhuha, Dhuhur dan Jum'at berjama'ah; kalau untuk fasilitas itu adanya mushola, sportorium untuk shalat berjama'ah Dhuhur, Dhuha dan Jum'at. f. Mengajak anak-anak berdo'a sebelum dan sesudah belajar.
2.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter jujur dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala, menyediakan kantin kejujuran, menyediakan kotak saran dan pengaduan, larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. f. Indikator di kelas; menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek.	e. Penanaman nilai kejujuran ini bekerjasama dengan guru BK, Waka Kesiswaan untuk sosialisasi; memberikan laporan pertanggungjawaban kepada bendahara sekolah. f. Memberikan pengarahan kepada siswa yang menyontek.
3.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter toleransi dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas, memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. f. Indikator di kelas; memberikan pelayanan yang sama terhadap	e. Mengajak siswa untuk bergaul dengan objektif, berbuat baik dan tidak menyakiti siapapun dan sekecil apapun. f. Memberikan penilaian hasil belajar yang sama terhadap siswa tanpa memandang latar belakang keluarganya.

	seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi, memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus, bekerja dalam kelompok yang berbeda.	
4.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter disiplin dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK). f. Indikator di kelas; Membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK), penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).	e. Penanaman nilai kedisiplinan ini guru agama bekerjasama dengan guru BK, wali kelas dan Waka. Kesiswaan; mengabsen perkelas; menyuruh siswa untuk izin kepada guru piket apabila terlambat; <i>home visit</i> apabila ada siswa yang jarang masuk sekolah. f. Absensi sebelum pelajaran; menyuruh siswa untuk meminta izin dari guru yang piket apabila masuk terlambat.
5.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter kerja keras dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. f. Indikator di kelas; Menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar	e. Mengadakan lomba dalam rangka perayaan HUT kemerdekaan RI; memasang motto sekolah yakni “Islami, Unggul dan Kompetitif”. f. Menjadikan pembelajaran di kelas lebih kompetitif dengan cara memberikan nilai lebih pada siswa yang mencatat materi ajar dengan rajin.

	yang memacu daya tahan kerja, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.	
6.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter kreatif dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif. f. Indikator di kelas; menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.	e. Mengadakan lomba kaligrafi untuk mengembangkan kreatifitas siswa. f. Mengadakan diskusi kelompok saat pelajaran.
7.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter mandiri dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik. f. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.	e. mengawasi siswa saat ujian akhir semester agar tidak menyontek. f. Saat ulangan harian tidak diijinkan siswa untuk membuka buku paket dan menyontek teman.
8.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter demokratis dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan, menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan, pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka. f. Indikator di kelas; mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat, pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka, seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat, mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan	e. Mengadakan pemilihan ketua dan pengurus OSIS/IPM bekerjasama dengan Waka. Kesiswaan dan para guru. f. Memilih ketua kelas dan pengurus kelas.

	interaktif.	
9.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah, memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. f. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, eksplorasi lingkungan secara terprogram, tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).	e. Meminta siswa untuk mencari materi tambahan di internet melalui sarana <i>wifi</i> yang sudah ada di sekolah. f. Mengadakan pertanyaan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran saat itu.
10.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter semangat kebangsaan dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; melakukan upacara rutin sekolah, melakukan upacara hari-hari besar nasional, menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, mengikuti lomba pada hari besar nasional. f. Indikator di kelas; bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, mendiskusikan hari-hari besar nasional.	e. Mengadakan apel pagi setiap senin bersama para guru. f. Meminta siswa untuk menjaga kerukunan dalam kelas meskipun banyak dari mereka yang berbeda letak tempat tinggalnya; belajar bahasa dari teman sekelas yang berbeda daerah.
11.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; menggunakan produk buatan dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam	e. Bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memakai baju batik baik guru atau siswa. f. Memasang bendera di kelas.

	dan budaya Indonesia. f. Indikator di kelas; memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, menggunakan produk buatan dalam negeri.	
12.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter menghargai prestasi dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. f. Indikator di kelas; memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.	e. Bekerjasama dengan pihak sekolah memberi hadiah bagi yang juara kelas. f. Memberikan motivasi pada siswa untuk berprestasi dengan memberikan nilai lebih.
13.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter bersahabat/komunikatif dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. f. Indikator di kelas; pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik, dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.	e. Mengajak siswa untuk berbicara santai ketika ada waktu senggang saat istirahat. f. Mengatur tempat duduk siswa yang paling belakang tempat duduknya agar sedikit mendekat biar bisa mendengarkan dan berkomunikasi dengan guru; ada diskusi dan tanya jawab saat pembelajaran.
14.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter cinta damai dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang	e. Selalu menasehati siswa untuk tidak tawuran dengan sekolah lain dan tidak bermusuhan dengan teman satu sekolah. f. Bekerjasama dengan guru

	nyaman, tenteram, dan harmonis, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender, perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. f. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.	BK jika ada siswa yang berkelahi di kelas.
15.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter gemar membaca dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; program wajib baca, frekuensi kunjungan perpustakaan, menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. f. Indikator di kelas; daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik, frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.	e. Sesekali mengajak siswa belajar di perpustakaan. f. Menyuruh siswa untuk membaca buku paket saat pelajaran secara bergantian.
16.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membuat biopori di area sekolah, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penugasan pembuatan kompos dari sampah organik, penanganan limbah hasil praktik (SMK), menyediakan peralatan	e. Menasehati siswa yang ketahuan membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah; bekerjasama dengan pihak sekolah untuk menyediakan semua sarana kebersihan di sekolah. f. Mengatur tugas kebersihan kelas dengan penjadwalan petugas piket kelas; menyuruh siswa membersihkan kelas sebelum pelajaran jika kotor.

	kebersihan, membuat tandon penyimpanan air, memprogramkan cinta bersih lingkungan. f. Indikator di kelas; memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).	
17.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, melakukan aksi sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang. f. Indikator di kelas; berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga kelas.	e. Mengadakan aksi sosial dengan para guru dan pengurus IPM untuk solidaritas rakyat Palestina yang dilakukan di perempatan masjid Agung Bantul; mengadakan shalat ghaib jika ada keluarga dari siswa atau guru yang meninggal. f. Mengajak siswa untuk iuran dan menjenguk teman sekelas yang sakit.
18.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab dengan indikator sebagai berikut: e. Indikator di sekolah; membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. f. Indikator di kelas; pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.	e. Bekerjasama dengan Waka Kesiswaan dan pengurus IPM untuk mengarahkan siswa pengurus IPM/OSIS membuat laporan pertanggungjawaban setiap akhir tahun. f. Mengontrol pelaksanaan tugas piket kelas.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Nara Sumber : Mujilah, S.Ag.
 Jabatan : Guru Muatan Lokal
 Mata Pelajaran yang Diampu : Bahasa Arab
 Hari/Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2014
 Waktu : 14.25 WIB
 Tempat : Ruang Guru SMK Muhammadiyah Imogiri

A.	Peranan Guru PAI	
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Assalamu'alaikum bu?	Wa'alaikumussalam Wr. Wb. Ada apa pak?
2.	Ini bu Mujilah, saya mau mewawancarai ibu tentang beberapa hal terkait dengan peranan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini?	Oya silahkan.
3.	Yang saya tanyakan begini bu, bagaimana bentuk peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di sekolah ini?	Ya terkait peranan guru PAI dalam pembentukan karakter yaitu memberikan teori dasar, memberi contoh dan mengajak serta meluruskan karakter para siswa agar terbentuk karakter kebiasaan yang baik dan mulia.
4.	Lalu bu, apa saja hal-hal yang perlu ibu siapkan dalam rangka sebelum melakukan suatu kegiatan pengajaran?	Hal-hal yang saya siapkan sebelum pelajaran itu antara lain alat-alat pembelajaran, materi pembelajaran dan rencana dalam proses pembelajaran.
5.	Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam memberikan pemahaman pada siswa tentang pelajaran yang diberikan?	Cara yang saya lakukan untuk memhamkan siswa itu seperti memberikan pre test kepada siswa tentang materi yang akan diberikan, memberikan catatan dan menerangkan, memberikan latihan atau post test untuk mengetahui pemahaman siswa.
6.	Apakah ibu memiliki suatu rancangan dan rencana kegiatan pengajaran? Jika iya, seperti apa contohnya?	Punya. Contohnya dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
7.	Lalu apakah ada cara atau bentuk kegiatan yang dilakukan untuk	Ya ada, seperti mengajak siswa untuk rutin shalat Dhuha, Dhuhur

	membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik serta melaksanakan pengamalan ajaran agama di kelas ataupun di luar kelas?	dan Jum'at berjama'ah.
8.	Apakah ibu memiliki program-program kegiatan pengamalan keagamaan?	Tidak punya.
9.	Apakah ibu memiliki bentuk penilaian terhadap sikap dan tingkah laku siswa selama berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat?	Ya.
10.	Bagaimana cara yang dilakukan dalam rangka memberikan suatu petunjuk kepada siswa tentang cara belajar yang baik?	Dengan cara membimbing dan mengarahkan metode-metode cara belajar yang efektif.
11.	Apakah ada cara yang ditempuh dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dan bagaimana solusinya?	Ada, dengan cara mengadakan pendekatan kepada siswa, ditanya persoalannya kemudian diberikan solusi yang sesuai.
12.	Apakah pernah ibu memberikan informasi terbaru baik dari dunia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun dari materi pembelajaran? Jika pernah apa contohnya?	Pernah, contohnya: mengajak untuk mencari informasi diinternet yang sesuai dengan materi pelajaran.
13.	Apakah ibu memiliki program pengelolaan kegiatan akademik?	Tidak.
14.	Lalu apa yang dilakukan oleh ibu dalam memotivasi siswa selama pembelajaran?	Yang dilakukan untuk memotivasi anak dalam proses pembelajaran yaitu membesarkan hatinya, memberikan nilai baik bagi yang berprestasi, mengajak untuk selalu aktif.
15.	Apakah ibu memiliki ide atau rencana yang baru dalam hal inovasi kegiatan pembelajaran? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya begini saya pernah menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dengan cara membentuk formasi tempat duduk seperti diskusi. Ini agar anak-anak tidak bosan dengan tempat duduk yang biasanya.
16.	Apakah bentuk media pendidikan dan pengajaran yang pernah ibu gunakan selama kegiatan pembelajaran?	Media pendidikan atau pembelajaran seperti buku paket dan alat peraga.
17.	Bagaimanakah bentuk usaha yang ibu	Mengajukan kepada pihak

	lakukan dalam rangka penyediaan fasilitas yang mendukung dan memudahkan dalam kegiatan pembelajaran?	sekolah untuk mengadakan fasilitas pembelajaran.
18.	Apakah ibu melakukan kegiatan bimbingan terhadap siswa? Jika iya, maka bagaimanakah bentuk kegiatan bimbingan tersebut?	Ya memberikan materi atau bimbingan secara intensif di luar jam pelajaran.
19.	Lalu apakah ibu mempraktikkan atau memperagakan materi yang diajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka memberikan pemahaman terkait materi yang diajarkan? Jika iya, apa contohnya?	Iya contohnya shalat dan baca al-Qur`an dipraktikkan.
20.	Apa yang ibu lakukan dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas agar kondusif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Dengan selalu memperhatikan siswa, memberikan pelajaran dengan cara-cara yang disenangi siswa.
21.	Bagaimana bu strategi dan metode yang ibu lakukan agar dapat menguasai kelas dalam kegiatan pembelajaran?	Selalu mengamati keadaan siswa, mendekati siswa yang sekiranya kurang memperhatikan dan memotivasinya.
22.	Selanjutnya bu, apa yang ibu ketahui dan pahami tentang media pendidikan?	Ya media pendidikan atau pembelajaran itu berkaitan dengan segala sesuatu yang memang bisa digunakan untuk membantu terlaksananya pendidikan atau pembelajaran itu sendiri, contoh seperti buku pelajaran, ruang kelas dan lain-lain.
23.	Apakah ibu bisa menggunakan salah satu dari berbagai macam media pendidikan?	Ya.
24.	Lalu apa yang ibu lakukan dalam rangka memediasi atau menengahi manakala dalam proses pembelajaran siswa mengalami dan menemukan suatu kesulitan?	Dengan memberikan masukan-masukan melalui materi-materi atau contoh-contoh yang sesuai.
25.	Bagaimanakah bentuk pengawasan, perbaikan, dan penilaian yang ibu lakukan terhadap proses serta situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik	Selalu mengawasi keadaan siswa atau belajarnya maupun perkembangan prestasinya.
26.	Apakah ibu melakukan suatu penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik (kepribadian) pada siswa?	Ya, ada semacam lembar penilaian.

	Jika iya, apa bentuk penilaian tersebut?	
27.	Apakah ibu melakukan suatu penilaian pada produk atau hasil kegiatan belajar mengajar serta proses (jalannya) kegiatan belajar mengajar? Jika iya, apa bentuk penilaian tersebut?	Ya dengan ulangan soal-soal yang sesuai dengan materi yang telah diberikan.
28.	Apakah ibu pernah mengisi kajian-kajian keagamaan di sekolah?	Ya.
29.	Lalu apakah bentuk kegiatan yang pernah ibu pimpin dalam rangka pengamalan ajaran agama di sekolah?	Shalat berjama'ah untuk siswa perempuan dan baca iqra' serta al-Qur'an.
30.	Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar yang terjadi kepada siswa?	Dengan melakukan pendekatan kepada siswa.
31.	Apa yang ibu lakukan terkait dengan pengamalan ajaran agama Islam di keluarga dan masyarakat?	Jika di keluarga saya selalu menjaga agar anak-anak di rumah untuk shalat, jika di masyarakat saya ikut beberapa pengajian.
32.	Apakah ibu aktif dalam kegiatan kepanduan/pramuka? Jika iya, apa yang bapak/ibu lakukan dalam rangka memimpin pengamalan ajaran agama Islam dalam kegiatan kepanduan/pramuka tersebut?	Tidak.
B. Cara Penanaman Nilai-Nilai Karakter oleh Guru PAI		
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Bagaimana cara penanaman nilai karakter religius yang dilakukan oleh ibu di sekolah ini dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. h. Indikator di kelas; berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.	g. Bekerja sama dengan sekolah menyelenggarakan perayaan syawalan, penyembelihan kurban, peringatan Isra' dan Mi'raj dan sebagainya; fasilitas ada GOR untuk shalat jama'ah dan mushala. h. Selalu memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a; memberi kesempatan dan waktu untuk beribadah jama'ah bagi siswa, guru dan karyawan.
2.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu dalam menanamkan nilai karakter jujur	g. Ya seperti melarang siswa membawa alat komunikasi

	dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala, menyediakan kantin kejujuran, menyediakan kotak saran dan pengaduan, larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. h. Indikator di kelas; menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek.	saat ujian. h. Kalau di kelas saya mengingatkan kepada siswa yang memainkan alat komunikasinya dan saya suruh untuk dimasukkan.
3.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu dalam menanamkan nilai karakter toleransi dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas, memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. h. Indikator di kelas; memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi, memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus, bekerja dalam kelompok yang berbeda.	g. Ya tidak membedakan asal-usul siswa dalam kegiatan apapun baik pembelajaran dan penilaian. h. Kalau di kelas dalam mengambil nilai tugas saat pembelajaran tidak melihat asal-usul anak tersebut.
4.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu dalam menanamkan nilai karakter disiplin dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan	g. Saya selalu membawa absensi dan mengabsen siswa saat pembelajaran; dan ada penghargaan bagi yang disiplin dan tidak pernah membolos.

	kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK). h. Indikator di kelas; Membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK), penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).	h. Siswa yang terlambat saya suruh untuk minta surat ijin ke guru piket; siswa saya minta untuk menonaktifkan alat komunikasi saat pelajaran sesuai aturan.
5.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu dalam menanamkan nilai karakter kerja keras dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. h. Indikator di kelas; Menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.	g. Selalu memberi motivasi untuk bekerja keras kepada siswa tidak hanya saat pelajaran; bekerja sama dengan guru yang lain mengadakan lomba dalam lingkup sekolah. h. Dengan memberikan latihan soal-soal agar siswa dapat bekerja keras dalam prestasi.
6.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu dalam menanamkan nilai karakter kreatif dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif. h. Indikator di kelas; menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, pemberian tugas	g. Bekerja sama dengan para wali kelas untuk mendesain struktur kelas di kelas masing-masing. h. Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari berbagai info dari luar.

	yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.	
7.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu dalam menanamkan nilai karakter mandiri dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik. h. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.	g. Ya dengan cara memberikan contoh-contoh pola hidup yang mandiri; bekerja sama dengan para guru untuk melarang siswa menyontek saat ujian dan membawa alat komunikasi. h. Membentuk suatu diskusi saat pelajaran.
8.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu dalam menanamkan nilai karakter demokratis dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan, menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan, pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka. h. Indikator di kelas; mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat, pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka, seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat, mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.	g. Bekerja sama dengan Waka. Kesiswaan dan para guru untuk mengarahkan siswa saat pemilihan pengurus OSIS/IPM. h. Dengan mengadakan pemilihan pengurus kelas secara musyawarah.
9.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu dalam menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah, memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. h. Indikator di kelas; menciptakan	g. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya memanfaatkan fasilitas sekolah yaitu di antaranya internet untuk mengeksplorasi berbagai pengetahuan. h. Memberikan tugas yang sesuai dengan materi ajar dengan memanfaatkan media internet.

	suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, eksplorasi lingkungan secara terprogram, tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).	
10.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter semangat kebangsaan dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; melakukan upacara rutin sekolah, melakukan upacara hari-hari besar nasional, menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, mengikuti lomba pada hari besar nasional. h. Indikator di kelas; bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, mendiskusikan hari-hari besar nasional.	g. Bekerja sama dengan para guru dan wali kelas untuk mengajak siswa ikut upacara HUT kemerdekaan RI di tingkat kecamatan. h. Memberikan tugas kelompok kepada siswa dan menentukan perkelompok secara acak.
11.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; menggunakan produk buatan dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. h. Indikator di kelas; memajang: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, menggunakan produk buatan dalam negeri.	g. Menggunakan pakaian batik; percakapan di lingkungan sekolah dengan bahasa yang baik. h. Memasang foto Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia serta lambang garuda di kelas.
12.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter menghargai prestasi dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah, memajang	g. Bekerjasama dengan pihak sekolah memberi hadiah bagi yang berprestasi. h. Memberikan nilai tambahan pada siswa untuk memotivasi mereka agar berprestasi.

	tanda-tanda penghargaan prestasi. h. Indikator di kelas; memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.	
13.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter bersahabat/komunikatif dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. h. Indikator di kelas; pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik, dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.	g. Dengan para guru dan pihak sekolah membuat jadwal piket salaman untuk menyambut siswa yang datang sebelum bel berbunyi; memberi salam, sapa, dan senyum kepada sesama. h. Dengan terbuka menerima keluhan atau masukan dari siswa kemudian memberikan solusi.
14.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter cinta damai dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender, perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. h. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.	g. Melarang anak-anak untuk melakukan kekerasan seperti tawuran. h. Memberikan nasehat dan pengertian pada siswa saat pelajaran untuk selalu kompak dan rukun dengan teman satu kelas.
15.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter	g. Ya sesekali mengajak anak-anak belajar di

	gemar membaca dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; program wajib baca, frekuensi kunjungan perpustakaan, menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. h. Indikator di kelas; daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik, frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.	perpustakaan. h. Mendisiplinkan siswa untuk selalu membawa buku pakatnya setiap pelajaran agar bisa dibaca saat pelajaran.
16.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membuat biopori di area sekolah, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penugasan pembuatan kompos dari sampah organik, penanganan limbah hasil praktik (SMK), menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air, memprogramkan cinta bersih lingkungan. h. Indikator di kelas; memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).	g. Bekerja sama dengan sekolah dalam menyediakan tong sampah, kamar mandi, tempat wudhu dan sebagainya. h. Mengajak siswa untuk selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, menjaga kebersihan kelas dan keindahan kelas.
17.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dengan indikator sebagai berikut:	g. Mengajak siswa untuk infak dan zakat kemudian disalurkan ke panti asuhan, masjid, dan lingkungan di

	g. Indikator di sekolah; memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, melakukan aksi sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang. h. Indikator di kelas; berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga kelas.	sekitar sekolah. h. Mengajak siswa menjaga kerukunan dalam kelas dan merencanakan untuk menjenguk teman yang sakit.
18.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab dengan indikator sebagai berikut: g. Indikator di sekolah; membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. h. Indikator di kelas; pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.	g. Membimbing anak untuk selalu mengerjakan tugas-tugas dari guru. h. Membimbing anak untuk membentuk tugas piket melaksanakannya secara rutin dan disiplin; mengajak anak-anak untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Nara Sumber : Hj. Sri Karyanti, S.Ag.
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Mata Pelajaran yang Diampu : Pendidikan Agama Islam
 Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Agustus 2014
 Waktu : 07.35 WIB
 Tempat : Ruang Guru SMK Nasional Bantul

A.	Peranan Guru PAI	
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Assalamu'alaikum bu Sri?	Wa'alaikumussalam Wr. Wb. Ada apa pak?
2.	Begini bu, saya mau mewawancarai ibu tentang beberapa hal terkait dengan peranan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini?	O begitu, ya silahkan.
3.	Yang saya tanyakan, bagaimana bentuk peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di sekolah ini bu?	Peranan guru PAI di sekolah ini terutama dalam masalah penanaman nilai-nilai karakter itu guru PAI sebagai suri tauladan bagi siswanya agar bisa membentuk kepribadian siswa dengan baik.
4.	Lalu bu, apa saja hal-hal yang perlu ibu siapkan dalam rangka sebelum melakukan suatu kegiatan pengajaran?	Ya biasanya seperti buku ajar untuk guru, absensi perkelas dan tentunya sesuai dengan RPP.
5.	Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam memberikan pemahaman pada siswa tentang pelajaran yang diberikan?	Dengan menjelaskan dan memberikan contoh yang sesuai dengan materi ajar, mengadakan dialog atau bertanya kepada siswa.
6.	Apakah ibu memiliki suatu rancangan dan rencana kegiatan pengajaran? Jika iya, seperti apa contohnya?	Ya punya. Seperti adanya RPP.
7.	Apakah ada cara atau bentuk kegiatan yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik serta melaksanakan pengamalan ajaran agama di kelas ataupun di luar kelas?	Ada, seperti shalat Dhuha meskipun itu hanya saat pelajaran saya tetapi tidak rutin.
8.	Apakah ibu memiliki program-	Tidak ada, karena memang masih

	program kegiatan pengamalan keagamaan?	ada kendala untuk pembiayaan dari sekolah terutama kegiatan yang memerlukan dana.
9.	Apakah ibu memiliki bentuk penilaian terhadap sikap dan tingkah laku siswa selama berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat?	Ada, ya jika ada siswa yang bermasalah dinasehati lebih dulu, jika sulit untuk dinasehati, maka akan saya beri tanda di absennya sehingga nanti mempengaruhi penilaian raport, seperti ini saya lakukan biar bisa membedakan dengan siswa yang baik.
10.	Lalu bu, bagaimana cara yang dilakukan dalam rangka memberikan suatu petunjuk kepada siswa tentang cara belajar yang baik?	Ya dengan memberikan pemahaman, penjelasan, dan pengetahuan kepada siswa tentang strategi atau cara biar belajarnya mudah.
11.	Apakah ada cara yang ditempuh dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dan bagaimana solusinya?	Ya biasanya dengan penjelasan materi berulang-ulang biar siswa paham, lalu terkadang saya ajak berbicara tentang permasalahannya, dan kemudian saya berikan solusinya.
12.	Apakah pernah ibu memberikan informasi terbaru baik dari dunia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun dari materi pembelajaran? Jika pernah apa contohnya?	Ya sering, biasanya sebelum pelajaran saya mulai dengan siswa yang bertanya tentang apa saja, kemudian saya jawab sehingga memberikan pengetahuan yang baru bagi mereka. Dan juga bercerita tema yang sedang banyak dibicarakan di media yang saya hubungkan dengan materi.
13.	Apakah ibu memiliki program pengelolaan kegiatan akademik?	Ya punya.
14.	Lalu apa yang dilakukan oleh ibu dalam memotivasi siswa selama pembelajaran?	Yang saya lakukan itu biasanya dengan memberikan cerita yang menginspirasi mereka agar motivasi mereka tumbuh lagi dan juga dengan nasehat untuk selalu giat belajar.
15.	Apakah ibu memiliki ide atau rencana yang baru dalam hal inovasi kegiatan pembelajaran? Jika iya seperti apa contohnya?	Inovasinya itu berupa bercerita kepada siswa tentang cerita yang dapat memotivasi mereka, dapat untuk direnungkan dan menginspirasi mereka saat pelajaran kadang saya sisipi

		seperti itu.
16.	Apakah bentuk media pendidikan dan pengajaran yang pernah ibu gunakan selama kegiatan pembelajaran?	Ya seperti biasanya, ada buku ajar, papan tulis, spidol dan lain-lain.
17.	Bagaimanakah bentuk usaha yang ibu lakukan dalam rangka penyediaan fasilitas yang mendukung dan memudahkan dalam kegiatan pembelajaran?	Saya selalu mengajukan kepada pihak sekolah terkait jika ada fasilitas pembelajaran yang kurang memadai.
18.	Apakah ibu melakukan kegiatan bimbingan terhadap siswa? Jika iya, maka bagaimanakah bentuk kegiatan bimbingan tersebut?	Ya, bimbingan biasanya saya lakukan dengan bekerja sama guru BK.
19.	Lalu apakah ibu mempraktikkan atau memperagakan materi yang diajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka memberikan pemahaman terkait materi yang diajarkan? Jika iya, apa contohnya?	Ya ada, misalkan tentang akhlak kejujuran maka setiap ada siswa yang saya tanya dan menjawab dengan tidak jujur maka saya nasehati.
20.	Apa yang ibu lakukan dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas agar kondusif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Ya kalau siswanya sedang banyak yang ngantuk saya suruh berwudhu, kalau kondisi siswa banyak yang gaduh maka saya tenangkan dan tertibkan terlebih dahulu dan untuk menarik perhatian siswa agar kondusif saya sisipi dengan cerita yang sedang ngetrend atau jadi pemberitaan di banyak media dan informasi-informasi yang baru.
21.	Bagaimana bu strategi dan metode yang ibu lakukan agar dapat menguasai kelas dalam kegiatan pembelajaran?	Saya berikan berbagai informasi atau cerita yang sedang dibicarakan banyak orang di sela-sela pelajaran agar siswa tertarik untuk memperhatikan.
22.	Apa yang ibu ketahui dan pahami tentang media pendidikan?	Sepemahaman saya media pendidikan itu ya sesuatu yang bisa membantu berjalannya pendidikan atau pengajaran itu sendiri bahkan buku materi ajar juga bisa dikatakan sebagai media pendidikan atau pengajaran
23.	Apakah ibu bisa menggunakan salah satu dari berbagai macam media pendidikan?	Ya bisa.
24.	Lalu apa yang ibu lakukan dalam	Saya berikan penjelasan jika ada

	rangka memediasi atau menengahi manakala dalam proses pembelajaran siswa mengalami dan menemukan suatu kesulitan?	beberapa hal yang tidak bisa dipahami siswa.
25.	Bagaimanakah bentuk pengawasan, perbaikan, dan penilaian yang ibu lakukan terhadap proses serta situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik?	Untuk pengawasan saya lakukan saat melakukan pembelajaran, untuk perbaikan dengan memberikan remidi bagi siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM, untuk penilaian dilakukan dengan objektif berdasarkan kinerja siswa.
26.	Apakah ibu melakukan suatu penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik (kepribadian) pada siswa? Jika iya, apa bentuk penilaian tersebut?	Ya, ada penilaian secara kognitif dan terhadap perilaku atau akhlak anak. Meskipun misalkan ada anak yang nilainya bagus namun pernah bermasalah dengan suatu kasus di sekolah maka nilai raportnya juga akan terpengaruhi.
27.	Apakah ibu melakukan suatu penilaian pada produk atau hasil kegiatan belajar mengajar serta proses (jalannya) kegiatan belajar mengajar? Jika iya, apa bentuk penilaian tersebut?	Untuk menilai hasil belajar dengan menyelenggarakan ulangan harian, untuk menilai proses pembelajaran dengan dialog atau tanya jawab kepada siswa dan memberikan tugas.
28.	Apakah ibu pernah mengisi kajian-kajian keagamaan di sekolah?	Ya pernah.
29.	Lalu apakah bentuk kegiatan yang pernah ibu pimpin dalam rangka pengamalan ajaran agama di sekolah?	Pengajian satu bulan sekali untuk guru, pernah juga sewaktu acara Nuzulul Qur`an, pengajian buka bersama SMK Nasional di masjid Agung Bantul.
30.	Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar yang terjadi kepada siswa?	Saya ajak untuk bicara untuk mengetahui keluhan siswa dan memberikan nasehat serta solusi yang dibutuhkan.
31.	Apa yang ibu lakukan terkait dengan pengamalan ajaran agama Islam di keluarga dan masyarakat?	Kalau di keluarga, saya terkadang membangunkan anak untuk shalat lail, dan shalat lima waktu di masjid; kalau di masyarakat, biasanya setelah wafatnya seseorang ada (tahlilan hari ke tujuh) saya dan ibu-ibu mengadakan pengajian yang waktunya dari magrib sampai

		isya', lalu mengaji iqra' untuk ibu-ibu saya adakan di rumah pada setiap hari malam Jum'at pahing dan wage.
32.	Apakah ibu aktif dalam kegiatan kepanduan/pramuka? Jika iya, apa yang bapak/ibu lakukan dalam rangka memimpin pengamalan ajaran agama Islam dalam kegiatan kepanduan/pramuka tersebut?	Tidak pak.
B. Cara Penanaman Nilai-Nilai Karakter oleh Guru PAI		
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Bagaimana cara penanaman nilai karakter religius yang dilakukan oleh ibu di sekolah ini dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. j. Indikator di kelas; berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.	i. Saat jam pelajaran PAI terkadang saya suruh untuk shalat berjama'ah Dhuha dan Dhuhur dan imamnya adalah siswa tapi belum rutin. j. Saya memulai dan mengakhiri pelajaran dengan salam dan berdo'a; bagi siswa yang muslim saya suruh untuk shalat.
2.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu dalam menanamkan nilai karakter jujur dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala, menyediakan kantin kejujuran, menyediakan kotak saran dan pengaduan, larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. j. Indikator di kelas; menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek.	i. Bekerja sama dengan pihak koperasi sekolah menyelenggarakan kantin kejujuran. j. Saat di kelas misalkan ada siswa yang kemarin tidak masuk saya tanyakan alasan tidak masuknya. Hal ini dilakukan untuk menguji kejujuran siswa; melarang siswa menyontek saat ulangan.
3.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu dalam menanamkan nilai karakter	i. Kalau lingkup sekolah saya selalu menasehatkan kepada

	toleransi dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas, memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. j. Indikator di kelas; memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi, memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus, bekerja dalam kelompok yang berbeda.	semua siswa terutama yang saya ajar di kelas untuk menjaga hubungan baik dengan seluruh warga sekolah tanpa membedakan agamanya, asalnya dan kemampuan ekonominya. j. Ya terhadap siswa yang non muslim saya persilahkan untuk mengikuti pelajaran PAI ataupun tidak dan untuk penilaian tugas atau ulangan juga dilakukan secara objektif tanpa melihat status siswa.
4.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu dalam menanamkan nilai karakter disiplin dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK). j. Indikator di kelas; Membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK), penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).	i. Ada absensi kehadiran siswa; mengapresiasi anak yang rajin tidak pernah membolos; kerja sama dengan guru BK menghukum dengan berdiri di tengah halaman sekolah bagi siswa yang terlambat masuk; kerapian seragam siswa. j. Kalau anak terlambat masuk pelajaran saya, saya beri hukuman yang edukatif, yaitu seperti shalat Dhuha, dinasehati dan kadang juga saya suruh ijin ke piket.
5.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu	i. Dengan cara memberikan

	dalam menanamkan nilai karakter kerja keras dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. j. Indikator di kelas; Menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.	nilai lebih bagi kelas yang saya ajar terhadap siswa yang mendapat nilai bagus dalam tugas harian; memberikan gambaran tentang alumni yang bekerja dengan baik. j. Ya dengan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang rajin; cerita tentang contoh kisah nyata untuk kerja keras.
6.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu dalam menanamkan nilai karakter kreatif dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif. j. Indikator di kelas; menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.	i. Sebenarnya begini, untuk anak-anak di sini sebenarnya mereka adalah ada yang sudah bekerja di luar sekolah, ada yang sebagai <i>cleaning service</i> di rumah sakit Bantul, ada yang kerja di kerajinan kipas angin dan sebagainya dengan ini saya menilai anak-anak sudah kreatif dalam hal untuk mencari uang jajan mereka sendiri dengan bekerja, untuk di sekolah lebih selalu saya motivasi setiap mengajar untuk kreatif dalam mencari rezeki mandiri. j. Ya kalau di kelas kadang saya memberi pertanyaan sesuai materi agar mereka berpikir kreatif untuk jawabannya.
7.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu dalam menanamkan nilai karakter mandiri dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; menciptakan	i. Mengawasi siswa saat ujian bersama agar bekerja mandiri tidak menyontek. j. Dengan sedikit ada diskusi sesuai materi saat itu;

	situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik. j. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.	kadang kala memberi PR dan jawabannya dikerjakan secara mandiri oleh siswa.
8.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu dalam menanamkan nilai karakter demokratis dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan, menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan, pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka. j. Indikator di kelas; mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat, pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka, seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat, mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.	i. Ya dengan pembentukan pengurus OSIS. j. Dengan mengadakan pemilihan pengurus kelas.
9.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu dalam menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah, memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. j. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, eksplorasi lingkungan secara terprogram, tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).	i. Membuka kesempatan kepada siswa dari kelas berapa pun di luar jam pembelajaran untuk tidak sungkan bertanya kepada saya jika ada sesuatu yang ditanyakan tentang apapun. j. Memberi suatu penjelasan terhadap materi ajar dan membuka sesi tanya jawab untuk siswa.
10.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter semangat kebangsaan dengan indikator	i. Ya di sini hanya apel pagi hari Senin, kalau peringatan hari-hari besar nasional

	sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; melakukan upacara rutin sekolah, melakukan upacara hari-hari besar nasional, menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, mengikuti lomba pada hari besar nasional. j. Indikator di kelas; bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, mendiskusikan hari-hari besar nasional.	mengikuti kalender pemerintah jika libur tanggal merah. j. Dengan cerita yang pernah saya diskusikan dengan siswa adalah adanya teroris dan saya mengajak kepada siswa untuk bersatu menjaga negeri ini dari gangguan teroris.
11.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; menggunakan produk buatan dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. j. Indikator di kelas; memajang: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, menggunakan produk buatan dalam negeri.	i. Ya dengan menggunakan baju batik saat mengajar; mencontohkan kepada siswa untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik meskipun masih ada yang berbahasa Jawa kurang santun. j. Memasang foto Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia dan lambang Garuda.
12.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter menghargai prestasi dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. j. Indikator di kelas; memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.	i. Ya ada lomba antar kelas. j. Memberikan apresiasi kepada siswa bagi yang berprestasi.
13.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh	i. Menasehati dan melarang

	bapak dalam menanamkan nilai karakter bersahabat/komunikatif dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. j. Indikator di kelas; pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik, dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.	siswa untuk membuat kelompok tersendiri (geng) yang nantinya dapat membuat komunikasi antar siswa semakin renggang. j. Kadang kala saya memutar tempat duduk siswa setiap pelajaran saya agar mereka tidak hanya akrab dengan satu atau dua teman; kadang waktu pelajaran saya bikin kerja kelompok biar siswa lebih kompak dan belajar komunikasi.
14.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter cinta damai dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender, perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. j. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.	i. Meminimalkan konflik di antara siswa dengan adanya nasehat dan arahan bagi siswa yang pernah berkelahi dan bekerja sama dengan guru BK. j. Memberikan pemahaman dan nasehat kepada siswa saat pelajaran untuk berperilaku baik.
15.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter gemar membaca dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; program wajib baca, frekuensi kunjungan perpustakaan, menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. j. Indikator di kelas; daftar buku atau	i. Kalau program wajib baca tidak ada, hanya bekerja sama dengan petugas perpustakaan untuk lebih menggiatkan mengajak siswa berkunjung ke perpustakaan. j. Memberikan tugas yang memancing siswa mencari sumber buku bacaan di

	tulisan yang dibaca peserta didik, frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.	perpustakaan; meminta siswa membaca buku paket lalu memintanya untuk membuat kesimpulan dari yang dibaca.
16.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membuat biopori di area sekolah, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penugasan pembuatan kompos dari sampah organik, penanganan limbah hasil praktik (SMK), menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air, memprogramkan cinta bersih lingkungan. j. Indikator di kelas; memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).	i. Pernah saya juga menegur siswa yang corat-corek tembok sekolah dan buang sampah seenaknya. j. Saat siswa ada yang makan waktu istirahat di kelas saya suruh untuk membuang bungkus plastiknya di tempat sampah; pembagian tugas kebersihan kelas.
17.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, melakukan aksi sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang. j. Indikator di kelas; berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga	i. Pernah saat MOS mengadakan pengumpulan dana untuk Yatim Piatu di daerah Kadirejo, Palbapang, Bantul. j. Saat saya wali kelas mengajak siswa menjenguk temannya yang sakit.

	kelas.	
18.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab dengan indikator sebagai berikut: i. Indikator di sekolah; membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. j. Indikator di kelas; pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.	i. Ya setiap ada kegiatan kadang biasanya disuruh untuk membuat LPJ nya. j. Ketika saya menjelaskan materi ajar ada seorang siswa yang spontan berbicara tidak baik maka langsung saya suruh istighfar biar dia paham terhadap apa yang diucapkannya tadi; pernah menyuruh siswa mengerjakan tugas/PR di rumah untuk mencari jawaban tugas dari internet.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Nara Sumber : Hery Sukirno, S.H.I.
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Mata Pelajaran yang Diampu : Fiqih/Ibadah Mu'amalah
 Hari/Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2014
 Waktu : 11.04 WIB
 Tempat : Ruang Waka. ISMUBA SMK Muhammadiyah Imogiri

A. Peranan Guru PAI		
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Assalamu'alaikum pak, bapak ada jam mau mengajar tidak sekarang?	Wa'alaikumussalam Wr. Wb, jam ini kebetulan tidak ada, ada apa ya?
2.	Ini pak saya mau mewawancarai bapak tentang beberapa hal terkait dengan peranan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini pak?	Ya silahkan.
3.	Yang pertama pak, bagaimana bentuk peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di sekolah ini pak?	Peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah ini seperti yang paling mudahnya itu mengamati dan mengontrol segala bentuk perilaku siswa di sekolah.
4.	Apa saja hal-hal yang perlu bapak siapkan dalam rangka sebelum melakukan suatu kegiatan pengajaran?	Ya yang seperti biasa selalu saya siapkan itu jelas adanya RPP dan persiapan materi ajar dengan jelas sebagai persiapan pembelajaran.
5.	Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam memberikan pemahaman pada siswa tentang pelajaran yang diberikan?	Misalkan begini, jika ada siswa yang belum paham dengan hanya memakai penjelasan dari buku paket atau wajib siswa, maka saya tambahkan tentang suatu wawasan di luar penjelasan buku paket siswa tetapi tetap sesuai dengan materi ajar.
6.	Apakah bapak memiliki suatu rancangan dan rencana kegiatan pengajaran? Jika iya, seperti apa contohnya?	Ya ada. Seperti RPP.
7.	Lalu apakah ada cara atau bentuk	Ada, yaitu dengan pengamalan

	kegiatan yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik serta melaksanakan pengamalan ajaran agama di kelas ataupun di luar kelas?	langsung praktik ibadah seperti shalat, wudhu dan pengamatan dalam keseharian anak di sekolah.
8.	Apakah bapak memiliki program-program kegiatan pengamalan keagamaan?	Ya punya.
9.	Apakah bapak memiliki bentuk penilaian terhadap sikap dan tingkah laku siswa selama berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat?	Penilaian tentang sikap dan perilaku siswa di sekolah saya gabungkan dengan penilaian akademik siswa, misalkan jika ada siswa yang nilai tugas hariannya bagus namun pernah bermasalah dengan seorang guru maka saya kurangi nilainya. Kalau di masyarakat biasanya saya bekerja sama dengan wali kelas untuk memberikan laporan siswa yang sering membolos sekolah apakah dia ada masalah di luar sekolah atau tidak.
10.	Bagaimana cara yang dilakukan dalam rangka memberikan suatu petunjuk kepada siswa tentang cara belajar yang baik?	Dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dan memberikan contoh secara langsung kepada siswa, misalkan mengapresiasi siswa yang rajin mengerjakan tugas agar ditiru temannya yang malas belajar.
11.	Apakah ada cara yang ditempuh dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dan bagaimana solusinya?	Ya ada, dengan cara konseling baik secara <i>face to face</i> atau melalui media komunikasi seperti sms berupa nasehat-nasehat kepada siswa yang punya masalah.
12.	Apakah pernah bapak memberikan informasi terbaru baik dari dunia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun dari materi pembelajaran? Jika pernah apa contohnya?	Oya pernah, ya misalkan tentang fenomena korupsi di negara kita namun dilihat dari perspektif hukum Islam.
13.	Lalu pak, apakah bapak memiliki program pengelolaan kegiatan akademik?	Punya.
14.	Apa yang dilakukan oleh bapak dalam	Ya dengan memberikan narasi-

	memotivasi siswa selama pembelajaran?	narasi tentang motivasi atau semangat untuk keberhasilan, disertai juga dengan contoh cerita nyata.
15.	Apakah bapak memiliki ide atau rencana yang baru dalam hal inovasi kegiatan pembelajaran? Jika iya seperti apa contohnya?	Iya ada, mengusulkan pengadaan laboratorium khusus agama di sekolah.
16.	Apakah bentuk media pendidikan dan pengajaran yang pernah bapak gunakan selama kegiatan pembelajaran?	Ya saya pernah menggunakan media alat-alat peraga dan juga audio visual yaitu laptop dan LCD.
17.	Bagaimanakah bentuk usaha yang bapak lakukan dalam rangka penyediaan fasilitas yang mendukung dan memudahkan dalam kegiatan pembelajaran?	Ya dengan menggunakan laptop dan LCD meskipun itu milik sekolah untuk menampilkan video atau contoh-contoh nyata tentang materi ajar yang disampaikan.
18.	Apakah bapak melakukan kegiatan bimbingan terhadap siswa? Jika iya, maka bagaimanakah bentuk kegiatan bimbingan tersebut?	Ya kalau bimbingan untuk siswa yang bermasalah bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas, atau terkadang saya sendiri langsung menasehati anaknya di ruangan saya, kalau bimbingan terkait akademik atau kegiatan sekolah yaitu seperti bimbingan baca iqra' setelah KBM; lalu ada program guru asuh untuk setiap 14 siswa.
19.	Apakah bapak mempraktikkan atau memperagakan materi yang diajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka memberikan pemahaman terkait materi yang diajarkan? Jika iya, apa contohnya?	Ya, seperti memperagakan cara berwudhu yang benar dan shalat.
20.	Selanjutnya, apa yang bapak lakukan dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas agar kondusif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Dengan menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan namun serius dengan cara memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk siswa.
21.	Bagaimana pak strategi dan metode yang bapak lakukan agar dapat menguasai kelas dalam kegiatan pembelajaran?	Dengan metode memperbanyak diskusi dan strateginya dengan lebih mengaktifkan peran siswa dalam proses KBM.
22.	Apa yang bapak ketahui dan pahami tentang media pendidikan?	Media pendidikan itu menurut saya adalah semua hal, kegiatan atau alat yang dapat digunakan

		untuk menunjang suksesnya suatu pendidikan atau pembelajaran.
23.	Apakah bapak bisa menggunakan salah satu dari berbagai macam media pendidikan?	Ya bisa.
24.	Lalu Apa yang bapak lakukan dalam rangka memediasi atau menengahi manakala dalam proses pembelajaran siswa mengalami dan menemukan suatu kesulitan?	Dengan cara memberikan solusi atau jalan keluar agar siswa lebih memahami materi dalam pembelajaran.
25.	Bagaimanakah bentuk pengawasan, perbaikan, dan penilaian yang bapak lakukan terhadap proses serta situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik	Dengan cara membuat rubrik penilaian sehingga semua siswa dapat teridentifikasi.
26.	Lalu apakah bapak melakukan suatu penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik (kepribadian) pada siswa? Jika iya, apa bentuk penilaian tersebut?	Iya, untuk aspek ekstrinsik saya lakukan penilaian kognitif sedangkan aspek intrinsik siswa saya lakukan dengan pengamatan seperti pengamatan ibadah setiap hari dan akhlak siswa selama di kelas atau di luar kelas.
27.	Apakah bapak melakukan suatu penilaian pada produk atau hasil kegiatan belajar mengajar serta proses (jalannya) kegiatan belajar mengajar? Jika iya, apa bentuk penilaian tersebut?	Iya, seperti biasa dengan penilaian akademik yang berpengaruh pada nilai raport contohnya ulangan harian, tugas, bentuknya adalah tugas tidak terstruktur contohnya tugas wawancara dengan Mudzir Wakaf masjid masing-masing.
28.	Apakah bapak pernah mengisi kajian-kajian keagamaan di sekolah?	Iya pernah.
29.	Lalu apakah bentuk kegiatan yang pernah bapak pimpin dalam rangka pengamalan ajaran agama di sekolah?	Ya menjadi imam shalat Dhuha, Dhuhur, dan Jum'at lalu memimpin para guru dalam tadarusan sebelum pengajian bulanan untuk guru, kajian al-Qur'an tentang ibadah dan baca iqra' atau al-Qur'an.
30.	Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar yang terjadi kepada siswa?	Dengan memediasi dengan cara melakukan pendekatan sosial dan agama (seperti privat).
31.	Apa yang bapak lakukan terkait dengan pengamalan ajaran agama Islam di keluarga dan masyarakat?	Selalu menjaga tertib waktu pelaksanaan shalat lima waktu di keluarga saya, kalau di

		masyarakat saya ikut pengajian-pengajian dan kadang kala mendapat bagian untuk berkhotbah Jum'at.
32.	Apakah bapak aktif dalam kegiatan kepanduan/pramuka? Jika iya, apa yang bapak/ibu lakukan dalam rangka memimpin pengamalan ajaran agama Islam dalam kegiatan kepanduan/pramuka tersebut?	Tidak.
B. Cara Penanaman Nilai-Nilai Karakter oleh Guru PAI		
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Bagaimana cara penanaman nilai karakter religius yang dilakukan oleh bapak di sekolah ini dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. l. Indikator di kelas; berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.	k. Ya dengan bekerja sama pihak sekolah mewajibkan pelaksanaan shalat Dhuha, Dhuhur dan Jum'at secara berjama'ah; mengadakan Peringatan Hari Besar Islam misal Peringatan Isra' dan Mi'raj, syawalan, pesantren kilat, penyembelihan kurban, dan sebagainya; mengadakan ujian praktik ibadah praktis seperti: shalat, wudhu, membaca al-Qur'an, hafalan do'a sehari-hari, hafalan do'a dan wirid setelah shalat. l. Diwajibkan dengan berdoa bersama-sama sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran.
2.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter jujur dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala, menyediakan kantin kejujuran, menyediakan kotak saran dan pengaduan, larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. l. Indikator di kelas; menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, tempat pengumuman barang	k. Bekerja sama dengan sekolah menyiapkan kotak saran dan penyerahan barang hilang ke sekolah dan dipasangkan display sehingga bisa diketahui semua warga sekolah. l. Larangan menyontek dalam bentuk apapun baik melihat buku atau bertanya pada teman ketika ulangan dan ujian untuk melatih kejujuran siswa.

	temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek.	
3.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter toleransi dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas, memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. l. Indikator di kelas; memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi, memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus, bekerja dalam kelompok yang berbeda.	k. Misalkan dengan cara mengadakan bimbingan baca iqra' dan al-Qur'an bagi siswa, karyawan dan juga para guru sehingga tidak membedakan apakah dia guru, karyawan sekolah atau siswa tetap diajak untuk melestarikan ibadah membaca al-Qur'an; memberikan bimbingan dan arahan kepada pengurus IPM atau OSIS untuk memberikan hak yang sama dan kesempatan pada semua siswa untuk menjadi pengurus harian IPM. l. Memberikan penilaian pembelajaran yang adil dengan tanpa melihat status sosial siswa; membagi tugas piket harian kelas tanpa pilih kasih.
4.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter disiplin dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK). l. Indikator di kelas; Membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan	k. Memiliki lembar catatan absensi, bekerja sama dengan guru BK untuk memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah; memberi keteladanan pada siswa untuk tidak telat masuk sekolah. l. Mencatat ketepatan waktu kehadiran siswa saat masuk jam pelajaran saya dengan hanya memberikan dispensasi waktu 5 menit bagi siswa yang terlambat, jika melebihi ada <i>punishment</i> atau hukumannya yang edukatif seperti hafalan surat-surat pendek; ada

	program studi keahliannya (SMK), penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).	kontrak belajar.
5.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter kerja keras dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. l. Indikator di kelas; Menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.	k. Memberikan penghargaan dalam bentuk apapun baik piagam penghargaan, piala atau hanya sesuatu yang sederhana kepada siswa yang berprestasi karena kerja kerasnya dalam belajar. l. Membiasakan menjadikan pembelajaran dalam kelas yang disertai <i>treatment</i> mengulang (materi ajar diulang dan direview) dan praktik.
6.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter kreatif dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif. l. Indikator di kelas; menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.	k. Mengadakan lomba kebersihan dan kerapian kelas setiap tahunnya sehingga siswa akan berkreasi dengan imajinasinya masing-masing. l. Memberikan penugasan yang hasil atau jawabannya bisa ditambahkan materi dari berbagai sumber yang lain namun tetap sesuai dengan materi pokok.
7.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter mandiri dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik. l. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang memberikan	k. Bekerja sama dengan sekolah dan para guru membuat sistem paket soal yang berbeda setiap soal ujian antara siswa yang satu dengan yang lain. l. Mengawasi dan melarang siswa untuk menyontek dalam bentuk dan cara

	kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.	apapun ketika ulangan harian.
8.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter demokratis dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan, menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan, pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka. l. Indikator di kelas; mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat, pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka, seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat, mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.	k. Menyelenggarakan pemilihan pengurus IPM yang berasal dari perwakilan setiap kelas. l. Menyelenggarakan pemilihan pengurus kelas dengan model pemilihan langsung.
9.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk bereksprei bagi warga sekolah, memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. l. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, eksplorasi lingkungan secara terprogram, tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).	k. Memberikan tugas sekolah dengan sumber belajar dari media internet atau berkunjung ke perpustakaan. l. Dalam pembelajaran selalu melontarkan pertanyaan terkait materi atau berupa wawasan tambahan pada siswa sehingga siswa akan berupaya untuk bereksplorasi.
10.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter semangat kebangsaan dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; melakukan upacara rutin sekolah, melakukan upacara hari-hari besar nasional,	k. Bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mewajibkan seluruh warga sekolah mengikuti upacara hari besar nasional seperti HUT kemerdekaan RI kemarin; mengadakan lomba untuk

	menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, mengikuti lomba pada hari besar nasional. l. Indikator di kelas; bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, mendiskusikan hari-hari besar nasional.	memeriahkan nuansa HUT kemerdekaan RI. l. Memberikan cerita di sela-sela pelajaran saat suasana KBM dalam rangka HUT kemerdekaan tentang hal yang berkaitan semangat kebangsaan contoh cerita tentang perjuangan rakyat Yogyakarta dalam kemerdekaan.
11.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; menggunakan produk buatan dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. l. Indikator di kelas; memajang: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, menggunakan produk buatan dalam negeri.	k. Memakai seragam batik tiap minggu dalam hari tertentu. l. Memajang gambar pahlawan-pahlawan nasional dan juga Presiden serta Wakil Presiden Republik Indonesia.
12.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter menghargai prestasi dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. l. Indikator di kelas; memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.	k. Bekerja sama dengan pihak sekolah dalam rangka memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan memberikan piala penghargaan yang dilakukan di hadapan seluruh warga sekolah sehingga bisa memotivasi siswa yang lain. l. Di kelas juga saya selalu berusaha memotivasi siswa untuk berprestasi dengan cara memberi nilai lebih bagi siswa yang tertib absensinya.
13.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter bersahabat/komunikatif dengan indikator sebagai berikut:	k. Membiasakan salaman dengan bapak atau ibu guru serta karyawan setiap sebelum masuk sekolah;

	k. Indikator di sekolah; suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. l. Indikator di kelas; pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik, dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.	memahamkan pada siswa bahwa guru adalah sahabatnya dalam belajar sehingga nantinya tidak ada jarak guru dan siswa. l. Memberikan kebebasan dalam menentukan tempat duduk di kelas dan dalam membentuk formasi tempat duduk siswa yang lain.
14.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter cinta damai dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender, perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. l. Indikator di kelas; menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, keakraban di kelas yang penuh kasih sayang.	k. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan mewajibkan shalat berjama'ah seluruh warga sekolah; Selalu melarang munculnya kelompok-kelompok atau geng yang mengarah pada permusuhan di antara teman satu sekolah atau siswa sekolah lain, jika kedapatan ada yang ikut geng atau membentuk anggota geng di sekolah maka diberi hukuman dengan bekerja sama guru BK. l. Membebaskan siswa memilih tempat duduk dengan teman sekelas dan pada gilirannya nanti tetap ada rotasi tempat duduk agar keakraban siswa satu kelas dapat merata; menjelaskan pada siswa bahwa agama Islam adalah agama yang cinta damai.
15.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter gemar membaca dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; program wajib	k. Terkadang melakukan pembelajaran di perpustakaan agar siswa terpancing untuk membaca buku di perpustakaan.

	baca, frekuensi kunjungan perpustakaan, menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. 1. Indikator di kelas; daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik, frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.	1. Memberikan tugas dengan mencari artikel tentang materi yang masih sesuai dengan materi pokok.
16.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membuat biopori di area sekolah, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penugasan pembuatan kompos dari sampah organik, penanganan limbah hasil praktik (SMK), menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air, memprogramkan cinta bersih lingkungan. 1. Indikator di kelas; memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).	k. Pengadaan rutin lomba kebersihan kelas dan lingkungan setiap tahunnya; menyediakan semua fasilitas kebersihan seperti tong sampah; memasang slogan-slogan cinta kebersihan di sekolah 1. Mengefektifkan piket kelas dan menjaga kebersihan dalam kelas dengan cara selalu mengingatkan siswa yang ketahuan membuang sampah sembarangan untuk mengambilnya kembali dan membuangnya di tempat sampah.
17.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, melakukan	k. Mengadakan kotak infak mingguan setiap shalat Jum'at; aksi sosial seperti baksos pada panti asuhan yang berbarengan dengan pengurus IPM; shalat ghaib

	aksi sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang. 1. Indikator di kelas; berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga kelas.	bagi yang kerabatnya meninggal. 1. Mengadakan kas kelas untuk keperluan sosial, contoh santunan untuk siswa satu kelas yang sakit atau ada anggota keluarga dari siswa yang wafat.
18.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab dengan indikator sebagai berikut: k. Indikator di sekolah; membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. 1. Indikator di kelas; pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.	k. Bekerja sama dengan para guru untuk membuat laporan kegiatan setelah melakukan ujian praktik, prakerin maupun kunjungan industri ke Jakarta yang menjadi agenda wajib sekolah. 1. Mengefektifkan petugas piket dan pengurus kelas setelah mereka diberikan amanah untuk memikul tugas sebagai piket kelas atau pengurus kelas. Contoh: bendahara kelas bertanggung jawab menjaga dan mengumpulkan iuran kelas, sekretaris bertugas membuat struktur kelas untuk dipajang di kelas dan petugas piket untuk menjalankan tugasnya setiap hari.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH SMK MUHAMMADIYAH IMOIRI

Nama Nara Sumber : Drs. H. Nur Wahyuntoro
 Jabatan : Kepala Sekolah SMK Imogiri
 Hari/Tanggal : Sabtu, 20 September 2014
 Waktu : 08.29 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah
 Imogiri

A.	Peranan Guru PAI	
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb., Bapak sedang sibuk tidak hari ini?	Wa'alaikumussalam Wr. Wb., ndak pak. Ada apa ya?
2.	Begini pak ini saya mau mewawancarai bapak, bisa pak?	Oya silahkan.
3.	Bagaimana pak implementasi penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini yang dilakukan oleh guru PAI?	Sebenarnya implementasi penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini dilakukan oleh semua warga sekolah termasuk pihak sekolah dan semua guru dan juga guru PAI. Yang dilakukan oleh guru PAI sudah cukup baik ini terlihat dari pembinaan karakter anak dimulai dari menggiatkan amalan ibadah terlebih dahulu seperti shalat Dhuha, Dhuhur dan Jum'at berjama'ah.
4.	Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak lakukan terkait dengan ketertiban administrasi guru di sini?	Berkoordinasi dengan pihak Waka. Kurikulum untuk bersama-sama mengecek RPP tiap guru sudah sesuai atau belum dengan kurikulum.
5.	Apakah bapak/ibu guru di sini termasuk guru PAI diwajibkan untuk membuat perangkat pengajaran seperti penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?	Ya wajib semua, dengan diberikan pengertian terus menerus bahwa menjadi seorang guru memiliki kewajiban untuk memenuhi administrasinya.
5.	Bagaimana bentuk implementasi pembinaan karakter atau akhlak siswa di sekolah ini?	Dengan memberikan keteladanan berakhlak yang baik yang dilakukan semua guru termasuk guru PAI dan pihak sekolah.
6.	Apa saja bentuk kegiatan pengamalan ajaran agama di sekolah ini?	Ada pembiasaan ibadah praktis seperti shalat Dhuha, Dhuhur dan Jum'at secara berjama'ah; bimbingan

		baca iqra' dan al-Qur'an bagi siswa; membiasakan berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk sekolah.
7.	Bagaimana bentuk penanganan bagi siswa-siswa yang bermasalah di sekolah ini dalam rangka pembinaan akhlak siswa?	Dipanggil bersama orang tuanya untuk menghadap ke bapak/ibu guru agar orang tua mengetahui langsung kesalahan dari anaknya; pengamatan; ada program guru asuh (setiap satu guru bertanggung jawab untuk 14 siswa).
8.	Apakah ada kegiatan yang diselenggarakan oleh guru PAI dan para guru lainnya atau pihak sekolah dalam rangka memotivasi siswa dalam belajar?	Pihak sekolah selalu menyampaikan kepada para guru untuk selalu memotivasi siswanya sukses dalam belajar.
9.	Apakah para guru termasuk guru PAI sudah mampu dalam menggunakan alat-alat pendukung atau media pendidikan dan pengajaran dalam pembelajaran?	Rata-rata para guru di sini termasuk guru PAI telah mampu menggunakan media pendidikan atau pengajaran.
10.	Apakah di sekolah ini ada bentuk kegiatan bimbingan terpadu terhadap siswa yang dilakukan oleh para guru termasuk guru PAI?	Ada, misalnya bimbingan baca Iqra' dan al-Qur'an untuk siswa. Untuk bimbingan secara personal kepada siswa guru bekerja sama dengan guru BK, wali kelas dan juga wali murid.
11.	Apakah di sekolah ini terdapat kegiatan kajian keagamaan?	Ada misalnya pengajian rutin bulanan untuk guru dan karyawan; pengajian untuk siswa pada pesantren kilat.
12.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Membiasakan menjalankan perintah agama seperti membiasakan dan merutinkan shalat berjama'ah Dhuha, Dhuhur dan Jum'at.
13.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter jujur pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Bekerjasama dengan guru Kewirausahaan untuk mengadakan kantin kejujuran meskipun kecil-kecilan di kelas masing-masing.
14.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter toleransi pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Misalkan ada siswa yang terkena siswa bersama pengurus IPM mengadakan penggalangan dana.
15.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter disiplin pada siswa di	Dengan menggunakan metode keteladanan; mengadakan kotrak

	sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	belajar guru dengan siswa di kelas.
16.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter kerja keras pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Memberi apresiasi dan penghargaan bagi siswa yang bekerja keras dalam belajar sehingga mendapat nilai yang terbaik.
17.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter kreatif pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Berkoordinasi dengan Waka. ISMUBA/Agama dan Kesiswaan mengikutsertakan siswa dalam lomba MTQ, lomba <i>classmeeting</i> .
18.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter mandiri pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Memberikan nasehat selalu pada siswa untuk tidak menggantungkan pada orang tua saat dibangunkan pagi hari sehingga tidak terlambat masuk sekolah pukul tujuh pagi.
19.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter demokratis pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Berkoordinasi dengan guru PAI dan Waka. Kesiswaan mengadakan pemilihan pengurus OSIS/IPM dan pengurus kelas.
20.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter rasa ingin tahu pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Penanaman rasa ingin tahu ini sudah terinput dalam kurikulum 2013 sehingga semua guru melaksanakannya.
21.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter semangat kebangsaan pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Meskipun upacara tidak rutin tetapi sering mengikuti upacara peringatan hari-hari Besar di tingkat Kecamatan dan juga di sekolah sendiri.
22.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Setiap kelas dipajang foto Presiden dan Wakil Presiden RI.
23.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter menghargai prestasi pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Dengan memberikan <i>reward</i> dan apresiasi kepada siswa yang berprestasi.
24.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter bersahabat/komunikatif pada siswa	Memposisikan guru sebagai teman dan sahabat dalam pembelajaran sehingga tidak ada jarak antara guru

	di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	dengan siswanya.
25.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Selalu menjelaskan kepada siswa bahwa agama Islam adalah agama yang cinta akan perdamaian sehingga mengharuskan semua pelajar muslim di sekolah ini berperilaku sesuai dengan ajaran Islam; mengembalikan kepada orang tua jika ada siswa yang suka membuat kerusuhan di sekolah.
26.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter gemar membaca pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Memotivasi siswa untuk suka dan gemar membaca; ada pembelajaran di perpustakaan.
27.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Memberikan pemahaman kepada siswa untuk menjaga kebersihan sekolah karena sekolah ini adalah milik bersama.
28.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter peduli sosial pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Mendo'akan siswa atau warga sekolah yang sakit saat shalat berjama'ah; melakukan shalat ghaib ketika ada kerabat dari warga sekolah yang meninggal.
29.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Mengarahkan siswa untuk selalu mengerjakan tugas dari guru; memberikan pemahaman kepada siswa untuk melakukan pembayaran bagi yang belum lunas SPP nya.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH SMK NASIONAL BANTUL

Nama Nara Sumber : Wahyu Tri Nugroho, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah SMK Nasional Bantul
 Hari/Tanggal : Senin, 1 September 2014
 Waktu : 07.29 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMK Nasional Bantul

A.	Peranan Guru PAI	
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Bapak Wahyu, mohon maaf apakah bapak ada waktu sebentar untuk kami lakukan wawancara?	Wa'alaikumussalam Wr. Wb., oya kebetulan saya tidak ada acara, silahkan.
2.	Untuk pertama yang saya tanyakan pak, bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini yang dilakukan oleh guru PAI?	Oya begini, di sekolah kami ini setiap guru termasuk guru PAI harus melaporkan nilai dan akhlak/karakter siswa tiap semester, sedangkan untuk mata pelajaran PAI terutama dalam masalah nilai religius langsung dalam bentuk penerapan meskipun belum semuanya, dan jika ada siswa ada yang berperilaku buruk maka kami tangani dan diberikan sanksi.
3.	Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak lakukan terkait dengan ketertiban administrasi guru di sini?	Dalam pengawasan untuk administrasi guru saya lakukan dengan mengingatkan semua guru jika ada yang belum menertibkan administrasinya atau ada yang masih kurang dan juga saya lakukan visitasi agar lebih efektif.
4.	Apakah bapak/ibu guru di sini termasuk guru PAI diwajibkan untuk membuat perangkat pengajaran seperti penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?	Ya sebenarnya itu kewajiban semua guru, namun pelaksanaannya masih ada beberapa guru yang kurang tertib dalam masalah administrasinya sehingga ya dengan kesadaran diri saja dari para guru, dan nanti dikumpulkan ke saya dan saya tandatangani.
5.	Bagaimana bentuk implementasi	Bentuk pembinaan siswa di sini

	pembinaan karakter atau akhlak siswa di sekolah ini?	berupa meningkatkan rasa kepedulian sosial siswa seperti ada bakti sosial, ada program kebersihan tempat ibadah di luar sekolah.
6.	Apa saja bentuk kegiatan pengamalan ajaran agama di sekolah ini?	Untuk pengamalan ajaran agama di sini masih belum maksimal, seperti pelaksanaan shalat Dhuhur dan Dhuha hanya pada pelajaran PAI itu pun kadang dilakukan kadang tidak. Yang ditekankan di sini pengamalan ajaran agama yaitu hubungan dengan sesama manusia.
7.	Bagaimana bentuk penanganan bagi siswa-siswa yang bermasalah di sekolah ini dalam rangka pembinaan akhlak siswa?	Pertama yang dilihat adalah masalahnya terlebih dahulu kemudian sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran atau kenakalan siswa tersebut. Lalu juga ada penanganan tanpa harus ada sanksi terlebih dahulu misal jika ada siswa yang tidak menghormati guru diberikan pemahaman dan nasehat dengan pendekatan kasih sayang.
8.	Apakah ada kegiatan yang diselenggarakan oleh guru PAI dan para guru lainnya atau pihak sekolah dalam rangka memotivasi siswa dalam belajar?	Ada perwalian yang dilakukan setiap hari Senin. Lalu juga mendatangkan orang yang ahli seperti dari dunia usaha pariwisata, dosen, TNI/POLRI untuk pengembangan profesionalisme.
9.	Apakah para guru termasuk guru PAI sudah mampu dalam menggunakan alat-alat pendukung atau media pendidikan dan pengajaran dalam pembelajaran?	Rata-rata sudah bisa menggunakan media pembelajaran, seperti laptop, buku ajar dan sebagainya.
10.	Apakah di sekolah ini ada bentuk kegiatan bimbingan terpadu terhadap siswa yang dilakukan oleh para guru termasuk guru PAI?	Belum ada. Namun ada rencana untuk bimbingan baca al-Qur`an.
11.	Apakah di sekolah ini terdapat kegiatan kajian keagamaan?	Ya ada, seperti pengajian bulanan guru.
12.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Melaksanakan do'a bersama pagi hari, lalu Jum'at pagi ada tadarus melalui pengeras suara.

13.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter jujur pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Ada koperasi/kantin kejujuran, jika ada siswa yang ijin diminta memberikan alasannya untuk melatih kejujuran.
14.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter toleransi pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	menjaga hubungan baik dengan seluruh warga sekolah, seperti jika ada siswa yang sakit maka dijemput tanpa melihat agama, asal tempat tinggal dan kemampuan ekonomi siswa itu.
15.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter disiplin pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Di sini kedisiplinan memang harus dipaksakan lebih dulu, seperti kerapian seragam jika tidak rapi maka diingatkan.
16.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter kerja keras pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Memperlihatkan hasil juara anak-anak yang berprestasi agar termotivasi, memberikan gambaran dan nasehat tentang alumni yang bekerja dengan baik, dan anak-anak yang bekerja sambil sekolah.
17.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter kreatif pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Dengan membuka kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk berkreasi.
18.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter mandiri pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Dengan memberikan tugas mandiri seperti tugas untuk anak di rumah.
19.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter demokratis pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Dalam penyusunan aturan sekolah OSIS dilibatkan untuk memberikan komentar dan saran-sarannya.
20.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter rasa ingin tahu pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Menekankan kepada anak untuk mencari tahu lebih dulu tentang materi yang dipelajari.
21.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter semangat kebangsaan pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Melaksanakan apel pagi setiap senin; mendatangkan orang luar seperti TNI/POLRI untuk membangun semangat kebangsaan.
22.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Selalu menasehatkan kepada siswa untuk berbahasa Indonesia dengan baik kepada para guru.

23.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter menghargai prestasi pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.
24.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter bersahabat/komunikatif pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Terhadap semua guru termasuk guru PAI untuk mengajarkan atau menasehati anak-anak agar bisa berkomunikasi dengan baik; mengadakan kegiatan siswa agar siswa dapat berkomunikasi dan akrab satu dengan yang lain.
25.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Dengan meminimalkan berbagai konflik yang ada dengan melakukan bermacam kegiatan secara bersama-sama.
26.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter gemar membaca pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Mengajak siswa ke perpustakaan.
27.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Ada pembagian tugas kebersihan kelas.
28.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter peduli sosial pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Ada bakti sosial.
29.	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Kegiatan yang dilakukan siswa ada bentuk pelaporan seperti yang dilakukan OSIS untuk menyusun laporan pertanggungjawaban.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA SISWA SMK NASIONAL BANTUL

Nama Nara Sumber : Muammar Ma'ruf
 Kelas : XI TKR 2
 Hari/Tanggal : Rabu, 10 September 2014
 Waktu : 14.30 WIB
 Tempat : Halaman Depan Ruang Guru SMK Muhammadiyah Imogiri

A.	Peranan Guru PAI	
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Assalamu'alaikum mas, bisa tidak mas Ma'ruf saya wawancarai sekarang?	Wa'alaikumussalam Wr. Wb., oya pak silahkan.
2.	Yang pertama, Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan suatu cara untuk memberikan pemahaman pada siswa tentang pelajaran yang diberikan? Jika pernah bagaimana caranya?	Ya pernah pak dengan menjelaskan secara rinci dan ada juga diskusi.
3.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa agar memiliki akhlak yang baik serta melaksanakan pengamalan ajaran agama di kelas ataupun di luar kelas? Jika pernah seperti apa contohnya?	Ya pernah pak dan itu rutin. Kayak shalat Dhuha, Dhuhur dan Jum'at berjama'ah.
4.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah memberikan petunjuk tentang cara belajar yang baik? Jika iya seperti apa?	Pernah, dengan nasehat pak.
5.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara-cara tertentu dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dan bagaimana solusinya? Jika pernah seperti apa caranya?	Pernah, ya dengan diberi pendekatan sama siswanya pak.
6.	Apakah pernah bapak/ibu guru PAI memberikan informasi terbaru baik dari dunia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun dari materi pembelajaran? Jika pernah apa contohnya?	Pernah, waktu itu Pak Hery cerita tentang korupsi di negara kita.

7.	Apakah pernah bapak/ibu guru PAI memberikan motivasi siswa selama pembelajaran?	Ya pernah, disuruh menjadi siswa yang baik dan dinasehati.
8.	Apa yang bapak/ibu guru PAI lakukan dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas agar kondusif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Pernah pak, ya disuruh kerja kelompok untuk diskusi.
10.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya pak, di sini rutin ada shalat Dhuhâ, Dhuhur dan Jum'at bersama-sama.
11.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter jujur pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Melarang menyontek kalau lagi ulangan atau ujian pak.
12.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter toleransi pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Kalau di kelas misalnya pas ngasih nilai itu pak ya sesuai dengan hasil kerja siswa.
13.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya disuruh ndak boleh telat pak masuk pelajaran.
14.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter kerja keras pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya misalnya Pak Diaz itu pak, ngasih nilai lebih sama siswa yang rajin mencatat pelajaran.
15.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter kreatif pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Dikasih soal pak, terus jawabannya disuruh nyari di internet atau buku.
16.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter mandiri pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya kalau lagi ulangan diawasi dan ndak boleh nyontek.
17.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter demokratis pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah pak waktu pemilihan ketua kelas semuanya wajib memilih.
18.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah, ngasih contoh pertanyaan buat siswa dan bertanya sama siswa.
19.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan	Pernah, pernah waktu itu ada diskusi tentang kejadian-kejadian

	nilai-nilai karakter semangat kebangsaan pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	penting yang ada hubungannya sama Peringatan Hari-Hari Besar Nasional.
20.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter cinta tanah air pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya contohnya di kelas itu dipasang bendera merah putih pak.
21.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter menghargai prestasi pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Kalau ada teman yang absennya masuk semua diberi nilai tambahan pak.
22.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter bersahabat/komunikatif pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah pak, ada diskusi untuk kerja kelompok.
23.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya dengan dinasehati pak agar rukun sama siapa saja.
24.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter gemar membaca pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya disuruh membaca buku paket pak.
25.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ditegur pak kalau ada yang buang sampah sembarangan.
26.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah, diminta iuran pak buat sumbangan kalau ada keluarga teman yang meninggal.
27.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya misalnya kalau ada teman yang kejatah piket kelas tanpa disuruh sudah harus mengerjakan piket kelas.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA SISWA SMK NASIONAL BANTUL

Nama Nara Sumber : Rita Utama
 Kelas : XII BB (Busana Butik)
 Hari/Tanggal : Rabu, 10 September 2014
 Waktu : 13.05 WIB
 Tempat : Halaman Depan Ruang Guru SMK
 Muhammadiyah Imogiri

A.	Peranan Guru PAI	
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Assalamu'alaikum mbak Rita, bisa saya wawancarai sekarang?	Wa'alaikumussalam Wr. Wb pak, oya pak bisa.
2.	Begini, ada beberapa pertanyaan yang nanti saya butuhkan jawaban dari mbaknya.	apa pak pertanyaannya?
3.	Yang pertama, Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan suatu cara untuk memberikan pemahaman pada siswa tentang pelajaran yang diberikan? Jika pernah bagaimana caranya?	Pernah, dengan menjelaskan materi juga disertai contoh.
4.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa agar memiliki akhlak yang baik serta melaksanakan pengamalan ajaran agama di kelas ataupun di luar kelas? Jika pernah seperti apa contohnya?	Ya pernah, di sini ada kegiatan rutin shalat berjama'ah pak kalau yang perempuan di mushola sekolah.
5.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah memberikan petunjuk tentang cara belajar yang baik? Jika iya seperti apa?	Pernah, dengan menasehati agar belajar yang rajin.

6.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara-cara tertentu dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dan bagaimana solusinya? Jika pernah seperti apa caranya?	Pernah, juga dengan nasehat pak.
7.	Apakah pernah bapak/ibu guru PAI memberikan informasi terbaru baik dari dunia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun dari materi pembelajaran? Jika pernah apa contohnya?	Pernah, Pak Diaz pernah menyelingi pelajarannya dengan cerita tentang agresi Israel itu pak ke Palestina.
8.	Apakah pernah bapak/ibu guru PAI memberikan motivasi siswa selama pembelajaran?	Pernah, dimotivasi dengan nasehat biar giat belajar dan pentingnya siswa untuk selalu belajar.
9.	Apa yang bapak/ibu guru PAI lakukan dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas agar kondusif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Ya yang pertama pasti mengatur anak-anak di kelas dulu biar ndak ramai, lalu kadang sebelum materi ada cerita.
10.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya kan di sini rutin pak shalat Dhuha, Dhuhur berjama'ah. Terus ada pesantren kilat kalau puasa Ramadhan, ada syawalan seperti kemarin setelah Hari Raya Idul Fitri.
11.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter jujur pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya kalau ada ujian atau ulangan disuruh mengerjakan sendiri ndak boleh nyontek.
12.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter toleransi pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya dengan dinasehati untuk bisa saling menghargai dengan sesama teman pak.
13.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Kalau tiap pelajaran pasti diabsen pak, kalau ada yang telat masuk pelajaran disuruh ijin ke piket.
14.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter kerja keras pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Biasanya itu ya diberi nilai tambahan misal kalau catatannya rajin terus sama ndak pernah membolos.
15.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter kreatif pada siswa?	Ya biasanya diikuti lomba MTQ itu ada pak.

	Jika iya seperti apa contohnya?	
16.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter mandiri pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya pernah, kalau disuruh mengerjakan tugas atau ulangan dilarang nyontek teman.
17.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter demokratis pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Itu pak kalau pemilihan ketua sama pengurus kelas kan diminta milih langsung.
18.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah dikasih tugas lalu mencari jawabannya boleh dengan mencari diinternet.
19.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter semangat kebangsaan pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya pernah menjelaskan cerita tentang kemerdekaan.
20.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter cinta tanah air pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Kan ada satu hari siswa diwajibkan memakai seragam batik sekolah.
21.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter menghargai prestasi pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya diberi nilai lebih pak kalau ada yang rajin mencatat atau mengerjakan tugas.
22.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter bersahabat/komunikatif pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah, dengan menjelaskan kalau hubungan guru dan siswa harus dekat.
23.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah, ya dengan memberi nasehat untuk selalu menjaga hubungan baik dengan siapa pun baik teman sendiri atau guru pak.
24.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter gemar membaca pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya disuruh membaca materi yang diajarkan pada buku paket.
25.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada siswa? Jika iya seperti apa	Misalnya kalau di kelas kotor diminta buat membersihkannya.

	contohnya?	
26.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah, kalau ada kerabat teman yang meninggal iuran bersama-sama terus takziah.
27.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Dengan nasehat kalau ada tugas langsung dikerjakan biar ndak numpuk tugasnya.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA SISWA SMK NASIONAL BANTUL

Nama Nara Sumber : Rahmat Saleh
 Kelas : XI C
 Hari/Tanggal : Senin, 1 September 2014
 Waktu : 11.18 WIB
 Tempat : Halaman Depan Ruang Kelas XI C SMK Nasional
 Bantul

A.	Peranan Guru PAI	
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Assalamu'alaikum mas, ada waktu sebentar tidak untuk saya wawancarai?	Wa'alaikumussalam Wr. Wb., oya pak ada, gimana pak?
2.	Dengan mas siapa ini?	Saya Rahmat Saleh pak kelas XI C.
3.	Oya begini mas, ada beberapa pertanyaan yang nanti saya butuhkan jawaban dari mas Rahmat.	Oya pak, gimana pertanyaannya?
4.	Yang pertama, Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan suatu cara untuk memberikan pemahaman pada siswa tentang pelajaran yang diberikan? Jika pernah bagaimana caranya?	Ya dengan cara menjelaskan materi pak pada anak-anak kadang ngasih contoh-contoh.
5.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa agar memiliki akhlak yang baik serta melaksanakan pengamalan ajaran agama di kelas ataupun di luar kelas? Jika pernah seperti apa contohnya?	Ya pernah, nyuruh shalat Dhuha tapi ndak rutin. Terus bimbingannya itu pernah memberi sanksi buat anak yang malas.
6.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah memberikan petunjuk tentang cara belajar yang baik? Jika iya seperti apa?	Pernah, waktu itu anak-anak ndak boleh ramai dan disuruh mendengarkan penjelasan dari bu Guru.
7.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara-cara tertentu dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dan bagaimana solusinya? Jika pernah seperti apa caranya?	Pernah, ya contohnya kalau ada teman saya yang ndak paham sama materinya lalu dijelaskan sampai paham.

8.	Apakah pernah bapak/ibu guru PAI memberikan informasi terbaru baik dari dunia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun dari materi pembelajaran? Jika pernah apa contohnya?	Pernah, waktu itu cerita tentang tema yang lagi ngetrend di televisi terus dikaitkan sama materi.
9.	Apakah pernah bapak/ibu guru PAI memberikan motivasi siswa selama pembelajaran?	Ya pernah, contohnya dengan cerita yang bisa membuat kita merenung dan membuat kita terpengaruh.
10.	Apa yang bapak/ibu guru PAI lakukan dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas agar kondusif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Ya kalau lagi ramai biasanya itu nyuruh kita diam biar tenang ndak ramai lagi.
11.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah contohnya berdo'a sebelum dan setelah pelajaran dan pernah shalat Dhuha dan Dhuhur juga tapi ndak rutin.
12.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter jujur pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Contohnya di sekolah ini ada kantin kejujuran pak.
13.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter toleransi pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya selalu ngajak untuk rukun sama teman-teman yang lain.
14.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Kalau ada yang telat disuruh ijin ke guru piket pak, terus sering dinasehati kalau banyak telatnya.
15.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter kerja keras pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya biar anak-anak giat atau kerja keras buat belajar pernah dipancing dengan diberi sesuatu atau nilai.
16.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter kreatif pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Kadang-kadang diberi soal atau pertanyaan dan disuruh untuk menjawab.
17.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter mandiri pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya pernah, kalau ulangan itu dilarang buat nyontek.
18.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter demokratis pada	Ya contohnya kalau ada pemilihan ketua kelas atau pengurus kelas semua teman-

	siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	teman satu kelas disuruh memilih.
19.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya, pernah dipancing dengan membuka tanya jawab biar siswa yang ingin bertanya dijawab oleh bu guru.
20.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter semangat kebangsaan pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ada apel pagi tiap hari Senin jam pelajaran yang pertama dari jam tujuh sampai jam setengah delapan.
21.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter cinta tanah air pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah nyuruh kalau bicara dengan guru memakai bahasa Indonesia yang baik.
22.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter menghargai prestasi pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya kalau ada teman yang dapat nilai bagus sama bu guru dipuji.
23.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter bersahabat/komunikatif pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah waktu pelajaran disuruh bikin kelompok buat kerja kelompok lalu disuruh presentasi.
24.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya kalau sama teman itu disuruh buat bisa saling menghargai.
25.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter gemar membaca pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah disuruh buat membaca buku materi pelajaran dan disuruh mencari kesimpulannya.
26.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Kalau ketahuan ada siswa yang buang sampah sembarangan ditegur sama bu guru.
27.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah, contohnya kalau ada teman sekelas yang sakit diminta buat menjenguk teman yang sakit.
28.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab	Pernah disuruh mengerjakan tugas/PR di rumah yang jawabannya dicari lewat internet.

	pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	
--	---	--

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA SISWA SMK NASIONAL BANTUL

Nama Nara Sumber : Arini Setyaningsih
 Kelas : XII A
 Hari/Tanggal : Senin, 1 September 2014
 Waktu : 10.25 WIB
 Tempat : Halaman Depan Ruang Kelas XII A SMK
 Nasional Bantul

A. Peranan Guru PAI		
No.	Peneliti	Nara Sumber
1.	Assalamu'alaikum mbak, mbaknya ada waktu sebentar tidak untuk saya wawancarai?	Wa'alaikumussalam Wr. Wb pak, oya pak ada.
2.	Ini dengan mbak siapa ya?	Saya Arini Setyaningsih kelas XII A pak.
3.	Begini mbak, ada beberapa pertanyaan yang nanti saya butuhkan jawaban dari mbak Arini.	O gitu, apa ya pak pertanyaannya?
4.	Yang pertama, Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan suatu cara untuk memberikan pemahaman pada siswa tentang pelajaran yang diberikan? Jika pernah bagaimana caranya?	Pernah, ya dengan menjelaskan materi pak.
5.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa agar memiliki akhlak	Ya pernah, dulu pas saya kelas XI ada shalat Dhuha.

	yang baik serta melaksanakan pengamalan ajaran agama di kelas ataupun di luar kelas? Jika pernah seperti apa contohnya?	
6.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah memberikan petunjuk tentang cara belajar yang baik? Jika iya seperti apa?	Pernah, tentang memahami pelajaran-pelajaran yang dulu.
7.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara-cara tertentu dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dan bagaimana solusinya? Jika pernah seperti apa caranya?	Pernah, dengan tanya jawab atau diajak dialog/bicara.
8.	Apakah pernah bapak/ibu guru PAI memberikan informasi terbaru baik dari dunia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun dari materi pembelajaran? Jika pernah apa contohnya?	Pernah cerita tentang umrah dan haji.
9.	Apakah pernah bapak/ibu guru PAI memberikan motivasi siswa selama pembelajaran?	Ya pernah, disuruh belajar yang rajin dan mentaati tata tertib sekolah.
10.	Apa yang bapak/ibu guru PAI lakukan dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas agar kondusif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Ada tanya jawab dan cerita-cerita.
11.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah ya itu tadi shalat Dhuha tapi waktu saya kelas XI pak.
12.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter jujur pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Kalau ada ulangan buku disuruh dikumpulkan sebelum mengerjakan.
13.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter toleransi pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya kalau ada siswa atau teman saya yang beda agama diizinkan sama bu guru PAI untuk ikut pelajaran PAI.
14.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Kadang kalau ada teman yang bajunya tidak rapi dinasehati..
15.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter kerja keras pada	Pernah, dengan cerita kisah nyata.

	siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	
16.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter kreatif pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya diberi pertanyaan lalu diminta buat mencari jawabannya.
17.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter mandiri pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya pernah, diberi PR buat di rumah dan dikerjakan sendiri.
18.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter demokratis pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah waktu pembentukan pengurus kelas semua teman sekelas diminta untuk memilih.
19.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah, dengan penjelasan materi dahulu lalu bu guru PAI memberi kesempatan bertanya.
20.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter semangat kebangsaan pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah, itu ada apel pagi pak kalau hari Senin.
21.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter cinta tanah air pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah, disuruh kalau bicara itu dengan guru, pakai bahasa Indonesia yang baik.
22.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter menghargai prestasi pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Ya pernah, contohnya ada teman yang nilai pelajarannya bagus dibicarakan di kelas biar teman yang lain meniru.
23.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter bersahabat/komunikatif pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah, teman-teman disuruh buat kerja kelompok.
24.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah, dinasehati, kalau harus saling menghargai dengan sesama teman atau siapa pun.
25.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter gemar membaca pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah disuruh buat membaca lagi materi yang kemarin yang sudah diajarkan.

26.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Kalau ada sampah di kelas disuruh bersihkan.
27.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Pernah, waktu ada yang sakit disuruh iuran buat teman yang sakit.
28.	Apakah bapak/ibu guru PAI pernah melakukan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada siswa? Jika iya seperti apa contohnya?	Kalau ada yang telat ditanya kenapa kok bisa telat.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama Nara Sumber : Wahyu Setyawan, S.Pd.I.
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Mata Pelajaran yang Diampu : Aqidah
 Hari/Tanggal : Selasa, 2 September 2014
 Pukul : 11.00 WIB
 Tempat : Kelas XII TKR 6 SMK Muhammadiyah Imogiri

A. Deskripsi

Mata pelajaran Aqidah yang diampu oleh Bapak Wahyu Setyawan, S.Pd.I. dimulai pada pukul 11.00 WIB. Mendengar bel pergantian mata pelajaran berbunyi guru tersebut melangkahakan kakinya menuju kelas XII TKR 6. Sebelum pelajaran dimulai guru tersebut menyiapkan peralatan untuk mengajar seperti laptop dan LCD proyektor dengan meminta bantuan seorang siswa dan membangunkan siswa yang tidur untuk cuci muka. Ketika semuanya telah siap maka Bapak Wahyu membuka pelajaran dengan salam dan membaca bacaan basmalah bersama-sama serta dilanjutkan mengabsensi siswa satu persatu.

Materi pelajaran saat itu yang disampaikan oleh guru tersebut tentang Tanda-Tanda Besar Hari Kiamat dengan menjelaskannya melalui media pembelajaran yaitu menampilkan video tentang peristiwa Hari Kiamat. Sesekali Bapak Wahyu mengingatkan kepada siswa yang masih ramai sendiri tidak memperhatikan video yang ditampilkan dan menegur siswa yang malah justru membaca buku majalah. Setelah selesai melihat tayangan video tersebut Bapak Wahyu menjelaskan kesimpulan dari materi tentang Tanda-

Tanda Hari Kiamat dengan cara berdiri di hadapan para siswa agar yang duduk di belakang bisa memperhatikannya.

Sebelum pelajaran diakhiri guru tersebut menata kembali media pembelajaran seperti laptop dan LCD dengan dibantu salah seorang siswa dan menutupnya dengan membaca bacaan hamdalah bersama siswa dan kemudian mengucapkan salam.

B. Interpretasi

1. Pada kegiatan pembelajaran guru tersebut memiliki persiapan yang baik sebagai seorang pengajar yang ditunjukkan pada media pembelajaran yang dibawa seperti laptop, absensi, dan LCD proyektor serta rencana pembelajaran yang telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Guru tersebut memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi ajar yang disampaikan berupa menampilkan tayangan video tentang Tanda-Tanda Hari Kiamat dengan tujuan memberikan wawasan yang baru bagi siswa.
3. Guru tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menguasai jalannya pembelajaran di kelas dengan cara menampilkan tayangan video.
4. Guru tersebut mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran, memberikan informasi yang baru dan menggunakan media pembelajaran dengan menampilkan tayangan video tentang Tanda-Tanda hari Kiamat.

5. Guru tersebut mampu menanamkan beberapa nilai-nilai karakter kepada siswa yaitu:

- a. nilai religius yang ditunjukkan dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. nilai disiplin yang ditunjukkan dengan melakukan absensi siswa satu persatu sebelum memulai pelajaran serta menegur siswa yang berbicara sendiri.
- c. nilai rasa ingin tahu dengan menampilkan tayangan video tentang Tanda-Tanda Hari Kiamat agar wawasan para siswa dapat diperbaharui.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama Nara Sumber : Wiranthi Prastomo
 Jabatan : Guru Muatan Lokal
 Mata Pelajaran yang Diampu : Kemuhammadiyah
 Hari/Tanggal : Rabu, 3 September 2014
 Pukul : 09.00 WIB
 Tempat : Kelas XII TKR 2 SMK Muhammadiyah Imogiri

C. Deskripsi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Wiranthi Prastomo dimulai pada pukul 09.00 WIB. Saat itu siswa masih ada yang berada di luar kelas lalu diminta masuk. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan membaca bacaan basmalah secara bersama-sama. Pelajaran juga diawali dengan menanyakan kepada siswa materi pelajaran yang lalu tentang macam-macam Khittah Muhammadiyah.

Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang Khittah Muhammadiyah dan membentuk diskusi kelompok dengan mencatatkan pembagiannya di papan tulis. Pembagian kelompok dengan cara masing-masing siswa diminta berhitung kemudian berkumpul sesuai hitungan yang didapatnya dan guru tersebut mengatur tempat duduk untuk diskusi berkelompok. Kelompok pertama membahas dua belas langkah Muhammadiyah, kelompok kedua membahas Khittah Ponorogo, kelompok ketiga membahas Khittah Palembang, kelompok keempat membahas Khittah Ujung Pandang. Dari masing-masing tema tersebut siswa diminta membahas sejarah, tokoh dan isi dari berbagai macam Khittah tersebut. Selanjutnya siswa diminta berdiskusi dengan berpedoman pada buku paket masing-

masing. Setelah selesai berdiskusi maka tiap siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan semua kelompok dan kelompok lainnya diminta untuk menanggapi apa yang disampaikan.

Di akhir pembelajaran guru tersebut memberikan kesimpulan terkait dengan hasil diskusi serta melakukan absensi kepada seluruh siswa dan ditutup dengan membaca bacaan hamdalah bersama-sama kemudian mengucapkan salam.

D. Interpretasi

6. Pada kegiatan pembelajaran guru tersebut memiliki persiapan yang baik sebagai seorang pengajar yang ditunjukkan pada media pembelajaran yang dibawa seperti buku ajar, absensi, spidol dan penghapus serta rencana pembelajaran yang telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
7. Guru tersebut memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi ajar yang disampaikan berupa menjelaskan materi sebelumnya, menjelaskan materi yang disampaikan, membentuk diskusi kelompok dan memberikan kesimpulan.
8. Guru tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menguasai jalannya pembelajaran di kelas dengan membentuk pola pembelajaran berdiskusi berkelompok.
9. Guru tersebut mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok.

10. Guru tersebut mampu menanamkan beberapa nilai-nilai karakter kepada siswa yaitu:

- d. nilai religius yang ditunjukkan dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas.
- e. nilai disiplin yang ditunjukkan dengan melakukan absensi siswa satu persatu sebelum mengakhiri pelajaran.
- f. nilai rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, kreatif dan gemar membaca dengan diskusi kelompok yang berpedoman pada buku paket siswa.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama Nara Sumber : Aris Budi Santoso, S.Pd.I.
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Mata Pelajaran yang Diampu : Tarikh
 Hari/Tanggal : Selasa, 2 September 2014
 Pukul : 10.20 WIB
 Tempat : Kelas XII TKR 3 SMK Muhammadiyah Imogiri

E. Deskripsi

Mata pelajaran Tarikh yang diampu oleh Bapak Aris Budi Santoso, S.Pd.I. pada hari Selasa tanggal 2 September 2014 berada di kelas XII TKR (Teknik Kendaraan Ringan) 3. Seketika bel berbunyi tanda pergantian pelajaran pukul 10.20 WIB bapak Aris segera menuju ke kelas XII TKR 3. Saat berjalan menuju kelas bersama dengan guru tersebut beliau membawa buku ajar, lembar absensi, spidol dan juga penghapus.

Sesampainya di dalam kelas guru tersebut mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan mengajak mereka membaca bacaan basmalah. Sebelum menyampaikan materi ajar Tarikh guru tersebut menyelingi dengan memotivasi siswa terlebih dahulu dan mengkondisikan siswa untuk membuka buku paket Tarikh masing-masing. Kemudian guru tersebut mengecek dan memeriksa buku paket Tarikh dari tiap-tiap siswa. Selanjutnya guru tersebut sedikit mengulang pelajaran di pertemuan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan meminta salah seorang siswa membaca buku paket dan yang lainnya diminta untuk menyimak. Penyampaian materi ajar dengan menjelaskan tentang perkembangan Islam di pulau Jawa dan diselingi sedikit humor atau bercanda serta hiburan untuk

menyanyi tentang sesuatu yang kebetulan masih sesuai dengan tema yang diajarkan. Kemudian juga disertai dengan bercerita tentang suatu yang nyata seperti budaya Jawa adanya Candi Prambanan dan Borobudur. Adapun setelahnya barulah guru tersebut membuka dengan sesi tanya jawab untuk siswa yang ingin bertanya.

Sebelum mengakhiri Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru tersebut memberikan suatu kesimpulan terkait materi ajar pada hari itu dan kemudian mengabsen setiap siswa. Setelah itu mengisi buku kemajuan kelas dan mengajak siswa menutup pelajaran dengan membaca bacaan hamdalah dan kemudian mengucapkan salam.

F. Interpretasi

11. Kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru tersebut sudah cukup memiliki persiapan yang baik sebagai seorang pengajar yang ditunjukkan dengan membawa media pembelajaran seperti buku ajar, absensi, spidol dan penghapus serta rencana pembelajaran yang telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
12. Guru tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menguasai jalannya pembelajaran di kelas dengan penjelasan materi yang diselingi dengan bercanda pada siswa serta adanya hiburan bagi siswa.
13. Guru tersebut memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi ajar yang disampaikan berupa sedikit mengulang materi yang lalu, penjelasan materi ajar dengan contoh-contoh nyata, adanya proses tanya jawab,

meminta salah seorang siswa membaca buku paket dan menyimpulkan materi ajar

14. Guru tersebut mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan melakukan adanya hiburan menyanyi untuk siswa dan sedikit diselingi dengan bercanda.
15. Guru tersebut mampu menanamkan beberapa nilai-nilai karakter kepada siswa yaitu:
 - g. nilai religius yang ditunjukkan dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas.
 - h. nilai gemar membaca dengan ditunjukkan meminta salah seorang siswa membaca materi ajar pada hari itu dan siswa yang lain menyimakinya.
 - i. nilai rasa ingin tahu dengan adanya sesi tanya jawab.
 - j. nilai disiplin yang ditunjukkan dengan melakukan absensi siswa satu persatu sebelum mengakhiri pelajaran dan memeriksa buku paket siswa sehingga bisa diketahui manakala ada siswa yang tidak membawa buku paket.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama Nara Sumber : Muh. Diaz Syafi'i, S.Pd.I.
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Mata Pelajaran yang Diampu : Akhlak
 Hari/Tanggal : Rabu, 3 September 2014
 Pukul : 08.20 WIB
 Tempat : Kelas XII TKR 2 SMK Muhammadiyah Imogiri

G. Deskripsi

Pada hari Rabu tanggal 3 September 2014 untuk kelas XII TKR 2 mata pelajaran akhlak diampu oleh Bapak Muh. Diaz Syafi'i. Pembelajaran di kelas dimulai tepat pukul 08.20 WIB atau pada jam ketiga. Di dalam kelas hal pertama yang dilakukan oleh guru tersebut dengan mengawali pembelajaran mengucapkan salam dan membaca bacaan basmalah. Selanjutnya penyampaian materi tentang kewajiban kepada orang tua dengan suatu penjelasan. Di sela-sela menjelaskan materi tersebut, Bapak Diaz sesekali tanya jawab dengan siswa dan juga sesekali mengajak siswa bercanda dengan bercerita. Ada juga seorang siswa yang bertanya kepada guru tersebut tentang adab kepada orang tua dan kemudian dijawab. Selanjutnya contoh tanya jawab yang dilakukan adalah guru tersebut menanyakan kepada siswa tentang suatu perilaku yang tidak boleh dilakukan kepada orang tua dan kemudian siswa yang merasa dirinya tahu jawabannya maka menjawab pertanyaan tersebut.

Untuk tahapan di akhir pembelajaran, guru tersebut membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan dan selanjutnya mengabsen siswa

yang hadir di kelas saat itu serta membaca bacaan hamdalah dan kemudian salam.

H. Interpretasi

16. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut sudah cukup memiliki persiapan yang baik sebagai seorang pengajar yang ditunjukkan pada media pembelajaran yang dibawa seperti buku ajar, absensi, spidol dan penghapus serta rencana pembelajaran yang telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meskipun terlihat jarang menggunakan media papan tulis karena lebih banyak dengan penjelasan melalui lisan.
17. Guru tersebut memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi ajar yang disampaikan berupa penjelasan materi yang disampaikan, menggunakan metode pembelajaran dengan bercerita dan sedikit melakukan humor agar dapat bercanda dengan siswa serta memberikan kesimpulan.
18. Guru tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menguasai jalannya pembelajaran di kelas dengan penjelasan materi yang disertai cerita tentang realitas yang ada dan bercanda dengan siswa agar pembelajaran tidak terkesan monoton.
19. Guru tersebut mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan cerita dan sekaligus ada sedikit humor.
20. Guru tersebut mampu menanamkan beberapa nilai-nilai karakter kepada siswa yaitu:

- k. nilai religius yang ditunjukkan dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas.
- l. nilai rasa ingin tahu dan bersahabat/komunikatif menggunakan penjelasan dengan bercerita dan adanya proses tanya jawab antara guru dengan siswa.
- m. nilai disiplin yang ditunjukkan dengan melakukan absensi siswa satu persatu sebelum mengakhiri pelajaran.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama Nara Sumber : Mujilah, S.Ag.
 Jabatan : Guru Muatan Lokal
 Mata Pelajaran yang Diampu : Bahasa Arab
 Hari/Tanggal : Rabu, 3 September 2014
 Pukul : 07.00 WIB
 Tempat : Kelas XII TKJ 1 SMK Muhammadiyah Imogiri

I. Deskripsi

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Mujilah, S.Ag. dimulai pukul 07.00 WIB pagi pada jam pertama. Kegiatan tersebut diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca bacaan basmalah secara bersama-sama. Kemudian mengkondisikan siswa dengan menyuruh siswa yang masih memakai jaket untuk melepasnya dan meminta masing-masing siswa mengeluarkan buku paket bahasa Arab kemudian memeriksanya satu persatu serta mengabsen siswa. Sebelum memulai pada materi inti guru tersebut sedikit menjelaskan materi yang lalu dengan bertanya pada siswa.

Kemudian materi ajar disampaikan dengan menjelaskan materi yang ada pada buku paket bahasa Arab. Materi saat itu adalah menerjemahkan arti kata perkata dalam sebuah *muhadatsah* (percakapan) dengan meminta semua siswa mencatat artinya. Pembelajaran juga diselingi dengan tanya jawab pada siswa. Saat pembelajaran berlangsung guru tersebut menegur seorang siswa yang tidak ikut mencatat. Selanjutnya pembelajaran juga dilakukan dengan meminta siswa berpasangan mendemonstrasikan suatu percakapan berbahasa

Arab (*muhadatsah*) di hadapan siswa yang lain. Setelah itu guru tersebut memeriksa catatan semua siswa sebelum menutup pelajaran pada hari itu.

Kemudian pelajaran ditutup dengan memberi kesimpulan terhadap materi ajar dan memberikan tugas kepada siswa berupa pekerjaan rumah serta membaca bacaan hamdalah bersama-sama kemudian mengucapkan salam.

J. Interpretasi

21. Guru tersebut memiliki persiapan yang baik sebagai seorang pengajar yang ditunjukkan pada media pembelajaran yang dibawa seperti buku ajar, absensi, penghapus dan spidol serta rencana pembelajaran yang telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
22. Guru tersebut memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi ajar yang disampaikan dengan menjelaskan materi, mengartikan secara perkata lalu meminta siswa mencatatnya, ada proses tanya jawab, mendemonstrasikan suatu percakapan berbahasa Arab dengan meminta siswa berpasangan maju di hadapan siswa yang lain dan memberikan kesimpulan.
23. Guru tersebut mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan mendemonstrasikan suatu percakapan berbahasa Arab dan meminta siswa berpasangan maju di hadapan siswa yang lain.
24. Guru tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menguasai jalannya pembelajaran di kelas dengan menegur salah seorang siswa yang diketahui tidak ikut mencatat pelajaran.

25. Guru tersebut mampu menanamkan beberapa nilai-nilai karakter kepada siswa yaitu:

- n. nilai religius yang ditunjukkan dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas.
- o. nilai disiplin yang ditunjukkan dengan melakukan absensi siswa satu persatu sebelum memulai pelajaran, memeriksa buku paket masing-masing siswa, memeriksa catatan siswa dan menegur siswa yang tidak mencatat pelajaran serta meminta siswa melepas jakte jika sudah berada di dalam kelas.
- p. nilai rasa ingin tahu dengan ditunjukkan adanya proses tanya jawab.
- q. nilai kreatif dan bersahabat/komunikatif dengan ditunjukkan meminta siswa mendemonstrasikan suatu percakapan berbahasa Arab.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama Nara Sumber : Hj. Sri Karyanti, S.Ag.
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/Tanggal : Senin, 1 September 2014
 Pukul : 09.05 WIB
 Tempat : Kelas XII C SMK Nasional Bantul

K. Deskripsi

Pada hari Senin tanggal 1 September 2014 peneliti mulai memasuki kelas XII C pukul 09.05 WIB bersama dengan ibu Sri Karyanti yang akan mengajar di kelas tersebut. Saat berjalan menuju kelas peneliti melihat media pembelajaran atau alat untuk mengajar yang akan digunakan oleh guru tersebut adalah lembar absensi, buku ajar, spidol dan penghapus. Sesampainya di dalam kelas peneliti bergabung bersama para siswa dan siswi kelas XII C yang telah siap memulai pembelajaran. Tak lama kemudian ibu Sri Karyanti membuka pelajaran dengan salam dan mengucapkan bacaan basmalah dan dijawab serta diikuti oleh para siswa secara bersama-sama. Kemudian guru tersebut melakukan absensi kehadiran siswa satu persatu dengan memanggil namanya. Setelah itu semua siswa diminta untuk merapikan tasnya dan memasukkan semua alat komunikasi ke dalam tas masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran ibu Sri Karyanti menjelaskan beberapa materi di pertemuan yang kemarin dengan diselingi beberapa motivasi kepada siswa.

Selanjutnya pembelajaran dimulai pada saat itu dengan melanjutkan materi tentang pernikahan dalam Islam yang dikemas dalam pemberian tugas. Soal yang akan dikerjakan oleh siswa didiktekan terlebih dahulu. Di saat

mendiktekan beberapa soal terdapat beberapa siswa yang terlambat memasuki kelas. Kemudian ibu Sri Karyanti menanyakan secara langsung alasan keterlambatan beberapa siswa tersebut. Beberapa di antaranya menjawab terlambat karena buang air kecil dan membeli makanan di warung. Setelah itu mereka dipersilahkan duduk dan meminta mereka untuk segera menulis soal yang sedang didiktekan. Saat seluruh siswa telah mencatat soal tugas mereka diminta mengerjakan soal tersebut secara mandiri, tidak boleh menyontek dan tidak membuat kegaduhan di kelas serta guru tersebut juga membuka kesempatan bertanya bagi siswa yang kurang begitu jelas memahami soal yang diberikan. Ketika siswa sedang mengerjakan beberapa soal tersebut ibu Sri Karyanti mendapati beberapa siswa yang berpakaian tidak rapi dan menegurnya untuk segera merapikan seragam siswa tersebut.

Beberapa lama kemudian setelahnya, bel tanda pergantian pelajaran berbunyi siswa diminta mengumpulkan tugas tersebut di meja guru di depan mereka. Sebelum menutup rangkaian pembelajaran saat itu ibu Sri Karyanti menyampaikan sedikit pengantar untuk materi di pertemuan yang akan datang serta memberikan sedikit nasehat kepada beberapa siswa yang terlambat tadi. Kemudian setelah itu guru tersebut mengucapkan salam kepada para siswa dan keluar dari kelas tersebut.

L. Interpretasi

26. Pada kegiatan pembelajaran guru tersebut memiliki persiapan yang baik sebagai seorang pengajar yang ditunjukkan pada alat-alat pembelajaran

atau media pembelajaran yang dibawa serta rencana pembelajaran yang telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

27. Guru tersebut berusaha memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi ajar yang pernah disampaikan berupa pemberian tugas dan kesempatan bertanya jawab dan memberikan sedikit uraian dalam rangka memberikan motivasi kepada siswa.
28. Guru tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menguasai jalannya pembelajaran di kelas dengan memberikan tugas dan merespon beberapa siswa yang dianggap melanggar beberapa aturan.
29. Guru tersebut mampu menanamkan beberapa nilai-nilai karakter kepada siswa yaitu:
 - r. nilai religius yang ditunjukkan dengan mengucapkan salam dan berdo'a membaca bacaan basmalah sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas.
 - s. nilai jujur dan mandiri yang ditunjukkan dengan melarang siswa menyontek saat mengerjakan tugas dan menanyakan alasan keterlambatan siswa masuk kelas.
 - t. nilai disiplin yang ditunjukkan dengan absensi siswa satu persatu sebelum pelajaran dimulai dan mengingatkan pakaian seragam siswa yang tidak rapi.
 - u. nilai rasa ingin tahu dengan membuka dialog dan tanya jawab.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama Nara Sumber : Hery Sukirno, S.H.I.
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Mata Pelajaran yang Diampu : Fiqih/Ibadah Mu'amalah
 Hari/Tanggal : Rabu, 3 September 2014
 Pukul : 07.40 WIB
 Tempat : Kelas XII TKR 3 SMK Muhammadiyah Imogiri

M. Deskripsi

Kegiatan observasi ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 3 September 2014 pukul 07.40 WIB pada jam mata pelajaran Fiqih/Ibadah Mu'amalah. Kegiatan Belajar Mengajar ini dimulai oleh Bapak Hery Sukirno, S.H.I. dengan mengucapkan salam dan meminta siswa membaca bacaan basmalah secara bersama-sama. Sebelum memasuki materi utama pada hari itu guru tersebut memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa yang bernama Fikri Fadholi terkait dengan pelajaran di pertemuan sebelumnya tentang rukun nikah.

Setelah itu pelajaran dimulai dengan menjelaskan materi tentang Khitbah atau melamar. Saat penjelasan diberikan oleh guru tersebut ada beberapa siswa yang ramai sendiri dan langsung ditegur serta diingatkan. Materi tentang khitbah dijelaskan dengan disertai tanya jawab dan diskusi kepada siswa dan menggunakan media pembelajaran seperti buku ajar, spidol, mencatat di papan tulis dan penghapus. Penjelasan materi juga disertai dengan beberapa contoh realitas yang terjadi di lingkungan guru tersebut tentang kesalahpahaman persepsi tentang khitbah atau melamar.

Sebelum menutup pembelajaran di hari tersebut Bapak Hery membuka kesempatan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang telah disampaikannya tadi. Setelah dirasa tidak ada siswa yang bertanya lagi kemudian guru tersebut menyimpulkan materi pada hari itu dan memberikan sedikit pengantar untuk materi pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru tersebut mencatat kegiatan pembelajaran tersebut pada buku kemajuan kelas dan mengabsen siswa satu persatu dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan bacaan hamdalah dan salam kepada siswa.

N. Interpretasi

30. Pada kegiatan pembelajaran guru tersebut memiliki persiapan yang baik sebagai seorang pengajar yang ditunjukkan pada media pembelajaran yang dibawa seperti buku ajar, absensi, spidol dan penghapus serta rencana pembelajaran yang telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan juga mencatat kegiatan pembelajaran pada saat itu pada buku kemajuan kelas.
31. Guru tersebut memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi ajar yang disampaikan berupa penjelasan materi, tanya jawab, penyertaan contoh sesuai materi, dan kesimpulan materi ajar.
32. Guru tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menguasai jalannya pembelajaran di kelas dengan menjelaskan materi dan menegur siswa yang ramai sendiri.
33. Guru tersebut mampu menanamkan beberapa nilai-nilai karakter kepada siswa yaitu:

- v. nilai religius yang ditunjukkan dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas.
- w. nilai disiplin yang ditunjukkan dengan melakukan absensi siswa satu persatu sebelum mengakhiri pelajaran.
- x. nilai rasa ingin tahu dengan membuka dialog dan tanya jawab.
- y. Nilai bersahabat/komunikatif dengan memberikan kesempatan siswa bertanya jika ada sesuatu yang ingin ditanyakan tentang materi khitbah atau melamar.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN SHALAT DHUHA BERJAMA'AH

Nama Kegiatan : Shalat Dhuha Berjama'ah
 Hari/Tanggal : Senin, 19 Mei 2014
 Pukul : 09.50 WIB
 Tempat : Sportorium SMK Muhammadiyah Imogiri

O. Deskripsi

Kegiatan shalat Dhuha berjama'ah ini dilakukan seperti biasa yaitu setiap hari tepatnya pada jam sebelum istirahat pertama yakni pukul 09.50 WIB. Setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) jam ke empat yaitu 09.00-09.40 WIB sebelum istirahat siswa diminta untuk berwudhu oleh setiap guru pengampu mata pelajaran yang mengajar pada jam tersebut dan diminta ke sportorium sekolah untuk menunaikan shalat Dhuha berjama'ah. Siswa mengambil air wudhu di tempat yang telah disediakan oleh sekolah sehingga ada beberapa waktu yang digunakan untuk memberi kesempatan mereka berwudhu. Ketika semua siswa telah selesai berwudhu dan sudah menempati sportorium dengan duduk bershaf kemudian salah satu dari seorang guru PAI yaitu Bapak Hery Sukirno, S.H.I. menuju tempat imam dan mengambil mikrofon kecil yang diletakkan di bajunya untuk mengumumkan bahwa shalat Dhuha segera dimulai. Seluruh siswa diminta berdiri dan memenuhi shaf-shaf yang masih kosong di depannya. Shalat Dhuha ini selain siswa sebagai jama'ahnya tanpa terkecuali seluruh guru dan karyawan SMK Muhammadiyah Imogiri pun mengikuti kegiatan rutin ini.

Kemudian setelah itu shalat Dhuha dilaksanakan dengan dua raka'at lalu dua raka'at berikutnya sehingga berjumlah empat raka'at. Setelah shalat

selesai siswa dibimbing dan dipandu melalui mikrofon pengeras suara dari imam shalat untuk berdzikir dan melafalkan do'a setelah shalat Dhuha secara bersama-sama. Ketika rangkaian kegiatan shalat Dhuha berjama'ah telah selesai siswa beranjak dari tempat shalatnya untuk beristirahat sampai pada pukul 10.20 WIB.

P. Interpretasi

34. Kegiatan shalat Dhuha berjama'ah ini dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh warga sekolah SMK Muhammadiyah Imogiri tanpa terkecuali termasuk siswa, guru dan karyawan sekolah.
35. Kegiatan tersebut dibimbing oleh salah seorang dari guru PAI secara bergiliran setiap harinya sehingga ada rotasi untuk membimbing kegiatan tersebut dan tidak terkesan bertumpu pada satu orang guru PAI.
36. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menanamkan nilai karakter religius terhadap siswa agar siswa terbiasa melaksanakan amaliah-amaliah sunnah yang dituntunkan oleh ajaran agama.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN SHALAT DHUHUR BERJAMA'AH

Nama Kegiatan : Shalat Dhuhur Berjama'ah
 Hari/Tanggal : Selasa, 20 Mei 2014
 Pukul : 11.50 WIB
 Tempat : Sportorium SMK Muhammadiyah Imogiri

Q. Deskripsi

Kegiatan shalat Dhuhur di SMK Muhammadiyah Imogiri dilaksanakan pada jam istirahat kedua yaitu pukul 11.50 WIB setelah jam pelajaran yang ke enam (11.00-11.40 WIB). Ketika peneliti meneliti kegiatan rutin shalat Dhuhur ini para siswa masih ada yang beberapa belum selesai dari pelajaran pada jam ke enam dan ada pula yang sudah selesai. Para guru kelas yang mengajar pada jam ke enam ini juga meminta setiap siswa untuk langsung mengambil air wudhu di tempat yang telah disediakan. Seketika itu ada salah seorang siswa yang mengumandangkan adzan melalui pengeras suara yang berada di sportorium. Demikian juga halnya para guru yang lain serta karyawan sekolah turut mengambil air wudhu dan menuju sportorium SMK Muhammadiyah Imogiri untuk bersiap melaksanakan shalat Dhuhur.

Setelah semua siswa sudah siap dan berkumpul di sportorium sekolah maka ada salah seorang dari guru PAI yaitu bapak Wahyu Setyawan, S.Pd.I. menuju tempat imam shalat dan mengambil mikrofon kecil untuk dipasangkan di bajunya. Di tempat imam, guru tersebut meminta siswa untuk berdiri dan segera menata shafnya masing-masing untuk mengisi shaf yang masih kosong di depannya kemudian shalat Dhuhur pun dilaksanakan. Seusai shalat imam memimpin untuk berdzikir dan berdo'a secara bersama-sama

dengan semua jama'ah. Kemudian se usai berdzikir para siswa masih diberikan waktu untuk istirahat yang kedua hingga pukul 12.20 WIB sebelum masuk ke kelas.

R. Interpretasi

37. Kegiatan tersebut ini diikuti oleh seluruh warga sekolah SMK Muhammadiyah Imogiri termasuk siswa, guru dan karyawan sekolah.
38. Kegiatan tersebut dipimpin dan dibimbing oleh salah seorang dari guru PAI secara bergiliran setiap harinya.
39. Kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah tersebut diarahkan untuk menanamkan nilai karakter religius dan disiplin kepada siswa agar mereka patuh dalam menjalankan kewajiban ajaran agamanya secara rutin setiap harinya.
40. Kegiatan ini juga melibatkan peran aktif siswa dalam mengumandangkan adzan dan iqamah sebagai wujud untuk memberikan kesempatan kepada mereka agar melatih diri berani tampil di depan teman-temannya.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN SHALAT JUM'AT BERJAMA'AH

Nama Kegiatan : Shalat Jum'at Berjama'ah
 Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Mei 2014
 Pukul : 11.55 WIB
 Tempat : Sportorium SMK Muhammadiyah Imogiri

S. Deskripsi

Pada pukul 11.35 WIB peneliti bersiap-siap untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan rutin shalat Jum'at di SMK Muhammadiyah Imogiri. Tepat pada pukul 11.40 WIB para siswa semua telah selesai mengikuti pelajaran pada jam ke enam. Selanjutnya para guru menyuruh siswa untuk segera mengambil air wudhu dan menempati shaf untuk bersiap melaksanakan rangkaian ibadah shalat Jum'at. Sedangkan para siswi diarahkan untuk melaksanakan shalat Dhuhur di mushola SMK Muhammadiyah Imogiri. Untuk imam dan khatib pada Jum'at kali ini tanggal 23 mei 2014 adalah bapak Wiranthi Prastomo yang telah bersiap duduk di shaf paling depan untuk segera menuju mimbar di tempat imam shalat.

Selanjutnya khutbah dimulai pukul 11.55 WIB yaitu khatib membuka khutbah dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan oleh salah seorang siswa untuk mengumandangkan adzan. Lalu khatib berkhutbah hingga dilanjutkan dengan shalat Jum'at secara bersama-sama. Ketika khatib berkhutbah kotak infak mulai diputar kepada setiap jama'ah yang hadir. Seusai shalat, imam seperti biasanya memimpin berdzikir dan berdo'a bersama-sama dengan para jama'ah. Kemudian setelah berdzikir dan berdo'a

para siswa diberikan waktu dan kesempatan untuk istirahat hingga pukul 12.20 WIB.

T. Interpretasi

41. Kegiatan shalat Jum'at diikuti oleh para siswa, guru dan karyawan SMK Muhammadiyah Imogiri.
42. Rangkaian kegiatan shalat Jum'at ini untuk imam dan khatibnya langsung dipimpin oleh guru PAI secara bergiliran tiap hari Jum'atnya.
43. Kegiatan tersebut ditujukan untuk menanamkan nilai karakter religius kepada siswa agar para siswa dapat secara rutin menjalankan kewajiban untuk beribadah Jum'at dan juga menanamkan nilai peduli sosial dengan menyisihkan uang, para siswa menginfakkan sebagian uang jajan mereka di kotak infak.
44. Kegiatan tersebut melibatkan peran aktif dari siswa dengan menjadi *muadzin* untuk melatih keberanian mereka tampil di muka umum.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran	: Kemuhammadiyah
Kelas / Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: Pendidikan Kemuhammadiyah
Sub Materi Pokok	: Memahami Pendidikan Kemuhammadiyah
Jurusan	: Semua Jurusan
Alokasi Waktu	: 2 x tatap muka (2 x 45 menit)
Pertemuan	: 1 dan 2

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (**jujur, disiplin, tanggung jawab**, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, **kerjasama**, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi dasar

1. Memahami pengertian, tujuan dan ruang lingkup pendidikan kemuhammadiyah.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian pendidikan Kemuhammadiyah
2. Menguraikan ruang lingkup pendidikan Kemuhammadiyah

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah mendapat penjelasan dari guru, siswa dapat memahami pengertian pendidikan Kemuhammadiyah.
- b. Siswa mengetahui ruang lingkup pendidikan Kemuhammadiyah

E. Materi Pokok Pembelajaran (Materi Ajar)

- a. Pengertian Pendidikan Kemuhammadiyah
- b. Ruang lingkup pendidikan Kemuhammadiyah

F. Metode, Media Pembelajaran dan bahan pembelajaran

I. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific learning
2. Strategi/model : cooperative learning/problem based learning
3. Metode : Diskusi kelompok, group investigation, ceramah, penugasan

II. Media Pembelajaran

1. Hand out
2. Laptop
3. LCD Proyektor

III. Bahan pembelajaran (Alat dan Sumber Pembelajaran)

1. Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pendidikan Kemuhammadiyah untuk SMA/MA/SMK kelas 10, 2008

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Memberi Salam • Guru memeriksa kesiapan tempat pembelajaran (kebersihan dan kenyamanan) serta mengecek presensi siswa • Berdoa sebelum memulai pelajaran	10 Menit

	• Guru menyampaikan topik tentang “Pendidikan Kemuhammadiyah” • Guru memberikan motivasi dan rasa syukur bisa bersekolah di sekolah Muhammadiyah, sekolah yang mengintegrasikan pembelajaran dunia dan akhirat • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik	
Inti	MENGAMATI • Peserta didik disajikan cerita tentang latar belakang pendidikan Muhammadiyah • Peserta didik mengamati tayangan gambar dalam power point untuk appersepsi materi • Peserta didik membaca buku Kemuhammadiyah • Peserta didik dibimbing untuk mencari informasi dari buku tentang materi yang dibahas MENANYA • Peserta didik diharapkan menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dikaji MENALAR • Guru membagikan kertas pertanyaan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan • Siswa mendiskusikan pertanyaan pertanyaan yang disampaikan MENCOBA • Peserta didik mencatat hasil diskusi • Peserta didik membuat laporan hasil diskusi	60 Menit

	MEMBUAT JEJARING • Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas • Peserta lain menanggapi hasil diskusi yang di presentasikan • Peserta didik mencatat/ menyempurnakan hasil diskusinya • Peserta didik membuat laporan hasil diskusi untuk dikumpulkan	
Penutup	• Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajarnya • Peserta didik dimotivasi untuk menanyakan yang belum jelas. • Peserta didik diberikan pertanyaan secara lisan. • Peserta didik membuat kesimpulan materi yang baru dibahas • Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas minggu depan • Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya dan dicatat dalam buku tulis • Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.	20 Menit

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik : Tes dan Non tes
2. Bentuk : Uraian dan tugas
3. Instrumen (Tes dan Non tes)

Tes tertulis.

1. Jelaskan pengertian pendidikan kemuhammadiyah!
2. Apakah perbedaan antara pendidikan kemuhammadiyah dan pendidikan Muhammadiyah!
3. Sebutkan maksud mempelajari pendidikan kemuhammadiyah!

4. Sebutkan ruang lingkup kajian pendidikan kemuhammadiyah!
5. Sebutkan landasan ideologi Muhammadiyah!

Kunci jawaban:

1. Pendidikan kemuhammadiyah adalah kegiatan pembelajaran mengenai hakikat, visi, misi peregrakan Muhammadiyah dalam seluruh aspeknya dengan maksud menumbuhkan nilai-nilai dan sikap Islami sesuai Al Quran dan As Sunnah yang diwujudkan dalam pandangan pendirian dan sikap hidup serta perjuangan dalam membela agama Islam.
2. Perebadaan antara pendidikan kemuhammadiyah dan pendidikan Muhammadiyah adalah jika pendidikan kemuhammadiyah menitikberatkan pada materi kemuhammadiyahannya sedangkan pendidikan Muhammadiyah menitikberatkan pada strategi dan konsep pendidikan yang diselenggarakan oleh persyarikatan Muhammadiyah.
3. Tujuan mempelajari pendidikan kemuhammadiyah:
 - a. Memberikan informasi yang benar tentang persyarikatan Muhammadiyah
 - b. Memberikan bekal pengetahuan kepada para kader penerus Muhammadiyah
 - c. Memberikan bukti kepada masysrakat bahwa yang dilakukan Muhammadiyah adalah semata-mata untuk kemajuan umat Islam.
4. Ruang lingkup kajian pendidikan kemuhammadiyah:
 - a. Sejarah Muhammadiyah
 - b. Landasan ideologi Muhammadiyah
 - c. Landasan operasional Muhammadiyah
 - d. Landasan struktural Muhammadiyah
5. Macam-macam landasan ideologi Muhammadiyah;
 - a. Muqaddimah anggaran dasar Muhammadiyah (MADM)
 - b. Kepribadian Muhammadiyah
 - c. Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCH)

Penskoran

Nilai tiap soal 2, jumlah nilai maksimal 10

Mengetahui
Kepala SMK Muhammadiyah Imogiri



Drs. Nur Wahyuntoro
NIP. 19630903 198803 1 008

Imogiri,
Guru Mata Pelajaran

Wiranthi Prastomo
NBM : 913369

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Nama sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Imogiri
 Mata Pelajaran : Aqidah
 Kelas/semester : XII / Ganjil
 Pertemuan : 5 dan 6
 Standar kompetensi : Meningkatkan keimanan pada hari akhir
 Kompetensi dasar : Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir
 Indikator : Menjelaskan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir
 Hari Akhir : Memberikan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (2xPertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran :
 - a. Siswa dapat menjelaskan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir
 - b. Siswa dapat memberikan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap hari akhir
2. Materi Pokok Pembelajaran :
 - a. Surga dan neraka
 - b. Hikmah beriman kepada hari akhir dan menampilkan perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir
3. Sumber belajar / alat / bahan dan metode pembelajaran
 - a. Sumber belajar :
 1. Majelis Dikdasmen PWMDIY, *Pendidikan Aqidah untuk SMA/SMK/MA* kelas 10, Yogyakarta, 2012
 2. Himpuna Putusan Tarjih
 - a. Alat / bahan pembelajaran
 1. Spidol
 2. White board
 - a. Metode pembelajaran
 Model : Pembelajaran kooperatif
 Pendekatan : Pembelajaran berpusat pada siswa
 Metode : Ceramah dan penugasan

1. Kegiatan Pembelajaran
 - a. Pertemuan ke-1

Pertemuan I	Kegiatan		Estimasi Waktu	Metode	Sumber Bahan
	Guru	Siswa			
Pendahuluan	1) Meminta berdoa sebelum	1) Ketua kelas memimpin berdoa.	5 menit	Kelas	Daftar Presensi

Pertemuan I	Kegiatan		Estimasi Waktu	Metode	Sumber Bahan
	Guru	Siswa			
	memulai pelajaran. (<i>Relegius</i>)	(<i>Relegius</i>)			Siswa
	2) Melakukan presensi dengan cara memanggil nama siswa satu-persatu dengan <i>komunikatif yang ramah dan santun</i> .	2) Menunjukkan jari (<i>Disiplin</i>)			
	3) Mengkomunikasikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai oleh siswa	3) Memperhatikan penjelasan guru (<i>Toleransi</i>)			
Penyajian (inti)	<u>Eksplorasi</u> 1) Penjelasan singkat tentang surga dan neraka 2) Penjelasan relevansi dan hubungan isi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	<u>Eksplorasi</u> 1) Mencari informasi materi dari buku (<i>rasa ingin tahu</i>) 2) Membaca dengan tekun tentang materi (<i>gemar membaca</i>)	10 menit	Individu	Majelis dikhidmatkan PWM DIY, Pendidikan Aqidah untuk SMA/SMK/MA kelas 10, Yogyakarta 2012 Himpunan Putusan Tarjih
	<u>Elaborasi</u> • Pembahasan tentang Surga dan neraka	<u>Elaborasi</u> • Siswa berfikir, menganalisa tentang garis besar dari materi (<i>mandiri, kreatif</i>)	10 menit	kelas	
	<u>Konfirmasi</u> • Interaksi dengan tanya jawab antara guru dan	<u>Konfirmasi</u> • Menjawab/memberikan umpan balik dan refleksi	10 menit	kelas	

Pertemuan I	Kegiatan		Estimasi Waktu	Metode	Sumber Bahan
	Guru	Siswa			
	siswa tentang materi.	pengalaman belajarnya. (<i>Bersahabat/ Komunikatif</i>)			
Penutup	1) Menyampaikan kesimpulan dari mata diklat	1) Memperhatikan kesimpulan guru (<i>Toleransi</i>)	5 menit	Kelas	
	2) Memberikan Penugasan berstruktur (<i>mandiri</i>)	Memberikan contoh perilaku sebagai seorang muslim yang beriman terhadap hari akhir dalam lingkungan sekolah (<i>mandiri</i>)			
	3) Menutup KBM dengan salam	2) Menjawab dengan salam.(religius)			

b. Pertemuan ke-dua

Pertemuan II	Kegiatan		Estimasi Waktu	Metode	Sumber Bahan
	Guru	Siswa			
Pendahuluan	1) Meminta berdoa sebelum memulai pelajaran. (<i>Relegius</i>)	2) Ketua kelas memimpin berdoa. (<i>Relegius</i>)	5 menit	Kelas	Daftar Presensi Siswa
	2) Melakukan presensi dengan cara memanggil nama siswa satu-persatu dengan <i>komunikatif yang ramah dan santun</i> .	3) Menunjukkan jari (<i>Disiplin</i>)			
	4. Mengkomunikasikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai oleh siswa	4) Memperhatikan penjelasan guru (<i>Toleransi</i>)			
Penyajian (inti)	<u>Eksplorasi</u> 1) Penjelasan singkat	<u>Eksplorasi</u> 3) Mencari informasi	10 menit	Individu	Majelis dikedasmen PWM

Pertemuan II	Kegiatan		Estimasi Waktu	Metode	Sumber Bahan
	Guru	Siswa			
	hikmah beriman kepada hari akhir dan menampilkan perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir 2) Penjelasan relevansi dan hubungan isi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	tentang topik materi dari buku (<i>rasa ingin tahu</i>) 4) Membaca dengan tekun tentang materi (<i>gemar membaca</i>)			DIY, Pendidikan Aqidah untuk SMA/SMK/MA kelas 10, Yogyakarta 2012 Himpunan Putusan Tarjih
	<u>Elaborasi</u> • Pembahasan tentang hikmah beriman kepada hari akhir dan menampilkan perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir	<u>Elaborasi</u> • Siswa berfikir, menganalisa tentang garis besar dari materi (<i>mandiri, kreatif</i>)	10 menit	Group	
	<u>Konfirmasi</u> • Interaksi dengan tanya jawab antara guru dan siswa tentang materi.	<u>Konfirmasi</u> • Menjawab/memberikan umpan balik dan refleksi pengalaman belajarnya. (<i>Bersahabat/ Komunikatif</i>)	10 menit	Individu/ Group	
Penutup	4) Menyampaikan kesimpulan dari mata diklat	3) Memperhatikan kesimpulan guru (<i>Toleransi</i>)	5 menit	Kelas	

Pertemuan II	Kegiatan		Estimasi Waktu	Metode	Sumber Bahan
	Guru	Siswa			
	5) Menutup KBM dengan salam.	4) Menjawab dengan salam.(religius)			

2. Evaluasi
Memberikan contoh perilaku sebagai seorang muslim yang beriman terhadap hari akhir dalam lingkungan sekolah
3. Remidi dan pengayaan
 - a. Remidi teori
Dilakukan jika terdapat siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam kegiatan pembelajaran teori.
 - b. Pengayaan
Dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM

Imogiri, 06 Agustus 2014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Diklat

Drs. Nur Wahyuntoro
NIP. 19630903 198803 1 008

Wahyu Setiawan S Pd.I.
NBM. 1140915

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Muhammadiyah Imogiri
 Mata Pelajaran : Ibadah Muamalah
 Kelas/Program/Semester : X/Semua jurusan/I
 Pertemuan Ke- : 1-2
 Alokasi Waktu : 1 jam pelajaran (1 x 45 Menit)
 Standar Kompetensi : Memahami Sumber-Sumber Hukum Islam
 Kompetensi Dasar : Memahami pengertian, kedudukan dan fungsi Al-Qur'an dan Hadits

Indikator : Menjelaskan sumber- sumber hukum Islam
 Menjelaskan pengertian Al-Qur'an
 Menerangkan kedudukan dan fungsi Al-Qur'an.
 Menjelaskan Isi kandungan Al-Qur'an
 Menjelaskan keotentikan Al-Qur'an
 I. Tujuan Pembelajaran : Siswa memahami sumber hukum Islam, kedudukan dan fungsi al quran
 Siswa memahami isi kandungan dan keotentikan al quran

II. Materi Ajar :
 III. Strategi Pembelajaran : Model : Pembelajaran kooperatif
 Pendekatan : Pembelajaran berpusat pada siswa
 Metode : Diskusi dan penugasan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan 1

NO	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	PENGORGANISASIAN	
			PESERTA	WAKTU
1	Pembukaan		Kelas	5'
	a. Pemaparan tujuan pembelajaran			
	b. Motivasi dan apersepsi:			
	Mengapa kita perlu mempelajari sumber-sumber hukum islam	Mendeskripsikan bentuk-bentuk sumber hukum islam		
	c. Penjelasan materi pembelajaran:			
	Menyampaikan nilai karakter yang akan dikembangkan: <i>rasa ingin tahu, teliti dan tanggung jawab</i>	Memperhatikan penjelasan guru dan mencatat inti materi		
2	Kegiatan inti			
	a. Eksplorasi	a. Eksplorasi	Individu	10'
	Mendorong siswa mencari informasi dari buku pegangan	- mencermati buku pegangan - Sumber hukum islam dijelaskan berdasarkan		

	▪ Sumber hukum islam ▪ Mengamati internalisasi nilai karakter siswa	pengertian dan ciri- ▪ nilai karakter : <i>rasa ingin tahu</i>		
	b. Elaborasi ▪ Membentuk kelompok siswa dengan jumlah 3 – 5 siswa / kelompok ▪ Memberikan lembar soal pada tiap kelompok ▪ Membantu kelompok yang mendapat kesulitan mengerjakan soal ▪ Mengamati internalisasi nilai karakter siswa	b. Elaborasi ▪ Menempatkan diri sesuai kelompoknya ▪ Berdiskusi untuk memecahkan masalah / menyelesaikan soal ▪ Mempresentasikan penyelesaian soal di depan kelas ▪ Nilai karakter : <i>teliti dan tanggungjawab</i>	Group	15'
	c. Konfirmasi ▪ Memberikan penghargaan (penilaian tinggi) pada kelompok yang berhasil menyelesaikan soal dengan benar ▪ Menjawab pertanyaan dan memberikan motivasi kepada siswa/ kelompok yang belum dapat menjawab soal dengan benar ▪ Mengamati internalisasi nilai karakter siswa	c. Konfirmasi ▪ Memperhatikan dan membandingkan hasil presentasi kelompok dengan informasi yang sebenarnya dari guru ▪ Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan hasil presentasi kelompok ▪ Membuat catatan hasil pembelajaran ▪ Nilai karakter : <i>rasa ingin tahu</i>	Individu/ group	10'
3	Penutup a. Evaluasi hasil pembelajaran b. Mempertegas kesimpulan dari pembelajaran c. Menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya	Membuat catatan kesimpulan dari pembelajaran	Kelas	5'

Pertemuan ke 2

NO	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	PENGORGANISASIAN	
			PESERTA	WAKTU
1	Pembukaan		Kelas	5'
	b. Pemaparan tujuan pembelajaran			
	b. Motivasi dan apersepsi: keotentikan dan kandungan al	Mendeskripsikan isi dan kandungan al quran		
	c. Penjelasan materi pembelajaran: Menyampaikan nilai karakter yang akan dikembangkan: <i>rasa ingin tahu, teliti dan tanggung jawab</i>	Memperhatikan penjelasan guru dan mencatat inti materi		
2	Kegiatan inti			
	a. Eksplorasi - Mendorong siswa mencari informasi dari buku pegangan - Memberi contoh keaslian kitab suci - Memberi contoh bukti-bukti keaslian al quran - Mengamati internalisasi nilai karakter siswa	a. Eksplorasi - mencermati buku pegangan - mempelajari keaslian dengan dalil-dalil pendukung nilai karakter : <i>rasa ingin tahu</i>	Individu	10'
	b. Elaborasi - Membentuk kelompok siswa dengan jumlah 3 – 5 siswa / kelompok - Memberikan lembar soal pada tiap kelompok - Membantu kelompok yang mendapat kesulitan mengerjakan soal - Mengamati internalisasi nilai karakter siswa	b. Elaborasi - Menempatkan diri sesuai kelompoknya - Berdiskusi untuk memecahkan masalah / menyelesaikan soal - Mempresentasikan penyelesaian soal di depan kelas - Nilai karakter : <i>teliti dan tanggungjawab</i>	Group	15'
	c. Konfirmasi Memberikan penghargaan (penilaian tinggi) pada kelompok yang berhasil	c. Konfirmasi Memperhatikan dan membandingkan hasil presentasi	Individu/ group	10'

	menyelesaikan soal dengan benar ■ Menjawab pertanyaan dan memberikan motivasi kepada siswa/ kelompok yang belum dapat menjawab soal dengan benar ■ Mengamati internalisasi nilai karakter siswa	kelompok dengan informasi yang sebenarnya dari guru ■ Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan hasil presentasi kelompok ■ Membuat catatan hasil pembelajaran ■ Nilai karakter : <i>rasa ingin tahu</i>		
3	Penutup a. Evaluasi hasil pembelajaran b. Mempertegas kesimpulan dari pembelajaran c. Menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya	Membuat catatan kesimpulan dari pembelajaran	Kelas	5'

V. Alat/Bahan/ Sumber Ajar :

1. Buku Ibadah Muamalah X
2. Al Quran dan terjemahan
3. HPT

VI. Penilaian :

Penilaian meliputi proses diskusi dan uraian

NO	KRITERIA	NILAI MAKS	PEROLEHAN	KETERANGAN
1	Proses Kerja (40)			
	a. Persiapan			
	■ Kelengkapan referensi	10		
	b. Proses			
	Mendeskripsikan bentuk-bentuk sumber hukum islam	15		
		15		
2	Hasil Kerja (40)			
	a. Menyelesaikan kerangka bentuk sumber hukum islam	20		
	b. presentasi fungsi al quran	20		
3	Sikap (20)			
	a. Partisipasi aktif/ rasa ingin tahu dalam kelompok	10		
	b. Antusiasme/ ketertiban	5		
	c. Kerja sama	5		
NILAI AKHIR		100		KKM=75

VII. Pengamatan Internalisasi Nilai Karakter

No.	Nama Siswa	<i>rasa ingin tahu</i>	<i>teliti</i>	<i>tanggungjawab</i>
1.				
2.				
3.				
.dst				

*Keterangan: BT : belum terlihat
 MT : mulai terlihat
 MB : mulai membudaya
 M K: telah membudaya*

Mengetahui
Kepala Sekolah

Imogiri, Juli 2014

Guru Mata Pelajaran

Drs.H. Nur Wahyuntoro
NIP. 19630903 198803 1 008

Hery Sukirno, SHI
NBM. 997691

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Imogiri
 Mata Pelajaran : Akhlak
 Kelas / Semester : X / 1
 Materi Pokok : Pengendalian diri
 Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

A. Kompetensi Inti:

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar:

- 1.1 Membiasakan sikap mujahadah annafsi / pengendalian diri

C. Indikator:

1. Menjelaskan pengertian pengendalian diri
2. Melafadzkan dalil tentang pengendalian diri

3. Menunjukkan contoh pengendalian diri
4. Menunjukkan pentingnya pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari

2 Tujuan Pembelajaran:

1. Dengan metode tanya jawab peserta didik dapat mengungkapkan kembali secara lisan atau tertulis tentang pengertian pengendalian diri.
2. Dengan metode diskusi peserta didik dapat mengemukakan ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dari dalil dan contoh-contoh pengendalian diri.
3. Dengan metode diskusi peserta didik dapat menyimpulkan pentingnya pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari.

3 Materi Pembelajaran:

1. Pengertian pengendalian diri
2. Dalil yang menganjurkan tentang pengendalian diri
3. Contoh dan hikmah pengendalian diri

4 Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

- a. Model pembelajaran : Inquiry
- b. Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab

5 Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Alat/ bahan:

- a. Media cetak (hand out)
- b. White board
- c. Spidol dan penghapus

2. Sumber Belajar:

Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pendidikan Akhlak untuk SMP/MTs kelas X, 2012.

6 Langkah-langkah Pembelajaran:

Tahap	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik.	

	2. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 3. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah diajarkan yang terkait materi yang akan dipelajari. 4. Guru mengantarkan peserta didik ke permasalahan “bagaimana memahami isi berita dengan benar? dan menyampaikan tujuan serta kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. 5. Guru memberikan garis besar cakupan materi tentang “bagaimana memahami berita dengan benar dan nilai budi pekerti yang dapat diambil?	15'
Kegiatan Inti	➤ Mengamati Peserta didik menyimak cerita tentang perilaku pengendalian diri dari guru. ➤ Menanya Peserta didik berkelompok saling bertanya dan menjawab tentang isi pokok pengendalian diri dan nilai-nilai budi pekerti yang dapat diambil melalui cerita tentang perilaku pengendalian diri. ➤ Menalar Peserta didik mendiskusikan isi pokok perilaku pengendalian diri (5W + 1H) dan nilai-nilai budi pekerti yang dapat diambil cerita guru dan kehidupan sehari-hari. ➤ Mencoba Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	55'

	➤ Jejaring Dibantu guru, peserta didik menyimpulkan isi pokok perilaku pengendalian diri (5W+ 1H) nilai-nilai budi pekerti yang dapat diambil.	
Penutup	1. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan isi pokok sikap pengendalian diri. 2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	10'

7 Penilaian:

1. Jenis/ Teknik Penilaian:
 - a. Tanya jawab
 - b. Penugasan
2. Bentuk Penilaian:
 - a. Soal uraian
 - b. Lembar observasi

Pedoman Penskoran penilaian pengetahuan

1. Soal nomor 1

Aspek	Tingkat	Skor
Peserta didik menjawab dengan benar dan sangat baik	AB	5
Peserta didik menjawab benar dan baik	B	4
Peserta didik menjawab benar dan sedang	S	3
Peserta didik menjawab kurang benar	K	2
SKOR MAKSIMAL		5

2. Soal nomor 2

Aspek	Tingkat	Skor
Peserta didik menjawab dengan benar dan sangat baik	AB	5
Peserta didik menjawab benar dan baik	B	4
Peserta didik menjawab benar dan sedang	S	3
Peserta didik menjawab kurang benar	K	2
SKOR MAKSIMAL		5

3. Soal nomor 3

Aspek	Tingkat	Skor
Peserta didik menjawab dengan benar dan sangat baik	AB	5

Peserta didik menjawab benar dan baik	B	4
Peserta didik menjawab benar dan sedang	S	3
Peserta didik menjawab kurang benar	K	2
SKOR MAKSIMAL		5

4. Soal nomor 4

Aspek	Tingkat	Skor
Peserta didik mendeskripsikan dengan benar dan sangat baik	AB	5
Peserta didik mendeskripsikan dengan benar dan baik	B	4
Peserta didik mendeskripsikan dengan benar dan sedang	S	3
Peserta didik mendeskripsikan dengan kurang benar	K	2
SKOR MAKSIMAL		5

Yogyakarta, 13 Desember 2013

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Nur Wahyuntoro

Muh. Diaz Syafi'i, S.Pd.I.

NIP. 19630903 198803 1 008

NBM.9906

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 3

Nama Sekolah	: SMK MUHAMMADIYAH IMOIRI
Mata Pelajaran	: Pendidikan TARIKH
Tema	: Islam di Spanyol
Kelas	: XI
Semester	: 1 (ganjil)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

2.1. Menjelaskan masuknya Islam di Spanyol

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Siswa dapat menjelaskan latar belakang masuknya Daulah umayyah Islam di Spanyol
- Siswa dapat menyebutkan nama-nama tokoh pendiri dan kholifah Daulah Umayyah di Spanyol
- Siswa dapat menyebutkan beberapa kelebihan yang menonjol para pemimpin Daulah Umayyah di Spanyol
- Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor keberhasilan dan kemunduran Daulah Umayyah di Spanyol
- Siswa dapat menjelaskan peran daulah Umayyah di Spanyol dalam bidang kehidupan masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran siswa dapat memahami dan menjelaskan masuknya Islam di Spanyol

E. Materi Pembelajaran

Masuknya Islam di Spanyol

F. Strategi/ Metode/ Pendekatan Pembelajaran

a. Model pembelajaran Scientific

1. Melihat, Membaca, Mendengar, Memperhatikan
 - Peserta didik memperhatikan gambar, teks dan penjelasan guru kaitannya dengan masuknya Islam di Spanyol
2. Menanya, Memberi umpan balik, Mengungkapkan,
 - Dialog mendalam secara klasikal untuk mengungkap masuknya Islam di Spanyol
3. Mendialogkan, Menyimpulkan
 - Manfaat dan hikmah mengetahui masuknya Islam di Spanyol

b. Bangkitkan Minat (*inquiring minds want to know*)

1. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Minta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya dan jika tidak dapat menemukan jawabannya maka harus bertanya kepada yang mengetahui dengan berkeliling (tekanan pada siswa untuk saling membantu),
3. Minta kembali ke tempat duduknya kemudian periksa jawaban mereka sekaligus guru mengklarifikasi.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ; b. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. c. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. d. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.	
Kegiatan Inti	a. Secara berkelompok peserta didik mengkaji berbagai literatur yang telah disiapkan untuk memahami masuknya Islam di Spanyol b. Setiap kelompok menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan masuknya Islam di Spanyol	
Kegiatan	a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan	

Penutup	materi pembelajaran b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. c. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. d. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.	
----------------	--	--

Pertemuan ke-2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	e. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ; f. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. g. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. h. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.	

Kegiatan Inti	c. Secara berkelompok peserta didik mengkaji berbagai literatur yang telah disiapkan untuk memahami faktor-faktor keberhasilan dan kemunduran Daulah Umayyah di Spanyol d. Setiap kelompok menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan faktor-faktor keberhasilan dan kemunduran Daulah Umayyah di Spanyol	
----------------------	---	--

Kegiatan Penutup	e. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran f. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. g. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. h. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.	
-------------------------	--	--

H. Sumber/ Media Pembelajaran

- Sumber : Buku Pendidikan Tarikh kelas XI, Al Quran, Buku lain yang menunjang, Multimedia interaktif dan internet
- Media : video pembelajaran, buku teks

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
a. Menjelaskan masuknya Islam di Spanyol	Tes	Soal Uraian

b. Menjelaskan faktor-faktor keberhasilan dan kemunduran Daulah Umayyah di Spanyol	Tes	Soal Uraian
--	-----	-------------

Soal:

No	Indikator	Instrumen
1.	Menyebutkan nama-nama pendiri dan kholifah Daulah Umayyah di Spanyol	Sebutkan nama-nama pendiri dan kholifah Daulah Umayyah di Spanyol ?

No.	Jawaban
	1. Abdur-Rahman Ad-Dakhil 2. Hisyam Bin Abdur-Rahman 3. Abdur-Rahman Al-Ausath 4. Abdur-Rahman III

Kepala Sekolah

Imogiri, 2014
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Nur Wahyuntoro
NIP. 19630903 198803 1 008

Aris Budi Santoso, S.Pd.I
NBM. 101 2250

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Imogiri

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas / Program : XI / Semua jurusan.

Semester : 1

Materi Pokok : bacaan yang berunsur *Na'at wa man'ut* dalam bacaan tentang

Muhammad Rosulullah

”

Alokasi Waktu : 2 jam x 45 menit

Kompetensi Inti

- 1 .Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 2 .Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 .Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah .
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

”

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat Bahasa Arab tentang
”Muhammad Rasulullah”
- 1.2 Memahami bacaan yang berunsur *na'at man'ut* dalam bacaan tentang
”Muhammad Rasulullah”

1.3 Memahami ungkapan dalam percakapan tentang “Muhammad Rasulullah”

Indikator :

- 1.1.1. Membaca wacana tentang “Muhammad Rasulullah”
- 1.1.2 Mengartikan kalimat dalam wacana tentang “Muhammad Rasulullah”
- 1.1.3 Menulis kalimat dalam wacana tentang “Muhammad Rasulullah”
- 1.2.1 Mengenali ciri-ciri kalimat berunsur *na’at man’ut*
- 1.2.2 Menyusun kalimat berunsur *na’at man’ut*
- 1.2.3 Mengartikan kalimat berunsur *na’at man’ut*
- 1.3.1 Mengartikan ungkapan dalam hiwar (dialog) tentang “Muhammad Rasulullah”
- 1.3.2 Membuat kalimat tanya jawab tentang “Muhammad Rasulullah”
- 1.3.3 Melakukan percakapan tentang bahasa “Muhammad Rasulullah” dengan bahasa Arab

Nilai Karakter : Rasa ingin tahu dan kreatif

PERTEMUAN KE – 1 : Indikator 1.1.1., 1.1.2., 1.1.3.

PERTEMUAN KE – 2 : Indikator 1.2.1. dan 1.2.2

PERTEMUAN KE – 3 : Indikator 1.3.1., 1.3.2., dan 1.3.3

I Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu membaca teks/bacaan dengan bacaan yang benar dan tepat
- Siswa mampu mengidentifikasi “Muhammad Rasulullah” dalam bacaan.
- Siswa mampu mengartikan teks/bacaan dengan bacaan yang benar
- Siswa mampu menghafalkan “Muhammad Rasulullah”
- Siswa mampu berlatih menyusun kalimat yang berunsur “Muhammad Rasulullah”
- Siswa mampu Mengarang terbimbing dengan unsur “Muhammad Rasulullah”

II Materi Ajar :

- Ucapan dan bacaan kalimat Bahasa Arab dalam wacana yang berunsur “Muhammad Rasulullah”

III. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

IV. STRATEGI PEMBELAJARAN/ LANGKAH PEMBELAJARAN

Model : Pembelajaran kooperatif
 Pendekatan : Pembelajaran berpusat pada siswa
 Metode : Diskusi latihan soal / Identifikasi *"Muhammad Rasulullah"* pada ayat-ayat Al-Qur'an

NO	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	PENGORGANISASIAN	
			PESERTA	WAKTU
1	Pembukaan	Mendengarkan dan menyimak wacana/teks yang ada <i>"Muhammad Rasulullah"</i> nya.	Kelas	10'
	a.Pemaparan tujuan pembelajaran	Mengidentifikasi <i>"Muhammad Rasulullah"</i> pada wacana/Ayat – ayat Al-qur'an.		
	b.Motivasi dan apersepsi:			
	Apa yang dimaksud <i>"Muhammad Rasulullah"</i>	<i>"Muhammad Rasulullah"</i> adalah kata benda yang belum jelas dan yang sudah jelas. .		
	c. Penjelasan materi pembelajaran: <i>"Hobi"</i>	Memperhatikan penjelasan guru dan mencatat inti materi		
2	Kegiatan inti			
	a. Eksplorasi Mendorong/membantu siswa mencari contoh-contoh <i>na'at man'ut</i> dari buku pegangan Memberi contoh soal tentang <i>"Muhammad Rasulullah"</i>	a. Eksplorasi Mencermati buku pegangan, mempelajari cara penggunaan <i>"Muhammad Rasulullah"</i>	Individu	25'
	b. Elaborasi Membentuk kelompok siswa dengan jumlah 3 – 5 siswa / kelompok Memberikan paket soal pada tiap kelompok Membantu kelompok	b. Elaborasi Menempatkan diri sesuai kelompoknya Berdiskusi untuk memecahkan masalah / menyelesaikan soal Mempresentasikan penyelesaian soal di depan kelas	Group	25'

	yang mendapat kesulitan mengerjakan soal			
	c. Konfirmasi Memberikan penghargaan (penilaian tinggi) pada kelompok yang berhasil menyelesaikan soal dengan benar Menjawab pertanyaan dan memberikan motivasi kepada siswa/ kelompok yang belum dapat menjawab soal dengan benar	c. Konfirmasi Memperhatikan dan membandingkan hasil presentasi kelompok dengan informasi yang sebenarnya dari guru Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan hasil presentasi kelompok Membuat catatan hasil pembelajaran <i>"Muhammad Rasulullah"</i>	Individu/ group	25'
3	Penutup Evaluasi hasil pembelajaran Mempertegas kesimpulan dari pembelajaran Menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya	Membuat catatan kesimpulan dari pembelajaran tentang <i>"Muhammad Rasulullah"</i>	Kelas	5'

V. Alat / Bahan / Sumber Belajar :

A. Sumber Belajar :

- DEPAG RI Al-qur'anul karim
- Prof.DR .H. Mahmud Yunus Kamus Arab Indonesia .
- Pendidikan Bahasa Arab untuk SMA/MA/SMK Kelas X,2011

B. Media Pembelajaran :

- Media cetak (hand out)
- Buku Pegangan

VI. Penilaian

1. Tugas Individu (Pertemuan I)

1. Tanya jawab secara lisan tentang *"Muhammad Rasulullah"*
2. Mengerjakan soal tentang *"Muhammad Rasulullah"*
3. Mengidentifikasi kalimat yang terdapat unsur *"Hobi"*

2. Tugas Individu (Pertemuan II)

1. Mengartikan/menterjemahkan kalimat yang berunsur *"Muhammad Rasulullah"*
2. Berlatih menyusun kalimat yang berunsur *"Muhammad Rasulullah"*
3. Membuat karangan terbimbing yang berunsur *"Muhammad Rasulullah"*

Bantul, Juli 2014

Mentetahui :
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H Nur Wahyuntoro
NIP 19630903 198803 1008

Mujilah. S.Ag.
NBM 1049752

FOTO DOKUMENTASI

A. SMK Muhammadiyah Imogiri



Gedung SMK Muhammadiyah Imogiri



Wawancara Muh. Diaz Syafi'i, S.Pd.I.



Wawancara Hery Sukirno, S.H.I.



Wawancara Wiranthi Prastomo



Wawancara Aris Budi S., S.Pd.I.



Wawancara Drs. H. Nur Wahyuntoro



Wawancara Mujilah, S.Ag.



Wawancara Wahyu S., S.Pd.I.



Wawancara Muammar Ma'ruf (XI TKR 2)



Wawancara Rita Utama (XII BB)



Kegiatan Pembelajaran Fiqih



Kegiatan Pembelajaran Akhlak



Kegiatan Pembelajaran Kemuhammadiyah



Kegiatan Pembelajaran Aqidah



Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab



Kegiatan Pembelajaran Tarikh



Kegiatan shalat Duhur



Kegiatan shalat Dhuha



Kegiatan shalat Duhur



Kegiatan Syawalan



Kegiatan Diklat Baca Iqra' dan al-Qur'an



Kegiatan Pesantren Ramadhan



Kegiatan Pesantren Ramadhan



Kegiatan Upacara



Ekstrakurikuler Karawitan



Pelatihan Merawat Jenazah



Moto Kerja Keras



Kegiatan Buka Bersama



Perpustakaan



Kegiatan Senyum, Salam, dan Sapa



Lomba Khutbah



Lomba Kaligrafi



Pengarahan Siswa yang Terlambat



Kegiatan Pembelajaran Diskusi Kelompok



Hasil Prestasi Siswa



Karnaval HUT RI Kabupaten Bantul



Lomba dalam Rangka HUT RI



Kegiatan Apel Pagi



Kegiatan Zakat Fitrah



Sarana Informasi bagi Warga Sekolah



Kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS)



Kegiatan Aksi Sosial untuk Palestina



Kegiatan Bakti Sosial



Kegiatan Lomba *Classmeeting*

B. SMK Nasional Bantul



Gedung SMK Nasional Bantul



Wawancara Hj. Sri Karyanti, S.Ag.



Wawancara Wahyu Tri Nugroho, S.Pd.



Wawancara Arini Setyaningsih (XII A)



Wawancara Rahmat Saleh (XI C)



Kegiatan Pembelajaran PAI



Kegiatan Buka Bersama



Kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS)



Kegiatan Achievement Motivation Training (AMT) Kegiatan Bakti Sosial di Jambasba



Kantin Kejujuran SMK Nasional Bantul



Lambang Negara, Presiden dan Wakil



Pemajangan Do'a Sebelum Belajar



Kegiatan Kebersihan



Kegiatan Apel Pagi



Kegiatan Salaman



Kegiatan Upacara



Kegiatan Pembelajaran PAI



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH IMOGIRI

STATUS : TERAKREDITASI A

PROGRAM STUDI KEAHLIAN : TEKNIK OTOMOTIF KOMPETENSI KEAHLIAN : TEKNIK KENDARAAN RINGAN

PROGRAM STUDI KEAHLIAN : TEKNIK OTOMOTIF KOMPETENSI KEAHLIAN : TEKNIK SEPEDA MOTOR

PROGRAM STUDI KEAHLIAN : TATA BUSANA KOMPETENSI KEAHLIAN : BUSANA BUTIK

PROGRAM STUDI KEAHLIAN : TEKNIK KOMPUTER & INFORMATIKA KOMPETENSI KEAHLIAN : TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN

Alamat : Garjoyo, Imogiri, Bantul 55782 Yogyakarta , Telp. (0274) 6994 018 , 6460876

Faks : (0274) 7101854 ,Email : smkmimogiri@yahoo.co.id

No : E – 6 /352 / b.34 / IX / 2014
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Imogiri , 23 September 2014

Kepada Yth :
KaProdi Pasca Sarjana Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Di .Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengaju surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul (BAPPEDA) No : 070 / Reg / 1015 / S2 / 2014 tanggal 20 Maret 2014 atas nama :

Nama : Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani ,S.Pd.I
NIM : 1220411228
Program Studi : Pendidikan Islam
Universitas : UIN Sunan Kalijaga

Maka dengan ini SMK Muhammadiyah Imogiri menerangkan bahwa nama tersebut diatas sudah melakukan penelitian mulai tanggal 20 Maret – 20 September 2014 .Dengan Judul “ *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai – Nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri Dan SMK Nasional Bantul)*).

Demikian surat keterangan tersebut dibuat , semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





YAYASAN PENDIDIKAN VETERAN DUA JANUARI BANTUL
SMK NASIONAL BANTUL
TERAKREDITASI "B"

Alamat: Jalan Jenderal Sudirman No.25 55711 Telp/Fax: (0274) 6469107
Email: smk_nasional_btl@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 369/SMK.Nas/IX/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Wahyu Tri Nugroho, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Nasional Bantul

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : MOHAMMAD AHYAN YUSUF SYA'BANI, S.Pd.I
P.T. / Alamat : Prodi Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana UIN Sunan
Kalijaga,

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMK NASIONAL BANTUL dengan Tema/Judul Kegiatan : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER TERHADAP SISWA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (STUDI KASUS GURU PAI SMK MUHAMMADIYAH IMOGIRI DAN SMK NASIONAL BANTUL) selama 6 bulan terhitung mulai 20 Maret s.d. 20 September 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 20 September 2014

Kepala Sekolah



WAHYU TRI NUGROHO, S.Pd.

NUPTK. 0749 7646 6511 0062

Hal : Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.,
Direktur
u.b. Ketua Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor : UIN/PPs/PP.00.9/ 225 /2014, tertanggal 29 Januari 2014, bersama ini saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~** menjadi **Pembimbing Tesis** yang berjudul :

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER TERHADAP SISWA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul)

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Moh. Ahyan Yusuf Sya'ban, S.Pd.I
NIM : 1220411228
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, *01/02/2014*.....

Hormat Kami,



Dr. Muqowim, M.Ag

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. Dan Fax (0274) 519709, E-Mail: Psiainyk@indosat.net.id

LAMPIRAN BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS
DAFTAR HADIR MAHASISWA PESERTA SEMINAR PROPOSAL TESIS

No.	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1	Muhammad Salim	1220411154	
2	Tri Khotimah Sholikhah	1220411158	
3	SH. Rizki	1220411171	
4	M. Zulfar	1220411171	
5	Hafid Khairudin	1220411121	
6	Ahmad Chumaed	1220411269	
7	Khairurrahman	1220411195	
8	Khairul Barz	1220411279	
9	S. Gornela Khayati	1220411156	
10	Arum Ratnadhari Fatimah	1220411165	
11	Khairul Fahmi	1220411139	
12	M. CHORACI	1220411190	
13	Rifai Rizki	1220411189	
14	Rohana Fitriy	1220411229	
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Yogyakarta, 21 Desember 2013

Dosen

Dr. Abdul Munir, M.Ag., M.Pd.

Mahasiswa

Moh. Afeyan Yusuf Syahbani
NIM: 1220411228

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani, S.Pd.I.

Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 16 Maret 1989

Pekerjaan : Guru SMK Muhammadiyah Imogiri

Agama : Islam

Alamat : Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kec. Piyungan, Kab.
Bantul, D.I. Yogyakarta

No. HP : 085762621862

Nama Ayah : Drs. H. Wahyani Ahmad

Nama Ibu : Hj. Sa'adah A.R.

Nama Istri : Rohana Fitria, S.Pd.I.

A. Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah 1 Giri Kebomas Gresik lulus pada tahun 2001
2. MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta lulus pada tahun 2004
3. M.A. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta lulus pada tahun 2007
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus pada tahun 2012
5. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekarang

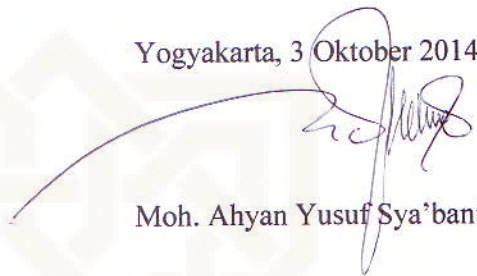
B. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Iqra' SMP Muhammadiyah Kalasan 2 Sleman pada tahun 2011
2. Guru SMP Muhammadiyah Prambanan Klaten pada tahun 2012
3. Guru SMK Muhammadiyah Imogiri pada tahun 2012 sampai sekarang.

B. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Iqra' SMP Muhammadiyah Kalasan 2 Sleman pada tahun 2011
2. Guru SMP Muhammadiyah Prambanan Klaten pada tahun 2012
3. Guru SMK Muhammadiyah Imogiri pada tahun 2012 sampai sekarang.

Yogyakarta, 3 Oktober 2014



Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani, S.Pd.I.